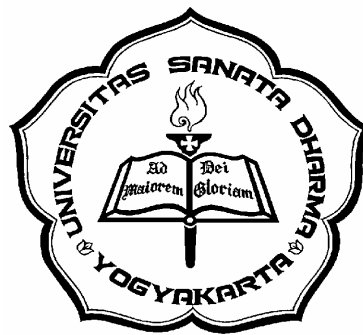


**ANALISIS EFISIENSI PENGELOLAAN MODAL KERJA
PADA 5 BUMN TERBESAR DI INDONESIA
PERIODE 2001 – 2005**

S K R I P S I

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi



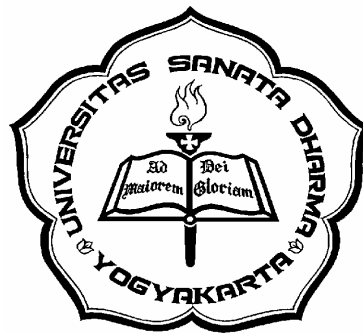
Oleh :
Florentius Seno Hananto
NIM : 032114047

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2007**

**ANALISIS EFISIENSI PENGELOLAAN MODAL KERJA
PADA 5 BUMN TERBESAR DI INDONESIA
PERIODE 2001 – 2005**

S K R I P S I

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi



Oleh :
Florentius Seno Hananto
NIM : 032114047

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2007**

S k r i p s i

**ANALISIS EFISIENSI PENGELOLAAN MODAL KERJA
PADA 5 BUMN TERBESAR DI INDONESIA
PERIODE 2001 – 2005**

Oleh :

Florensius Seno Hananto

NIM : 032114047

Telah Disetujui oleh :

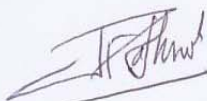
Dosen Pembimbing I



Drs. Yusef Widya Karsana, M.Si., Ak

Tanggal, 1 Oktober 2007

Dosen Pembimbing II



Drs. FA. Joko Siswanto, M.M., Ak

Tanggal, 17 Oktober 2007

S k r i p s i

ANALISIS EFISIENSI PENGELOLAAN MODAL KERJA PADA 5 BUMN TERBESAR DI INDONESIA PERIODE 2001 – 2005

Dipersiapkan dan ditulis oleh :

Florensius Seno Hananto

NIM : 032114047

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji

Pada Tanggal 22 November 2007

Dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

Nama Lengkap

Ketua	Dra. YFM. Gien Agustinawansari, M.M., Ak.
Sekretaris	Lisia Apriani, S.E., M.Si., Ak.
Anggota	Drs. Yusef Widya Karsana, M.Si., Ak
Anggota	Drs. FA. Joko Siswanto, M.M., Ak
Anggota	A. Diksa Kuntara, S.E., M.F.A.

Tanda Tangan

.....
.....
.....
.....
.....

Yogyakarta, 30 November 2007

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma

Dekan



Drs. Alex Kahu Lantum, M.S.

HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN

"Tekanan? Tekanan Apa? Tekanan adalah orang-orang miskin di dunia yang berusaha menafkahi keluarga mereka dengan bekerja keras dari pagi sampai malam. Tak ada tekanan dalam study." Jose Maurinho, 2007.

"Bunda Maria, Perawan yang berkuasa. Bagimu tidak ada sesuatu yang tidak mungkin, kerana kuasa yang dianugerahkan oleh Tuhan Yang Maha Kuasa kepadamu....."
"Novena Tiga Salam Maria"

If i rote ur name in d sky wind wood blow it away, if i rote ur name in d sea waves wood wash it away. But ur name is engravd in my heart where nothin can touch it!
www.txt2nite.com

Kupersembahkan skripsi ini untuk:

Sang Pelindungku : Yesus Kristus, Bunda Maria, Rm.van Lith, dan St. Florensius
All off my lovely family wherever they are.....
My self, my Fav's..... Juventus, Italia, n Persija
Yang terdalam,yang menjadikan aku seperti saat ini "Neng" Helmy Kusuma Dewi, "peace n love 4 u!!"

And also :

Temen2 n Sahabat di Ex_Gen-X van Lith (Suneo,Suta,Anton,Ye2,Budhi,Puguhi, Abet, Jimmy, Asda, Titus, Anes, Krist, Tunjung and also Ririh, dll..)
Temen-temen akuntansi 03, kelas A, B, C dan D and also rekan-rekan KKP Tematik FE 06
Cah-cah kontrakan condong catur (Anta, Ade, Yo2k, Yoik, G-wok, Oga, Dwaoe, Pe2nk, Mar-Q,.....
....) Tkx a lot 4 our happiness, and lets go to the party again guys!!!!
Temen-temen "hang out" n "coffee mania" (Ndog, Ti2t, Dani, Arum, Herman, Bagus, Cinde)..... matto or b-jong guys?? Bali..... "Mmmbbbuuueehhhhh!!!!"
Temen-temen kos jago di paingan.... (punto,ubay, doni, yoyo, oho, sutaboy n feri)
My Football team : Accounting 03 ; Economic USD ; And Kos 9A Mrican "We Are the Champion!!!!"
Temen-temen di BEM FE 2006, KOPMA/j.o: karyawan USD 2005-2007
Civitas akademika Fakultas Ekonomi USD Yogyakarta

And the last but not the least :

Dan buat semua orang yang yang aku sayangi, orang yang aku benci, semua orang yang menyayangiku, serta semua orang yang membenciku.... Terima kasih, karna kalianlah aku merasakan yang namanya "dinamika hidup".



**UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI – PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya menyatakan bahwa Skripsi dengan judul :

**Analisis Efisiensi Pengelolaan Modal Kerja pada 5 BUMN Terbesar di
Indonesia Periode 2001 – 2005**

Dan dimajukan untuk diuji pada tanggal 22 November 2007 adalah karya saya.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang saya aku seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Apabila saya melakukan hal tersebut diatas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Yogyakarta, Oktober 2007
Yang membuat pernyataan,

(Florensus Seno Hananto)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur ke hadirat Allah Bapa di Surga atas berkat perlindungan dan terang Roh Kudus-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mendapat bantuan, arahan, dan bimbingan baik secara langsung maupun tidak langsung dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang teramat dalam kepada :

- a. Romo Rektor Universitas Sanata Dharma, Dr.Ir.P.Wiryono Priyotamtama, S.J. yang telah memberikan kesempatan untuk belajar nilai-nilai akademis serta mengembangkan sisi humanisme penulis.
- b. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma, Drs. Alex Kahu Lantum, M.S atas kesempatan untuk belajar dan berkembang bersama dilingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma
- c. Kepala Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma, Drs.Ir.Hansiadi Yuli,M.Si.,Ak atas kesempatan pengembangan diri penulis di lingkungan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.
- d. Drs.Yusef Widya Karsana,M.Si.,Ak. selaku pembimbing I yang telah membantu secara langsung serta membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

- e. Drs.FA.Joko Siswanto,M.M.,Ak. selaku pembimbing II yang dengan sabar meluangkan waktunya untuk mengoreksi dan memberikan masukan yang sangat bermanfaat untuk penyelesaian skripsi ini.
- f. Ibunda tercinta Florentina Purwiyati dan (Alm.) Bapak C. Sartono, kakak, Om dan Bulek di Ambarawa, Budhe di Jakarta yang telah memberikan dorongan dan selalu mendoakan penulis sehingga skripsi ini dapat selesai.
- g. Seorang sahabat terkasih di hati, jiwa, dan pikiran penulis, seorang Margaretha Helmy Kusuma Dewi atas senyum, dorongan dan motivasinya sehingga skripsi ini dapat selesai.
- h. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu baik langsung maupun tak langsung dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu penulis tetap mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca sekalian.

Yogyakarta, Oktober 2007

Florentius Seno Hananto

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS	v
HALAMAN KATA PENGANTAR	vi
HALAMAN DAFTAR ISI	viii
HALAMAN DAFTAR TABEL	x
ABSTRAK	xii
ABSTRACT	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	3
C. Batasan Masalah	4
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
E. Sistematika Penulisan	5
BAB II LANDASAN TEORI	7
BAB III METODE PENELITIAN	20
BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	26
BAB V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	37

BAB VI PENUTUP	131
A. Kesimpulan	131
B. Keterbatasan Penelitian	132
C. Saran	133
DAFTAR PUSTAKA	134
LAMPIRAN	136

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1 Laporan Perubahan Modal Kerja PT TELKOM.....	38
Tabel 1.2 Laporan Perubahan Modal Kerja PT Perusahaan Gas Negara Tbk.	39
Tabel 1.3 Laporan Perubahan Modal Kerja PT Semen Gresik Tbk.	41
Tabel 1.4 Laporan Perubahan Modal Kerja PT Aneka Tambang Tbk.	42
Tabel 1.5 Laporan Perubahan Modal Kerja PT TB Bukit Asam Tbk.....	44
Tabel 2.1 Analisis Rasio PT Telkom Tbk (Industri Telekomunikasi).....	47
Tabel 2.2 Analisis Rasio PT Perusahaan Gas Negara Tbk. (Industri Energi).....	51
Tabel 2.3 Analisis Rasio PT Semen Gresik Tbk (Industri Semen).....	55
Tabel 2.4 Analisis Rasio PT Aneka Tambang Tbk (Industri Pertambangan).....	60
Tabel 2.5 Analisis Rasio PT TB Bukit Asam Tbk (Industri Pertambangan)	64
Tabel 2.6 Analisis Rasio 5 BUMN Terbesar dan Industri	69
Tabel 3.1.1 Trend Untuk <i>Current Ratio</i> Telkom	71
Tabel 3.1.2 Trend Untuk <i>Acid-Test-Ratio (Quick Ratio)</i> Telkom	72
Tabel 3.1.3 Trend Untuk <i>Cash Ratio</i> Telkom.....	73
Tabel 3.1.4 Trend Untuk Rasio Perputaran Piutang Telkom.....	74
Tabel 3.1.5 Trend Untuk Rasio Perputaran Persediaan Telkom.....	75
Tabel 3.1.6 Trend Untuk Rasio Perputaran Modal Kerja Telkom.....	76
Tabel 3.1 Trend semua rasio PT Telkom	77
Tabel 3.2.1 Trend Rasio <i>Current Ratio</i> PT PGAS.....	78
Tabel 3.2.2 Trend <i>Acid-Test-Ratio (Quick Ratio)</i> PT Perusahaan Gas Negara	79
Tabel 3.2.3 Trend <i>Cash Ratio</i> PT Perusahaan Gas Negara.....	80
Tabel 3.2.4 Trend Rasio Perputaran Piutang PT PGAS.....	81
Tabel 3.2.5 Trend Rasio Perputaran Persediaan PT PGAS	82
Tabel 3.2.6 Trend Rasio Perputaran Modal Kerja PT PGAS	83
Tabel 3.2 Trend semua rasio PT PGAS	84
Tabel 3.3.1 Trend <i>Current Ratio</i> PT Semen Gresik.....	85
Tabel 3.3.2 Trend <i>Acid-Test-Ratio (Quick Ratio)</i> PT Semen Gresik	86
Tabel 3.3.3 Trend <i>Cash Ratio</i> PT Semen Gresik.....	87
Tabel 3.3.4 Trend Rasio Perputaran Piutang Semen Gresik.....	88
Tabel 3.3.5 Trend Rasio Perputaran Persediaan PT Semen Gresik.....	89
Tabel 3.3.6 Trend Rasio Perputaran Modal Kerja PT Semen Gresik.....	90
Tabel 3.3 Trend semua rasio PT Semen Gresik	91
Tabel 3.4.1 Trend <i>Current Ratio</i> PT ANTAM	92
Tabel 3.4.2 Trend <i>Acid-Test-Ratio</i> PT ANTAM	93
Tabel 3.4.3 Trend <i>Cash Ratio</i> PT ANTAM.....	94
Tabel 3.4.4 Trend Rasio Perputaran Piutang PT ANTAM	95
Tabel 3.4.5 Trend Rasio Perputaran Persediaan PT ANTAM	96
Tabel 3.4.6 Trend Rasio Perputaran Modal Kerja PT ANTAM.....	97
Tabel 3.4 Trend semua rasio PT ANTAM.....	98
Tabel 3.5.1 Trend <i>Current Ratio</i> PT TBBA	99
Tabel 3.5.2 Trend <i>Acid-Test-Ratio</i> PT TBBA	100
Tabel 3.5.3 Trend <i>Cash Ratio</i> PT TBBA.....	101

Tabel 3.5.4 Trend Rasio Perputaran Piutang PT TBBA	102
Tabel 3.5.5 Trend Rasio Perputaran Persediaan PT TBBA.....	103
Tabel 3.5.6 Trend Rasio Perputaran Modal Kerja PT TBBA	104
Tabel 3.5 Trend semua rasio PT TBBA.....	105
Tabel 4.1 Trend <i>Current Ratio</i> 5 BUMN terbesar	106
Tabel 4.2 Trend <i>Acid-Test-Ratio</i> 5 BUMN terbesar	107
Tabel 4.3 Trend <i>Cash Ratio</i> 5 BUMN terbesar.....	108
Tabel 4.4 Trend Rasio Perputaran Piutang 5 BUMN terbesar.....	109
Tabel 4.5 Trend Rasio Perputaran Persediaan 5 BUMN terbesar	110
Tabel 4.6 Trend Rasio Perputaran Modal Kerja 5 BUMN terbesar	111
Tabel 3.6 Trend semua rasio 5 BUMN terbesar	112

ABSTRAK

ANALISIS EFISIENSI PENGELOLAAN MODAL KERJA PADA 5 BUMN TERBESAR DI INDONESIA PERIODE 2001-2005

Florensius Seno Hananto
NIM : 032114047
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efisiensi pengelolaan modal kerja serta perkembangan pengelolaan modal kerja pada 5 BUMN terbesar di Indonesia. Latar belakang penelitian ini berkaitan dengan kinerja BUMN yang menjadi perhatian masyarakat. Salah satu hal yang menjadi tolak ukur kinerja adalah efisiensi penggunaan modal kerja.

Jenis penelitian ini adalah studi analisis. Data diperoleh dengan metode dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis rasio kunci modal kerja dan regresi linier sederhana.

Hasil analisis pertama menunjukkan pengelolaan modal kerja pada 5 BUMN berbeda-beda. Secara parsial BUMN yang mengelola modal kerjanya dengan efisien adalah PT Aneka Tambang Tbk., dan PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk. Sedangkan BUMN yang belum mengelola modal kerja dengan efisien adalah PT Telekomunikasi Indonesia Tbk., dan PT Semen Gresik Tbk. Untuk PT Perusahaan Gas Negara Tbk. tidak dapat dinilai efisiensi pengelolaan modal kerjanya karena tidak adanya standar industri. Secara keseluruhan kelima BUMN sudah mengelola modal kerja dengan efisien. Analisis yang kedua menunjukkan bahwa perkembangan efisiensi pengelolaan modal kerja kelima BUMN juga berbeda-beda. BUMN yang mengelola modal kerjanya dengan trend yang positif adalah PT Perusahaan Gas Negara Tbk., PT Semen Gresik Tbk. dan PT Aneka Tambang Tbk. Sedangkan BUMN yang mengelola modal kerjanya dengan trend yang negatif yaitu PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. dan PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk. Secara keseluruhan kelima BUMN mengelola modal kerja dengan trend yang positif, artinya pengelolaan modal kerja semakin efisien selama periode 2001 – 2005.

ABSTRACT

An Analysis of the Efficiency of Working Capital Management on Five Biggest State Owned Enterprises for the Period 2001 - 2005

By Florensus Seno Hananto
Student Number: 032114047
Sanata Dharma University
Yogyakarta

The research aimed to seek out the efficiency of working capital management and the development of the management of working capital on five biggest state owned enterprises in Indonesia. The background of the research is related to the performance of state owned enterprise. One of the indications is the efficiency of working capital management.

The research was an analytical study. Documentation method was used to collect the data. They data were analyzed by using ratio analysis technique and simple linear regression technique.

The data analysis result showed that those five state owned enterprised used the working capital differently. Partially those who used the working capital efficiently were PT Aneka Tambang Tbk., and PT TB Bukit Asam Tbk. Unfortunately another two, PT Telekomunikasi Indonesia Tbk and PT Semen Gresik Tbk., did not use the working capital efficiently. The other, PT Perusahaan Gas Negara Tbk. cannot be investigated of its working capital efficiency because of the lack of industry standard. Simultaneously those five biggest state owned enterprises have used the working capital efficiently.

The analysis also showed that the efficiency of working capital management developed differently. The state owned enterprises that managed their working capital in positive trend were PT Perusahaan Gas Negara Tbk., PT Semen Gresik Tbk. and PT Aneka Tambang Tbk. Meanwhile PT Telekomunikasi Indonesia Tbk and PT TB Bukit Asam Tbk. still use the working capital in negative trend. Simultaneously, those state owned enterprises used the working capital in positive trend. It meant that the management of working capital was getting more efficient during the period of 2001 – 2005.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persaingan dunia usaha secara global semakin hari semakin ketat, dimana perusahaan dituntut untuk selalu meningkatkan efektivitas pemasukan dan efisiensi pengeluaran operasinya guna memenangkan persaingan. Keputusan manajemen dalam memegang kendali perusahaan ditentukan oleh aliran sumber informasi yang akurat, serta pemanfaatan metode analisis yang tepat, karena dengan informasi dan analisis yang tepat maka suatu perusahaan akan mampu bertahan dalam kondisi apapun. Perusahaan milik negara yang biasanya disebut BUMN (Badan Usaha Milik Negara) juga senantiasa membutuhkan informasi yang akurat dan analisis yang tepat. Informasi dan analisis yang tepat akan membuat BUMN semakin efisien dan efektif sehingga dapat menciptakan laba, dan mampu membagi deviden kepada negara. Deviden yang diterima negara dari BUMN ini dimasukkan kedalam pos pendapatan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN).

Pemerintah sebagai pemilik mayoritas saham dalam BUMN telah melakukan berbagai cara untuk meningkatkan penerimaan devidennya, antara lain dengan mengeluarkan berbagai kebijakan, melakukan privatisasi BUMN, dan merger BUMN. Cara-cara tersebut ditempuh untuk

meningkatkan efisiensi dan efektifitas kinerja BUMN yang selama ini dinilai kurang maksimal.

Privatisasi BUMN akan menciptakan bentuk perusahaan yang lebih profesional, bebas dari pengaruh politik, dan transparansi ke publik. Salah satu cara privatisasi BUMN adalah dengan *Go Public*. Cara ini menuntut adanya keterbukaan dan transparansi laporan keuangan BUMN. Keterbukaan dan transparansi ini akan menumbuhkan dan mendorong pengendalian terhadap berbagai macam in-efisiensi. Efisiensi dan efektifitas BUMN secara umum juga dilakukan dengan merger antar BUMN, sehingga dari tahun ke tahun jumlah BUMN semakin kecil. Tahun 2004 tercatat ada 158 dan di tahun 2005 ada 144 BUMN, serta yang paling baru adalah sampai akhir Juli 2006 tercatat 139 BUMN yang ada di kantor Menneq BUMN.

BUMN sebagai salah satu sumber pemasukan untuk APBN ternyata tidak memberi kontribusi yang maksimal. Kinerja BUMN dianggap kurang mampu bersaing dengan perusahaan swasta, sehingga deviden yang diterima negara tidak sesuai target. Kinerja BUMN ini dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangan yang diterbitkan dan dilaporkan kepada pemerintah, dalam hal ini adalah Kementrian BUMN. Salah satu indikator yang dinilai adalah modal kerja, baik dari segi sumber (pemasukan) dan segi pengeluaran. Namun sampai saat ini pemerintah selaku regulator belum mengeluarkan peraturan atau kebijakan yang

menyangkut tentang penggunaan modal kerja di dalam BUMN, sehingga tidak ada standar khusus mengenai efisiensi modal kerja di dalam BUMN.

Kinerja BUMN selalu menjadi perhatian, hal ini disebabkan karena BUMN seharusnya memberikan pemasukan yang besar untuk APBN. Dengan didukung asset BUMN yang mencapai Rp1.309 triliun dan menguasai lebih dari 25% transaksi perekonomian di Indonesia, BUMN seharusnya mampu memberikan pemasukan yang besar untuk negara. Salah satu penyebab kegagalan BUMN memenuhi target dari pemerintah adalah adanya BUMN yang masih mengalami kerugian, sehingga kerugian ini ditutup dari laba BUMN lain atau langsung ditutup pemerintah dengan penanaman modal baru.

Dengan latar belakang ini, maka penulis ingin menganalisis modal kerja pada 5 BUMN terbesar di Indonesia serta melihat perkembangannya selama periode tahun 2001 – 2005.

B. Perumusan Masalah

Dengan mempertimbangkan latar belakang masalah, rumusan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah modal kerja pada tiap-tiap BUMN pada 5 BUMN terbesar di Indonesia sudah efisien?
2. Apakah modal kerja pada 5 BUMN terbesar di Indonesia sudah efisien?
3. Apakah pemanfaatan modal kerja tiap-tiap BUMN pada 5 BUMN terbesar di Indonesia semakin efisien?

4. Apakah pemanfaatan modal kerja pada 5 BUMN terbesar di Indonesia semakin efisien?

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Analisis efisiensi modal kerja terbatas pada perusahaan berbentuk BUMN yang bergerak di bidang non jasa keuangan.
2. Semua laporan keuangan yang digunakan adalah tahun 2000-2005.
3. BUMN yang diteliti adalah BUMN yang telah *listing* di Bursa Efek Jakarta.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diungkapkan di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah modal kerja tiap-tiap BUMN pada 5 BUMN terbesar di Indonesia sudah efisien?
2. Untuk mengetahui apakah modal kerja pada 5 BUMN terbesar di Indonesia sudah efisien?
3. Untuk mengetahui apakah pemanfaatan modal kerja tiap-tiap BUMN pada 5 BUMN terbesar di Indonesia semakin efisien?
4. Untuk mengetahui apakah pemanfaatan modal kerja pada 5 BUMN terbesar di Indonesia semakin efisien?

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi para pimpinan BUMN diharapkan mengetahui cara bagaimana mengelola modal kerja yang efektif dan efisien.
2. Bagi pemerintah selaku pemilik sekaligus regulator diharapkan dapat mengerti berbagai macam pertimbangan yang dapat menyebabkan ketidakefisienan dan ketidakefektifan modal kerja, sehingga nantinya pertimbangan ini dapat diminimalisir melalui kebijakan ataupun aturan yang baru.
3. Bagi para investor yang akan menanamkan investasinya kedalam perusahaan yang berbentuk BUMN dapat menjadikan penelitian ini sebagai salah satu pertimbangan dalam mengambil keputusan.
4. Bagi para pembaca, semoga penelitian ini menjadi suatu referensi jika akan melakukan penelitian dengan tema yang menyangkut modal kerja BUMN.
5. Bagi penulis, diharapkan dengan adanya penelitian membantu memahami semua materi yang telah diterima dalam kelas regular dengan kaitannya dalam kehidupan nyata, serta sebagai salah satu sarana untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi.

E. Sistematika Penulisan

Bab I PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini berisi kajian teoritis yang relevan dengan penelitian yang disadur dari referesi buku dan jurnal. Kajian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengolah data.

Bab III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, waktu dan tempat penelitian, data yang diperlukan, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Dalam bab ini berisi uraian singkat tentang profil singkat perusahaan, manajemen, dan sejarah perusahaan.

Bab V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan teori-teori yang relevan.

Bab VI PENUTUP

Dalam bab ini berisi uraian tentang kesimpulan, saran dan keterbatasan dalam penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

Dari judul yang diangkat penulis, terdapat dua sub-bahasan yang menjadi penting, yaitu analisis modal kerja dan BUMN.

A. Analisis Modal Kerja

1. Pengertian Modal Kerja

Pengertian modal kerja dari para ahli antara lain diungkapkan oleh Dewi Astuti (2002 : 156), yang mengartikan “modal kerja sebagai investasi perusahaan pada aktiva jangka pendek yaitu kas, sekuritas yang mudah dijual, piutang dan persediaan”. Jadi modal kerja adalah dana yang digunakan untuk operasional sehari-hari dan wujud dari modal kerja adalah perkiraan-perkiraan yang ada dalam aktiva lancar. Menurut Nur Fatah (1989 : 276), “modal kerja adalah penanaman dana pada aktiva lancar yang meliputi surat berharga, piutang dagang, dan persediaan”.

Menurut Indriyo Gitosudarmo dan Basri, (2000 : 33-35) mengenai definisi modal kerja terdapat 3 konsep :

a. Konsep Kuantitatif

Dalam konsep ini modal kerja diartikan sebagai sejumlah dana yang tertanam dalam aktiva lancar yang berupa kas, piutang-piutang, persediaan, dan persekot biaya. Dana dalam aktiva ini akan mengalami perputaran yang singkat, sehingga besarnya modal kerja adalah sejumlah aktiva lancar.

b. Konsep Kualitatif

Dalam konsep ini modal kerja dikaitkan dengan besarnya utang lancar atau utang yang harus dibayar dalam jangka pendek. Dalam arti singkat adalah besarnya aktiva lancar

dikurangi utang lancar, dimana selisihnya benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan.

c. Konsep Fungsional

Dalam konsep ini, besarnya modal kerja didasarkan pada fungsi dari dana untuk menghasilkan pendapatan dalam satu periode bukan pada periode-periode berikutnya.

Jadi pada umumnya modal kerja diartikan secara singkat adalah selisih antara aktiva lancar dan hutang lancar. Konsep Modal kerja ada dua, yaitu konsep modal kerja bruto dan konsep modal kerja netto. Modal kerja bruto adalah jumlah seluruh aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, sedangkan modal kerja netto adalah jumlah seluruh aktiva lancar dikurangi hutang lancar yang dimiliki perusahaan. Modal kerja netto ini sering dijadikan patokan kemampuan perusahaan dalam menghadapi kesulitan keuangan seperti membayar utang-utangnya tepat pada waktunya. Dalam menentukan jumlah modal kerja, ada dua hal yang menjadi perhatian yaitu modal kerja jangan terlalu sedikit, namun juga jangan terlalu banyak.

2. Komponen Modal Kerja

a. Kas

Kas adalah dana yang ada dalam perusahaan yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Kas merupakan aktiva yang tidak menghasilkan laba dalam arti bahwa meskipun ia dibutuhkan untuk membayar pekerja dan

bahan baku, membeli aktiva tetap, melunasi hutang dan sebagainya, namun kas itu tidak menghasilkan bunga.

b. Sekuritas / Surat Berharga

Sekuritas atau surat berharga adalah surat berharga jangka pendek, menghasilkan bunga, merupakan instrumen pasar uang yang dipakai perusahaan untuk memperoleh penghasilan sementara.

c. Piutang

Piutang adalah jumlah uang yang masih belum dibayar ke perusahaan oleh para pelanggan yang telah membeli barang atau jasa secara kredit.

d. Persediaan

Persediaan adalah aktiva perusahaan yang merupakan hasil produksi, atau bahan habis pakai perusahaan yang dapat dikonversi menjadi kas sebagai aktivitas utama perusahaan. Dari semua elemen modal kerja, persediaan merupakan aktiva yang tingkat likuiditasnya paling rendah. Macam-macam persediaan dibagi menjadi persediaan barang jadi dan persediaan bahan baku untuk perusahaan manufaktur, serta persediaan peralatan atau perlengkapan untuk perusahaan jasa.

3. Macam-Macam Modal Kerja

Menurut Indriyo Gitosudarmo dan Basri, (2000 : 36-38) ada dua macam penggolongan modal kerja dalam perusahaan, yaitu :

a. Modal kerja pemanen (*Permanent Working Capital*)

Yaitu modal kerja yang harus selalu ada pada perusahaan agar dapat berfungsi dengan baik dalam satu periode akuntansi. Modal kerja permanen terbagi menjadi dua :

- 1) Modal Kerja Primer (*Primary Working Capital*) adalah sejumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kelangsungan kegiatan usahanya.
- 2) Modal Kerja Normal (*Normal Working Capital*) yaitu sejumlah modal kerja yang digunakan untuk dapat menyelenggarakan kegiatan produksi pada kapasitas normal.

b. Modal Kerja Variabel (*Variable Working capital*)

Yaitu modal kerja yang dibutuhkan saat-saat tertentu dengan jumlah yang berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan dalam satu periode. Modal kerja ini dibedakan :

- 1) Modal kerja musiman (*seasonal working capital*) yaitu sejumlah modal kerja yang besarnya berubah-ubah disebabkan oleh perubahan musim.
- 2) Modal kerja siklis (*cyclical working capital*) yaitu sejumlah modal kerja yang besarnya berubah-ubah disebabkan oleh perubahan permintaan produk.
- 3) Modal kerja darurat (*emergency working capital*) yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah yang penyebabnya tidak diketahui sebelumnya.

Secara umum pembagian jenis modal kerja didalam perusahaan ada dua, yaitu modal kerja tetap atau modal kerja permanen dan modal kerja variabel. Modal kerja permanen ini merupakan kebutuhan minimum bagi perusahaan untuk memutarakan usahanya, sedangkan modal kerja variabel merupakan kebutuhan modal kerja yang hanya dibutuhkan pada saat-saat tertentu saja dalam satu tahun perputaran usahanya.

Modal kerja harus cukup jumlahnya dalam arti harus mampu membiayai pengeluaran-pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari, karena dengan modal kerja yang cukup akan

menguntungkan perusahaan, disamping memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara efisien, dan tidak mengalami kesulitan keuangan. Disamping itu menurut Munawir (2002 : 147), ada keuntungan lain jika perusahaan mempunyai modal kerja yang cukup, yaitu :

1. Melindungi perusahaan dari krisis modal kerja karena turunnya nilai dari aktiva lancar.
2. Memungkinkan untuk dapat membayar semua kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya.
3. Menjamin dimilikinya kredit standing yang semakin besar dan memungkinkan perusahaan untuk dapat menghadapi bahaya-bahaya atau kesulitan keuangan yang mungkin terjadi.
4. Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada para konsumennya.
5. Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang atau jasa yang dibutuhkan.

Sumber modal kerja pada umumnya berasal dari hasil operasi perusahaan, keuntungan dari penjualan surat-surat berharga dan penjualan aktiva tidak lancar, serta dari penjualan saham atau obligasi. Disamping keempat sumber tersebut, masih ada satu sumber modal kerja, namun tidak menyebabkan adanya kenaikan modal kerja. Sumber tersebut adalah pinjaman atau utang bank, hal ini menyebabkan kenaikan aktiva lancar, tetapi juga menyebabkan kewajiban lancar naik, sehingga kenaikan ini diimbangi pula dengan kenaikan kewajiban lancar sehingga modal kerja tidak mengalami perubahan.

Penggunaan modal kerja akan selalu menyebabkan penurunan jumlah aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, tetapi tidak sebaliknya dimana penggunaan aktiva lancar tidak selalu menyebabkan turunnya modal kerja, seperti pembayaran utang lancar. Hal ini menyebabkan kas sebagai aktiva lancar turun, tetapi tetap diimbangi dengan penurunan kewajiban lancarnya, sehingga modal kerja tetap. Penggunaan aktiva lancar yang dapat menyebabkan penurunan modal kerja seperti : pembayaran biaya operasi, pembentukan dana atau pemisahan aktiva lancar untuk tujuan tertentu dalam jangka panjang, untuk pembelian aktiva tetap, pembayaran hutang jangka panjang, dan pengambilan uang atau barang dagangan oleh pemilik (prive).

4. Efisiensi Modal Kerja

Efisiensi adalah pencapaian *output* maksimum dengan menggunakan *input* tertentu, atau penggunaan *input* minimum untuk mencapai *output* tertentu. Efisiensi penggunaan modal kerja dapat diartikan bahwa dengan seberapa besar dana yang ditanamkan dalam modal kerja pada perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dalam suatu periode tertentu. Efisiensi dapat diketahui dengan membandingkan antara laba operasi dengan aktiva lancar (Husnan, 1989 : 192). Sedangkan menurut Munawir (2001 : 114), konsep efisiensi modal kerja diartikan sebagai kecukupan modal kerja yang tepat, artinya jika terjadi

kelebihan modal kerja maka di dalam perusahaan ada dana yang tidak produktif, dan hal ini akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan karena adanya kesempatan untuk memperoleh keuntungan telah disia-siakan. Dan sebaliknya kekurangan modal kerja merupakan sebab utama kegagalan suatu perusahaan.

Pengukuran efisiensi ini dilakukan dengan cara membandingkan tingkat perputaran modal kerja yang ada dalam perusahaan dengan standar yang telah ditentukan. Penggunaan modal kerja dikatakan efisien apabila tingkat perputaran sama dengan standar yang telah ditentukan. Standar yang biasa digunakan dalam menilai suatu efisiensi dalam sebuah perusahaan adalah dengan menggunakan rata-rata industri. Menurut Mamduh dan Abdul Halim (2005 : 94), rata-rata industri merupakan rata-rata perusahaan yang ada dalam industri. Kelemahan yang mendasar adalah adanya satu atau beberapa perusahaan yang tidak bagus yang dipakai juga untuk perhitungan rata-rata industri. Rata-rata industri juga bukan merupakan standar yang selalu baik , tetapi biasanya perusahaan yang ingin sukses harus berada diatas rata-rata industri, bukan sama atau malah lebih rendah dari rata-rata industri. Penggunaan standar rata-rata industri dikarenakan memang tidak adanya standar yang pasti tentang besarnya modal kerja yang efisien.

5. Analisis Rasio

Rasio menggambarkan suatu hubungan (matematis) antara satu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain yang memberikan gambaran kepada penganalisa tentang kinerja yang baik maupun kinerja yang buruk dari posisi keuangan suatu perusahaan. Ada beberapa ukuran yang dapat kita pakai untuk menunjukkan perkembangan dari modal kerja, yang berupa rasio atau perbandingan antara angka di dalam neraca dan daftar rugi laba. Menurut Kuswadi (2005 : 214), “ada berbagai macam rasio, namun banyak perusahaan yang hanya menggunakan 6 - 8 rasio kunci untuk keperluan analisa keuangannya”.

Rasio-rasio yang berhubungan dengan kinerja keuangan perusahaan adalah sebagai berikut :

- a. Rasio Likuiditas : Mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya.
- b. Rasio Leverage : Mengukur seberapa banyak dana yang disupply oleh pemilik perusahaan dalam proporsinya dengan dana yang diperoleh dari kreditur perusahaan.
- c. Rasio Aktivitas : Mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber-sumber daya sebagaimana ditetapkan perusahaan.
- d. Rasio Profitabilitas : Mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan sebagaimana ditunjukkan dari keuntungan yang diperoleh dari penjualan dan investasi.

Untuk perusahaan milik negara (BUMN), rasio untuk menilai kinerja keuangan digunakan untuk melihat tingkat kesehatan, karena dasar berdirinya BUMN lebih mengarah pada penyediaan barang atau jasa untuk masyarakat luas, tanpa bermaksud untuk mendapatkan untung bagi pemiliknya. Hal ini berbeda dengan perusahaan yang sifatnya milik swasta dimana kepemilikan perusahaan digunakan untuk menambah kemakmuran pemiliknya. Dalam Keputusan Menteri BUMN No : KEP-100/MBU/2002 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara, ada 3 aspek untuk menilai tingkat kesehatan, yaitu :

a. Aspek keuangan

Aspek keuangan didapat dengan menggunakan berbagai macam indikator seperti ROE, ROI, Rasio Kas, Rasio Lancar, *Colection Periods*, Perputaran Persediaan, Perputaran Total Asset, dan Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aktiva. Masing-masing Rasio diatas diberikan bobot nilai yang berbeda-beda, dimana nantinya jumlah maksimal yang didapat tiap BUMN paling tinggi adalah 50 untuk BUMN infrastruktur dan 70 untuk BUMN Non-infrastruktur.

b. Aspek Operasional

Indikator yang digunakan dalam aspek ini meliputi unsur-unsur kegiatan yang dianggap paling dominan dalam rangka menunjang keberhasilan operasi sesuai dengan visi dan misi

perusahaan. Indikator yang digunakan setiap BUMN akan berbeda-beda, dan juga dimungkinkan dalam satu BUMN indikator yang digunakan berbeda untuk tahun yang satu dengan tahun yang lainnya. Selain berbeda antar tahun, perbedaan jumlah indikator juga dimungkinkan dengan ketentuan jumlah indikator minimal dua dan maksimal lima. Skor maksimal untuk aspek ini adalah 35 untuk BUMN Infrastruktur dan 15 untuk BUMN Non-infrastruktur.

c. Aspek Administrasi.

Aspek ini berkaitan dengan kelengkapan dan ketepatan penyampaian laporan kinerja BUMN. Hal-hal yang menjadi indikator seperti penyampaian laporan perhitungan tahunan, rancangan RKAP, laporan periodik, dan kinerja PUKK (Pembinaan Usaha Kecil dan Koperasi). Total dari semua indikator ini adalah 15 baik untuk BUMN infrastruktur dan non-infrastruktur.

6. Analisis Trend

Dari berbagai nilai rasio yang didapat, ternyata hal itu tidak dapat menunjukkan perkembangan naik atau turun, tetapi hanya menggambarkan posisi pada saat tertentu. Proses memburuk atau membaiknya kondisi keuangan suatu perusahaan dapat dilihat jika menggunakan analisis waktu ke waktu. Analisis ini akan lebih

berguna jika dapat melihat suatu kemajuan atau suatu kemunduran, analisa ini biasanya disebut pula analisis trend.

Analisis Rasio tidak semata-mata menggunakan data yang ada di neraca dan laporan laba rugi dan dimasukkan ke berbagai rumus perhitungan, namun yang lebih penting adalah membaca dan mengerti hasil analisis rasio tersebut. Misalnya apakah rasio aktivitas dengan nilai sama dengan satu tersebut adalah baik atau buruk atau termasuk tinggi atau rendah? Karena itu beberapa nilai dari hasil analisis rasio tersebut perlu dibandingkan. Ada 3 tipe pembandingan hasil analisis rasio keuangan menurut Dewi Astuti (2002 : 30), yaitu :

a. *Analisis Cross-sectional*

Analisis ini membandingkan hasil analisis rasio keuangan suatu perusahaan dengan nilai analisis keuangan perusahaan sejenis dalam industri yang sama dalam waktu yang sama.

b. *Analisis Time-series*

Analisis ini mengevaluasi kinerja perusahaan dengan cara membandingkan hasil analisis rasio keuangan pada periode yang satu dengan hasil analisis rasio keuangan pada periode yang lain di perusahaan yang sama.

c. *Analisis gabungan*

Analisis ini menggabungkan antara analisis *cross-sectional* dengan analisis *time-series*.

Analisis *Time Series* menurut Van Horne dan Wachowicz (2005 : 227) diklasifikasikan lagi menjadi 2 macam, yaitu :

a. *Analisis Trend*

b. *Analisis Indeks (index analysis)*

Analisis ukuran sama laporan keuangan, yang menyatakan semua angka neraca dan laporan laba rugi setahun sama dengan 100,0 %, dan laporan keuangan berikutnya dinyatakan dalam persentase dari nilainya untuk tahun yang dianalisis.

B. BUMN Terbesar Di Indonesia

Dalam Keputusan Menteri BUMN Tahun 2002 pasal 1, BUMN di definisikan sebagai perusahaan perseroan (persero) sebagaimana dimaksud dalam PP nomor 12 tahun 1998 dan perusahaan umum (PERUM) sebagaimana dimaksud dalam PP nomor 13 tahun 1998. Sedangkan BUMN terdiri dari BUMN yang non jasa keuangan dengan BUMN jasa keuangan. BUMN di bidang non jasa keuangan di bagi lagi menjadi BUMN di bidang infrastruktur dan non infrastruktur, sedangkan di bidang jasa keuangan meliputi bidang usaha perbankan, asuransi, jasa pembiayaan, dan jasa penjaminan. Dalam UU No. 19 Tahun 2003 tentang BUMN, diartikan sebagai badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan.

Definisi lain dalam buku Manajemen Perusahaan, dikatakan bahwa Perusahaan Negara adalah semua perusahaan yang modalnya dimiliki negara, bentuknya antara lain : Persero, Perum, Perjan dan PD (Bangun, 1989:26), namun ia tidak menjelaskan lebih rinci mengenai karakteristik BUMN. Adapun maksud dan tujuan pendirian BUMN yang terdapat dalam Undang-undang No. 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara (BUMN) adalah :

1. Memberikan sumbangan bagi perkembangan perekonomian nasional pada umumnya dan penerimaan negara pada khususnya.
2. Mengejar keuntungan.
3. Menyelenggarakan kemanfaatan umum berupa penyediaan barang dan atau jasa yang bermutu tinggi dan memadai bagi pemenuhan hajat hidup orang banyak.
4. Menjadi perintis kegiatan-kegiatan usaha yang belum dapat dilaksanakan oleh sektor swasta dan koperasi.
5. Turut aktif memberikan bimbingan dan bantuan kepada pengusaha golongan ekonomi lemah, koperasi, dan masyarakat.

BUMN sendiri kini terdapat pemisahan secara implisit antara BUMN yang sahamnya masih 100% dikuasai oleh pemerintah dan ada pula BUMN yang telah *Go Public* sehingga kepemilikan saham oleh pemerintah dibawah 100 %. Sedangkan pengelompokan secara eksplisit dilakukan dengan mengelompokkan setiap BUMN kedalam industrinya. Dalam kementrian BUMN saat ini terdapat 95 BUMN berbentuk Perseroan, 12 berbentuk Perseroan Terbatas, 13 berbentuk Perjan dan 13 berbentuk Perusahaan Umum. Total perusahaan dan anak perusahaan di BUMN sebanyak 139. Penilaian BUMN yang terbesar dinilai berdasarkan nilai total asset yang dimiliki, sedangkan untuk kategori BUMN yang terkaya diindikasikan skor yang dimiliki antara total asset dan skor untuk laba.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah studi empiris pada 5 BUMN terbesar yang ada di Indonesia yang bergerak di bidang non jasa keuangan, baik infrastruktur maupun non infrastruktur.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di pojok BEJ FE USD dan waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juli 2007.

C. Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek penelitian ini adalah semua instansi yang berhubungan dengan pemberian informasi penelitian, dalam hal ini adalah Kantor Kementrian BUMN, PT Telekomunikasi Indonesia Tbk., PT Perusahaan Gas Negara Tbk., PT Semen Gresik Tbk., PT Aneka Tambang Tbk., PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk., dan Pusat Referensi Pasar Modal Bursa Efek Jakarta.

D. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah :

- a. Gambaran umum BUMN dan Industri.
- b. Neraca perusahaan per 31 Desember 2000 sampai Neraca per 31 Desember 2005 BUMN dan Industri.

- c. Laporan Laba Rugi untuk periode yang berakhir 31 Desember 2000 sampai periode berakhir 31 Desember 2005 BUMN dan Industri.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi, data yang diperlukan berupa data sekunder yaitu berupa laporan keuangan yang didapat melalui berbagai media cetak serta semua informasi dan data yang berisi mengenai gambaran umum perusahaan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini secara garis besar dilakukan untuk menjawab permasalahan utama mengenai efisiensi modal kerja dan bagaimana trend dari efisiensi modal kerja.

Langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Membuat Laporan Perubahan Modal Kerja

Laporan ini digunakan untuk melihat kenaikan atau penurunan elemen-elemen modal kerja dalam laporan keuangan perusahaan.

2. Melakukan Analisis Rasio

Setelah dilakukan penyusunan laporan perubahan modal kerja, maka langkah selanjutnya menghitung berbagai macam rasio yang elemennya berhubungan langsung terhadap kenaikan dan penurunan modal kerja. Dari hasil analisis akan diperbandingkan

dengan rasio-rasio dalam industri untuk menilai efisiensi modal kerja BUMN.

Rasio yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar (AL)}}{\text{Utang Lancar (UL)}}$$

Intepretasi : Setiap Rp 1,00 utang lancar dijamin dengan Rp X,00 aktiva lancar.

b. *Acid-Test-Ratio (Quick Ratio)*

Quick Ratio (QR) =

$$\frac{\text{Aktiva Lacar (AL)} - \text{Persediaan} - \text{A.L Lainnya (Persekot biaya, dll)}}{\text{Utang Lancar}}$$

Intepretasi : Setiap Rp 1,00 utang lancar dijamin dengan dengan Rp X,00 acid test.

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek} + \text{Setara kas}}{\text{Utang Lancar}}$$

Intepretasi : Setiap Rp 1,00 utang lancar dijamin dengan dengan Rp X,00 kas atau setara kas yang ada di perusahaan.

d. Rasio Perputaran Piutang (*Account Receivable Turnover*)

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan Tahunan Bersih (Pendapatan)}}{\text{Rata - rata Piutang}}$$

Rata-rata Piutang =

$$\frac{\text{Piutang Awal Tahun} + \text{Piutang Akhir Tahun}}{2}$$

Intepretasi : Setiap Rp1,00 piutang yang dioperasikan selama 1 tahun mampu menghasilkan penjualan sebesar Rp.X,00. Dan rata-rata lama dana yang dipinjamkan dalam piutang adalah 360/X hari.

e. Perputaran Persediaan (PP)

$$PP = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Penjualan Bersih (Pendapatan Usaha)}} \times 360$$

Intepretasi : Persediaan dalam setahun berputar sebanyak X kali.

Definisi :

- Total Pesediaan adalah seluruh persediaan yang digunakan untuk proses produksi pada akhir tahun buku yang terdiri dari persediaan bahan baku, persediaan barang setengah jadi, dan persediaan barang jadi ditambah persediaan barang jadi ditambah persediaan peralatan dan suku cadang.
- Total Pendapatan Usaha adalah Total Pendapatan Usaha dalam tahun buku yang bersangkutan.

f. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*)

$$ROWC = \frac{\text{Penjualan Bersih (Pendapatan Usaha)}}{\text{Aktiva Lancar - Utang Lancar}}$$

Intepretasi : Setiap Rp1,00 modal kerja digunakan untuk menghasilkan penjualan atau pendapatan sebesar RpX,00

Untuk Modal Kerja yang negatif, maka tidak dapat di intepretasikan, namun dalam penelitian ini digunakan angka mutlak, dimana semua modal kerja yang negatif dikalikan dengan -1.

3. Melakukan Analisis *Trend*

Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah modal kerja dari tahun ke tahun sudah semakin efisien atau tidak efisien. Analisis *trend* yang digunakan adalah metode kuadrat terkecil (*Least Square*) untuk setiap rasio yang telah di hitung sebelumnya. Rumus metode kuadrat terkecil adalah :

$$Y = a + bX$$

$$a = \frac{\sum Y}{n} \quad \text{dan} \quad b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

Dimana :

Y = Rasio Lancar (*Current Ratio*), *Acid-Test-Ratio* (*Quick Ratio*), Rasio Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*), Perputaran Persediaan (PP), Rata-rata Umur Piutang (CP), Perputaran Modal Kerja (*Return On Working Capital*)

X = Nilai waktu yang dihitung dari periode dasar

a = Nilai trend periode dasar / perpotongan dengan sumbu tegak

b = koefisien kecenderungan / kelandaian (*slope*) kurva garis lurus

n = jumlah tahun data

Apabila dari hasil perhitungan tersebut diketahui bahwa nilai b positif akan menunjukkan bahwa penggunaan modal kerja semakin efisien. Bila nilai b negatif menunjukkan bahwa penggunaan modal kerja semakin tidak efisien dan apabila sama atau tetap menunjukkan bahwa penggunaan modal kerja tetap.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Berikut ini gambaran umum perusahaan yang termasuk dalam 5 Badan Usaha Milik Negara (BUMN) terbesar yang telah *listing* di Bursa Efek Jakarta dan usahanya diluar bidang keuangan. (www.bumn-ri.com).

A. PT. TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK. (TLKM)

Bidang Usaha Industri : Telekomunikasi

Alamat : Jln. Japati No. 1 Bandung, 40133

No. Telp : (022) 452 1510

Website : www.telkom.co.id

Total Aset (2005) : Rp.62.171.000(dalam juta)

Equitas : 40 milyar saham, nominal Rp250,-

Shareholder : Pemerintah RI 51,19 % dan 48,81% publik.

Struktur Organisasi

Komisaris Utama : Tantri Abeng

Komisaris : Anggito Abimanyu
Gatot Trihargono

Komisaris Independen : Arrif Arryman dan Petrus Sartono

Direktur Utama : Arwyn Rasyid

Dewan direksi : Abdul Haris
Arief Yahya
Garuda Sugardo

Guntur Siregar

John Welly

Rinaldy Firmansyah

Sejarah Singkat : Sejarah PT Telkom dimulai ketika pada tahun 1882, didirikan sebuah badan usaha swasta penyedia layanan pos dan telegraf. Layanan komunikasi kemudian dikonsolidasikan oleh Pemerintah Hindia Belanda ke dalam jawatan *Post Telegraaf Telefoon* (PTT). Pada tahun 1961, status jawatan diubah menjadi Perusahaan Negara Pos dan Telekomunikasi (PN Postel). Kemudian pada tahun 1965, PN Postel dipecah menjadi Perusahaan Negara Pos dan Giro (PN Pos & Giro) dan Perusahaan Negara Telekomunikasi (PN Telekomunikasi). Pada tahun 1974, PN Telekomunikasi diubah namanya menjadi Perusahaan Umum Telekomunikasi (Perumtel) yang menyelenggarakan jasa telekomunikasi nasional maupun internasional. Tahun 1980, PT Indonesian Satellite Corporation (Indosat) didirikan untuk menyelenggarakan jasa telekomunikasi internasional, terpisah dari Perumtel. Pada tahun 1989, ditetapkan Undang-undang Nomor 3 Tahun 1989 tentang Telekomunikasi, yang juga mengatur peran swasta dalam penyelenggaraan telekomunikasi. Pada tahun 1991 Perumtel berubah bentuk menjadi Perusahaan Perseroan (Persero) Telekomunikasi Indonesia berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 25 Tahun 1991. Pada tanggal 14 November 1995 dilakukan Penawaran Umum Perdana saham TELKOM. Sejak itu saham TELKOM tercatat

dan diperdagangkan di Bursa Efek Jakarta (BEJ), Bursa Efek Surabaya (BES), Bursa Saham New York (NYSE) dan Bursa Saham London (LSE). Saham TELKOM juga diperdagangkan tanpa pencatatan di Bursa Saham Tokyo. Tahun 1999 ditetapkan Undang-undang Nomor 36 Tahun 1999 tentang Penghapusan Monopoli Penyelenggaraan Telekomunikasi. Memasuki abad ke-21, Pemerintah Indonesia melakukan diregulasi di sektor telekomunikasi dengan membuka kompetisi pasar bebas. Dengan demikian, Telkom tidak lagi memonopoli telekomunikasi Indonesia. Tahun 2001 TELKOM membeli 35% saham Telkomsel dari PT INDOSAT sebagai bagian dari implementasi restrukturisasi industri jasa telekomunikasi di Indonesia yang ditandai dengan penghapusan kepemilikan bersama dan kepemilikan silang antara TELKOM dan INDOSAT. Sejak bulan Agustus 2002 terjadi duopoli penyelenggaraan telekomunikasi lokal.

B. PT . PERUSAHAAN GAS NEGARA TBK. (PTGN)

Bidang Usaha : Energi

Alamat : Jl. KH Zainul Arifin No. 20 Jakarta - 11140

No. Telp : (021)6334838, Fax (021)6333080

Website : www.pgn.co.id

Total Aset (2005): Rp12.574.761(dalam juta)

Equitas : 14 miliar saham, nominal Rp500,-

Pemegang Saham : Pemerintah RI 61 %, 39 % publik.

Struktur Organisasi

Komisaris Utama	: Tengku Nathan Machmud
Komisaris	: Ilyas Saad Kiagus Ahmad Badaruddin Pudja Sunasa
Komisaris Independen	: Nenny Miryani Saptadji
Direktur Utama	: Sutikno
Dewan direksi	: Djoko Pramono Hendi Prio Santoso Bambang Banyudoyo Michael baskoro Palwo Nugroho

Sejarah Singkat : Semula perusahaan gas di Indonesia adalah perusahaan gas swasta Belanda yang bernama I.J.N. Eindhoven & Co berdiri pada tahun 1859 yang memperkenalkan penggunaan gas kota di Indonesia yang terbuat dari batu bara. Pada tahun 1958 perusahaan tersebut dinasionalisasi dan dirubah menjadi PN Gas yang selanjutnya pada tanggal 13 Mei 1965 berubah menjadi Perusahaan Gas Negara. Pada tahun 1974 dipercaya pemerintah untuk menyalurkan gas bumi melalui jaringan pipa untuk keperluan bahan bakar di sektor rumah tangga, komersial dan industri yang menggantikan gas buatan dari batu bara dan minyak yang tidak ekonomis. Penyaluran gas bumi untuk pertama kali dilakukan di Cirebon tahun 1974 , kemudian disusul berturut-turut di wilayah

Jakarta tahun 1979, Bogor tahun 1980, Medan tahun 1985, Surabaya tahun 1994, dan Palembang tahun 1996.

Berdasarkan kinerjanya yang terus mengalami peningkatan, maka pada tahun 1984 statusnya berubah menjadi Perum dan pada tahun 1994 statusnya ditingkatkan lagi menjadi Persero dengan penambahan ruang lingkup usaha yang lebih luas yaitu selain di bidang distribusi gas bumi juga di bidang yang lebih ke sektor hulu yaitu di bidang transmisi, dimana PGN berfungsi sebagai transporter. Sejak adanya pengembangan usaha di bidang transmisi tersebut,

PGN kemudian memasuki babak baru menjadi perusahaan terbuka ditandai dengan tercatatnya saham PGN pada tanggal 15 Desember 2003 di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Dengan hasil privatisasi (IPO) ini, PGN memperoleh dana untuk membangun jaringan pipa Transmisi dan Distribusi dalam rangka mendukung kebijakan pemerintah mengurangi ketergantungan pada BBM yang semakin mahal. PGN merupakan pelaku utama dalam kegiatan usaha distribusi gas di Indonesia dengan pangsa pasar sebesar 94%. Jaringan layanan mencakup delapan kota utama di Indonesia yaitu Jakarta, Bogor, Cirebon, Palembang, Surabaya, Medan, Batam dan Pekanbaru yang didukung oleh jaringan pipa distribusi sepanjang 3.097 km dengan kapasitas sebesar 831 MMSCFD.

Pasokan Gas dan Kontrak pembelian sebelum diberlakukan UU Migas No. 22/2001, PGN memperoleh pasokan gas bumi terutama dari

Pertamina DOH Cirebon dan BP Muara Karang untuk memenuhi kebutuhan pasar gas bumi di wilayah distribusi Jawa Bagian Barat. Sedangkan untuk wilayah distribusi Jawa Bagian Timur memperoleh pasokan gas bumi dari EMP Kangean dan Lapindo Brantas, untuk wilayah distribusi Sumatera Bagian Utara memperoleh pasokan gas bumi dari Pertamina DOH Pangkalan Brandan.

Setelah diberlakukan UU Migas No. 22/2001, PGN memperoleh pasokan gas bumi secara langsung dari produsen gas bumi antara lain Pertamina, BP Indonesia, Lapindo Brantas, ConocoPhillips dan Ellipse. PGN mengoperasikan jaringan pipa transmisi sepanjang 1.074 km dengan kapasitas sebesar 887 MMSCFD dan tingkat utilisasi sebesar 54%. Kapasitas ini mewakili sekitar 47% pangsa pasar kegiatan usaha transmisi di Indonesia. Jangkauan layanan transmisi PGN meliputi ruas Grissik-Duri dan Grissik-Singapura dilakukan oleh anak perusahaan PGN yaitu PT Transportasi Gas Indonesia (Transgasindo). Pengesahan Badan Hukum : Menteri Kehakiman
 NOMOR : C2-7729 HT.01.01.Th.96 TANGGAL : 31 Mei 1996
 Persetujuan Menteri Kehakiman atas Akta Perubahan Anggaran Dasar
 NOMOR : C-19905 HT.01.04.Th.99 TANGGAL : 10 Desember 1999

C. PT. SEMEN GRESIK TBK. (SMGR)

Bidang Usaha : Semen

Alamat : Jl. Veteran, Gresik, Jawa Timur - 61122

No. Telp : (6231) 3981732 , Fax (6231) 3983209

Total Aset (2005): Rp7.296.964 (dalam juta)

Website : www.semengresik.com

Equitas : Modal dasar nominal Rp1.000,- (2 miliar lembar)

Shareholder : Pemerintah 51% ; Blue Value Holdings Pte, Ltd
24,90% dan Publik 24,10 %

Struktur Organisasi

Komisaris : Rizal Ramli

Darjoto Setyawan

Setia Purwaka

Muhammad NuhArif Arryman

Marwoto Hadi Soesastro

Direksi : Dwi Sutjipto

Rudiantara

Cholil Hasan

Suharto

Irwan Suarly

Chabib Bahari

Sejarah Singkat : PT Semen Gresik (Persero) Tbk, merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri semen. Sejak Oktober 1998, SG Group mempunyai kapasitas terpasang sebesar 17,2 juta ton semen per tahun dan menguasai kurang lebih 45% pangsa pasar. Sebelum berdiri sendiri pada tahun 1998, dulunya perusahaan ini

menjadi satu dengan semen padang (sumatera), namun dengan adanya privatisasi pemerintah maka kedua perusahaan ini dipisah, dan keduanya berdiri sebagai entitas yang terpisah, dimana Semen Gresik sifatnya BUMN terbuka, sedangkan Semen Padang masih sebagai BUMN dimana saham yang dipegang pemerintah merupakan saham patungan minoritas. Hal ini yang menyebabkan Semen Padang masih merupakan bentuk BUMN yang belum terdaftar didalam pasar modal Bursa Efek Jakarta.

D. PT. ANEKA TAMBANG TBK. (ANTM)

Bidang Usaha : Pertambangan dan Minyak Bumi

Alamat : Jl. Letjen Simatupang No.1 Lingkar Selatan
Tanjung Barat, Jakarta – 12530

No. Telp : (021) 780 5119 ; fax (021) 781 2822

Website : www.antam.co.id

Total Aset (2005): Rp.6.402.714(dalam juta)

Pemegang Saham : Pemerintah RI 65%, publik 35%.

Struktur Organisasi

Komisaris Utama : Wisnu Askari Marantik

Komisaris : Supriyatna Suhala
S. Suryantoro

Komisaris Independen : Yap Tjay Soen dan Irwandy Arif

Direktur Utama : Dedi Aditya Sumanagar

Dewan Direksi : Alwin Syah Lubis

Darma Ambiar

Kurniadi Atmosasmito

Ajahrir Ika

Sejarah Singkat : Perusahaan ini tercatat dalam pasar modal Bursa Efek Jakarta berdiri pada tanggal 5 juli 1968, dan tercatat dalam transaksi di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 27 November 1997. Sejarah berdirinya PT Aneka Tambang tidak lepas dari adanya tuntutan penambangan yang kian marak pada jaman kolonial belanda. Sehingga banyaknya penambangan tradisional yang dilakukan orang pribumi ditanggapi pemerintah Belanda dengan mendirikan berbagai macam perusahaan penambangan sesuai dengan hasil tambangannya, seperti emas, timah, nickel, mangan, pasir besi, barubara, perak, dan tembaga. Namun, setelah era kemerdekaan semua perusahaan Belanda tersebut direbut oleh pemerintah RI kala itu. Hal ini menyebabkan munculnya perusahaan-perusahaan penambangan di daerah-daerah kaya tambang yang langsung dikelola pemerintah sesuai dengan UUD tahun 1945 dimana tujuannya untuk kesejahteraan rakyat. Dengan dasar inilah maka terbentuklah suatu BUMN yang bergerak pada bidang pertambangan dengan nama PT Aneka Tambang.

E. PT. TAMBANG BATUBARA BUKIT ASAM (PTBA)

Bidang Usaha : Pertambangan dan Minyak Bumi

Alamat : Jl. Perigi No.1, Tanjung Enim – SumSel - 31716

No. Telp : +62-734-451352 ; fax (0734) 154252

Website : www.ptbukitasam.com

Total Aset (2005): Rp.2.839.690 (dalam juta)

Pemegang Saham : Pemerintah RI 65,02 %, publik 34,98%

Susunan Komisaris dan Direksi

Komisaris Utama : Jarman

Komisaris : Mahyudi Lubis S.H, Supriyadi, Mirza
Muchtar

Komusaris Independen : Mirman dan Singgih Riphath

Direktur Utama : Ir. Sukrismo

Dewan Direksi : Ir. Drs. Muhbub Iskandar, Milawarma, Ir.
Tiandas Mangeka, Ir. Heri Supriyanto,
Dono Boestasmi,MSc.

Sejarah Singkat : Secara legal tercatat dalam Pasar Modal Bursa Efek Jakarta berdirinya perusahaan ini pada tanggal 15 Desember 1980, namun sejarah penambangan batubara di Tanjung Enim bisa ditarik ke belakang hingga mulai tahun 1919. Saat itu tambang batubara pertama mulai dibuka dan beroperasi di Air Laya pada zaman kolonial Belanda dengan sistem penambangan terbuka atau *open pit mining*. Tambang bawah tanah atau *underground mining* mulai dilakukan tahun 1923 sampai tahun 1940-an. Pada tahun 1938, produksi untuk kepentingan komersial mulai dilakukan di dua lokasi tambang yaitu di tambang Air Laya untuk batubara jenis bituminous

dan di daerah tambang Suban untuk batubara berjenis semi antrasit. Ketika tuntutan nasionalisasi perusahaan Belanda kian kencang, buruh tambang Bukit Asam ikut berjuang menuntut status yang sama. Tahun 1950 pemerintah menyetujui pembentukan Perusahaan Negara Tambang Arang Bukit Asam (PN TABA). Pada tahun 1981, PN TABA berubah status menjadi Perseroan Terbatas. Namanya juga berganti menjadi PT Tambang Batubara Bukit Asam. Pada 1990 PTBA digabung dengan Perum Tambang Batubara, dan mulai tahun 1994 ditugaskan mengelola Proyek Briket Batubara. Saat ini PTBA merupakan satu-satunya BUMN di sektor tambang batubara dan mempunyai dua lokasi penambangan (Unit Tanjung Enim dan Ombilin). Pada akhir 2002, PTBA mulai menjadi perusahaan publik dan sahamnya mulai tercatat di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya dengan kode "PTBA".

BAB V

ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Dalam bab ini data-data yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang telah dikemukakan didalam bab satu merupakan data-data keuangan milik 5 Perusahaan berbentuk BUMN *go public* terbesar yaitu, PT Telekomunikasi Indonesia (TLKM), PT Perusahaan Gas Negara (PGAS), PT Semen Gresik (SMGR), PT Aneka Tambang (ANTM), dan PT Tambang Batubara Bukit Asam (PTBA) untuk tahun 2000-2005.

B. Analisis Data

1. Membuat Laporan Perubahan Modal Kerja (modal kerja netto)

Berkaitan dengan permasalahan yang pertama tentang efisiensi modal kerja , maka langkah pertama adalah membuat laporan perubahan modal kerja untuk setiap BUMN sesuai dengan urutannya. Nilai modal kerja yang didapat merupakan modal kerja netto yang diperoleh dari pengurangan aktiva lancar dan hutang lancar.

Intepretasi Tabel 1.1 : (halaman 38)

Secara umum modal kerja yang dimiliki PT TELKOM selalu negatif kecuali untuk tahun 2002. Nilai modal kerja dari tahun 2001-2005 selalu mengalami perubahan, dari tahun 2001 sebagai tahun dasar sebesar (Rp2.766.804.000.000,-) dan berturut-turut sampai tahun 2005 Rp125.563.000.000,- naik 104,54% ; (Rp1.969.838.000.000,-) naik

Tabel 1.1 Laporan Perubahan Modal Kerja PT TELKOM (dalam juta Rp)

No.	Nama Akun	Tahun				
		31-12-2001	31-12-2002	31-12-2003	31-12-2004	31-12-2005
a	Aktiva Lancar	7,308,519	10,980,544	9,230,812	9,203,934	10,304,550
	<i>Kenaikan (Growth)</i>		50.24%	26.30%	25.93%	40.99%
b	Kas dan Setara Kas	3,644,213	5,699,070	5,094,472	4,856,123	5,374,684
	<i>Kenaikan (Growth)</i>		56.39%	39.8%	33.26%	47.48%
c	Piutang	2,649,504	3,484,701	3,003,049	3,374,872	3,731,156
	<i>Kenaikan (Growth)</i>		31.52%	13.34%	27.38%	40.82%
d	Aktiva Lainnya (persekot biaya, dll)	823,710	1,657,091	979,288	769,854	978,383
	<i>Kenaikan (Growth)</i>		101.17%	18.89%	-6.54%	18.78%
e	Persediaan	191,092	139,682	154,003	203,085	220,327
	<i>Kenaikan (Growth)</i>		-26.90%	-19.41%	6.28%	15.3%
f	Utang Lancar	10,075,323	10,854,981	11,200,650	11,677,042	13,513,168
	<i>Kenaikan (Growth)</i>		7.74%	11.17%	15.9%	34.12%
	Modal Kerja (a - f)	-2,766,804	125,563	-1,969,838	-2,473,108	-3,208,618
	<i>Kenaikan (Growth)</i>		104.54%	28.80%	10.61%	-15.97%

Tabel 1.2 Laporan Perubahan Modal Kerja PT Perusahaan Gas Negara Tbk. (dalam juta Rp)

No.	Nama Akun	Tahun				
		31-12-2001	31-12-2002	31-12-2003	31-12-2004	31-12-2005
a	Aktiva Lancar	3,999,054	2,443,033	2,489,954	2,823,535	3,740,623
	<i>Kenaikan (Growth)</i>		-38.91%	-37.74%	-29.4%	-6.46%
b	Kas dan Setara Kas	2,019,783	539,809	638,387	907,976	1,348,642
	<i>Kenaikan (Growth)</i>		-73.27%	-68.4%	-55.05%	-33.23%
c	Piutang	750,044	874,795	988,512	943,512	1,173,616
	<i>Kenaikan (Growth)</i>		16.63%	31.79%	25.79%	56.47%
d	Aktiva Lainnya (persekot biaya, dll)	459,270	130,592	94,242	52,486	178,166
	<i>Kenaikan (Growth)</i>		-71.57%	-79.48%	-88.57%	-61.21%
e	Persediaan	769,957	897,837	768,813	919,561	1,040,199
	<i>Kenaikan (Growth)</i>		16.61%	0.01%	0.19%	35.1%
f	Utang Lancar	3,185,261	1,710,166	1,875,584	1,720,658	2,140,833
	<i>Kenaikan (Growth)</i>		-46.31%	-41.12%	-45.98%	-32.79%
	Modal Kerja (a - f)	813,793	732,867	614,370	1,102,877	1,599,790
	<i>Kenaikan (Growth)</i>		-9.94%	-24.5%	35.52%	96.58%

28,80% ; (Rp2.473.108.000.000,-) naik 10,61% ; dan (Rp3.208.618.000.000,-) turun 15,97%.

Intepretasi tabel 1.2: (halaman 39)

Secara umum modal kerja yang dimiliki PT Perusahaan Gas Negara selalu positif , dan nilainya dari tahun 2001-2005 selalu mengalami perubahan yang berfluktuasi, baik penurunan maupun kenaikan. Nilai modal kerja dari tahun 2001 sebagai tahun dasar sebesar Rp813.793.000.000,- dan berturut-turut sampai tahun 2005 sebesar Rp732.867.000.000,- turun 9,94% ; Rp614.370.000.000,- turun 24,5 % ; Rp1.102.877.000.000,- naik 35,52% dan Rp1.599.790.000.000,- naik 96,58%.

Intepretasi tabel 1.3 : (halaman 41)

Secara umum modal kerja yang dimiliki PT Semen Gresik Tbk. selalu positif , dan nilainya dari tahun 2001-2005 selalu mengalami perubahan baik penurunan maupun peningkatan, dengan modal kerja terendah pada tahun 2003. Nilai modal kerja dari tahun 2001 sampai tahun 2005 sebagai tahun dasar sebesar Rp943.760.000.000,- dan berturut-turut sampai tahun 2005 yaitu Rp612.800.000.000,- turun 35,07 % ; Rp2.731.393.000.000,- naik 189,42 %; Rp3.487.037.000.000,- naik 269,48 % dan Rp3.657.816.000.000,- naik 287,58 %.

Tabel 1.3 Laporan Perubahan Modal Kerja PT Semen Gresik Tbk. (dalam juta Rp)

No.	Nama Akun	Tahun				
		31-12-2001	31-12-2002	31-12-2003	31-12-2004	31-12-2005
a	Aktiva Lancar	1,576,245	1,814,035	3,537,891	4,804,649	5,071,205
	<i>Kenaikan (Growth)</i>		15.09%	124.45%	204.82%	221.73%
b	Kas dan Setara Kas	810,491	792,310	1,926,743	3,346,710	3,972,335
	<i>Kenaikan (Growth)</i>		-2.24%	137.72%	312.92%	390.11%
c	Piutang	401,035	575,695	776,497	751,780	818,324
	<i>Kenaikan (Growth)</i>		43.55%	93.62%	87.46%	104.05%
d	Aktiva Lainnya (persekot biaya, dll)	312,236	441,409	776,851	664,871	255,606
	<i>Kenaikan (Growth)</i>		41.37%	148.8%	112.94%	-18.14%
e	Persediaan	52,484	4,622	57,800	41,288	24,940
	<i>Kenaikan (Growth)</i>		-91.19%	10.13%	-21.33%	-52.48%
f	Utang Lancar	632,485	1,201,235	806,498	1,317,612	1,413,389
	<i>Kenaikan (Growth)</i>		89.92%	27.51%	108.32%	123.47%
	Modal Kerja (a - f)	943,760	612,800	2,731,393	3,487,037	3,657,816
	<i>Kenaikan (Growth)</i>		-35.07%	189.42%	269.48%	287.58%

Tabel 1.4 Laporan Perubahan Modal Kerja PT Aneka Tambang Tbk. (dalam juta Rp)

No.	Nama Akun	Tahun				
		31-12-2001	31-12-2002	31-12-2003	31-12-2004	31-12-2005
a	Aktiva Lancar	1,328,031	1,256,790	2,548,841	2,992,480	2,087,512
	<i>Kenaikan (Growth)</i>		-5.36%	91.93%	125.33%	57.19%
b	Kas dan Setara Kas	801,747	641,741	1,926,543	1,998,552	720,833
	<i>Kenaikan (Growth)</i>		-19.96%	149.29%	149.27%	-10.1%
c	Piutang	147,427	152,159	145,737	293,712	516,540
	<i>Kenaikan (Growth)</i>		3.21%	-1.15%	99.22%	250.37%
d	Aktiva Lainnya (persekot biaya, dll)	122,353	126,810	142,119	304,151	322,849
	<i>Kenaikan (Growth)</i>		3.64%	16.15%	148.58%	163.87%
e	Persediaan	256,504	336,080	334,442	396,065	527,290
	<i>Kenaikan (Growth)</i>		31.02%	30.38%	54.41%	105.57%
f	Utang Lancar	433,365	399,251	448,719	1,040,423	779,406
	<i>Kenaikan (Growth)</i>		-7.87%	3.54%	140.08%	79.84%
	Modal Kerja (a - f)	894,666	857,539	2,100,122	1,952,057	1,308,106
	<i>Kenaikan (Growth)</i>		-4.15%	134.74%	118.19%	46.21%

Intepretasi Tabel 1.4 : (halaman 42)

Secara umum modal kerja yang dimiliki PT Aneka Tambang Tbk. selalu positif, dan nilainya dari tahun 2001-2005 selalu mengalami perubahan baik yang menurun maupun adanya peningkatan jumlah modal kerja, dimana pada tahun 2003 modal kerjanya paling tinggi selama periode tahun 2001-2005. Nilai modal kerja dari tahun 2001 sebagai tahun dasar sampai tahun 2005 sebesar Rp894.666.000.000,- ; Rp857.539.000.000,- turun 4,15% ; Rp2.100.122.000.000,- naik 134,74% ; Rp1.952.057.000.000,- naik 118,19% ; dan Rp1.308.106.000.000,- naik 46,21%.

Intepretasi Tabel 1.5 : (halaman 44)

Secara umum modal kerja yang dimiliki PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk. selalu positif, dan nilainya dari tahun 2001-2005 selalu mengalami peningkatan jumlah modal kerja, dimana pada tahun 2001 sebagai tahun dasar sampai tahun 2005 sebesar Rp665.030.000.000,- ; Rp788.186.000.000,- naik 18,52% ; Rp946.659.000.000,- naik 42,35% ; Rp1.205.491.000.000,- naik 81,27% ; dan Rp1.625.922.000.000,- naik 144,49%.

Tabel 1.5 Laporan Perubahan Modal Kerja PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk. (dalam juta Rp)

No.	Nama Akun	Tahun				
		31-12-2001	31-12-2002	31-12-2003	31-12-2004	31-12-2005
a	Aktiva Lancar	1,178,776	1,257,369	1,295,669	1,638,657	2,088,957
	<i>Kenaikan (Growth)</i>		6.67%	9.92%	39.01%	77.21%
b	Kas dan Setara Kas	523,344	584,753	594,897	993,730	1,229,290
	<i>Kenaikan (Growth)</i>		11.73%	13.67%	89.88%	134.89%
c	Piutang	502,374	455,688	524,997	454,260	595,450
	<i>Kenaikan (Growth)</i>		-9.29%	4.5%	9.57%	18.53%
d	Aktiva Lainnya (persekot biaya, dll)	17,322	25,573	24,067	35,227	18,327
	<i>Kenaikan (Growth)</i>		47.63%	38.94%	103.37%	5.8%
e	Persediaan	135,736	191,355	151,708	155,440	245,890
	<i>Kenaikan (Growth)</i>		40.98%	11.77%	14.52%	81.15%
f	Utang Lancar	513,746	469,183	349,010	433,166	463,035
	<i>Kenaikan (Growth)</i>		-8.67%	-32.07%	-15.68%	-9.87%
	Modal Kerja (a - f)	665,030	788,186	946,659	1,205,491	1,625,922
	<i>Kenaikan (Growth)</i>		18.52%	42.35%	81.27%	144.49%

2. Melakukan Analisis Rasio setiap BUMN dan dibandingkan dengan rasio rata-rata masing-masing industrinya.

Analisis Rasio didapat dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

- g. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar (AL)}}{\text{Utang Lancar (UL)}}$$

- h. *Acid-Test-Ratio* (*Quick Ratio*)

$$\text{Quick Ratio (QR)} =$$

$$\frac{\text{Aktiva Lancar (AL)} - \text{Persediaan} - \text{A.L Lainnya}}{\text{Utang Lancar}}$$

- i. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek} + \text{Setara kas}}{\text{Utang Lancar}}$$

- j. Rasio Perputaran Piutang (*Account Receivable Turnover*)

$$\text{RT} = \frac{\text{Penjualan (Pendapatan)}}{\text{Rata - rata Piutang}}$$

$$\text{Rata-rata Piutang} = \frac{\text{Piutang Awal Tahun} + \text{Piutang Akhir Tahun}}{2}$$

- k. Perputaran Persediaan (PP)

$$\text{PP} = \frac{\text{Total penjualan bersih (pendapatan)}}{\text{Persediaan rata - rata}}$$

- l. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*)

$$\text{ROWC} = \frac{\text{Penjualan Bersih (Pendapatan Usaha)}}{\text{Aktiva Lancar - Hutang Lancar}}$$

Hasil Analisis Rasio Modal Kerja setiap BUMN disajikan dalam lampiran 1 – 5 (halaman 137 – 141), secara berurutan mulai dari PT Telkom (TLKM), PT Perusahaan Gas Negara Negara (PGAS), PT Semen Gresik (SMGR), PT Aneka Tambang (ANTM), dan PT Tambang Batubara Bukit Asam (PTBA). Analisis rasio rata-rata industri didapat dengan menggunakan rumus diatas, kemudian menjumlahkan masing-masing rasio dari setiap perusahaan dan dibagi dengan jumlah perusahaan didalam industri. Untuk rata-rata rasio modal kerja ketiga industri disajikan dalam lampiran 6 – 8 (halaman 142 – 144) secara berurutan mulai dari industri telekomunikasi, industri semen, dan industri pertambangan. Sedangkan hasil analisis rasio modal kerja setiap perusahaan yang ada didalam industri disajikan dalam lampiran 9-21 (halaman 146 – 158).

Tabel 2.1 Analisis Rasio PT Telkom Tbk (Industri Telekomunikasi)

Rasio	Tahun										Rata-Rata	
	2001		2002		2003		2004		2005			
	TLKM	Indstr	TLKM	Indstr	TLKM	Indstr	TLKM	Indstr	TLKM	Indstr	TLKM	Indstr
a.Rasio Lancar (<i>Current Ratio</i>)	0.73	2.27	1.01	2.42	0.82	2.62	0.79	3.86	0.76	2.10	0.82	2.66
b.Acid-Test-Ratio (<i>Quick Ratio</i>)	0.62	1.83	0.85	2.30	0.72	2.37	0.70	1.41	0.67	1.39	0.71	1.86
c Rasio Kas (<i>Cash Ratio</i>)	0.36	0.83	0.53	0.97	0.45	1.33	0.42	0.57	0.40	0.72	0.43	0.88
d Rasio Perputaran Piutang	7.85	6.34	6.94	4.55	8.36	5.75	10.65	8.55	11.77	8.77	9.11	6.79
e.Perputaran Persediaan (PP)	107.66	46.48	128.79	75.59	184.66	157.03	190.14	2053.24	197.48	36.49	161.74	473.76
f. Perputaran Modal Kerja	5.83	4.17	169.63	2.94	13.77	2.47	13.73	3.81	13.03	3.47	43.20	3.82

Interpretasi tabel 2.1:

- a. Rasio Lancar untuk PT Telkom dari tahun 2001-2005 mengalami perubahan, dari tahun 2001 sebesar 0,73 dimana artinya setiap utang lancar dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp0,73 dan berurutan sampai tahun 2005 sebesar Rp1,01; Rp0,82 ; Rp0,79 dan Rp0,76.

Secara umum untuk rasio lancar PT Telkom dibandingkan dengan industrinya juga selalu dibawah *current ratio* industri. Rata-rata selama 5 tahun *current ratio* PT Telkom sebesar 0,82 sedangkan rata-rata selama 5 tahun di dalam industri sebesar 2,66.
- b. *Acid test Ratio* untuk PT Telkom dari tahun 2001-2005 mengalami perubahan dari tahun 2001 sebesar 0,62 dimana artinya setiap utang lancar dijamin dengan *acid test* sebesar Rp0,62 dan berurutan sampai tahun 2005 sebesar Rp0,85 ; Rp0,72 ; Rp0,70 dan Rp0,67.

Secara umum untuk *Acid test Ratio* PT Telkom dibandingkan dengan industrinya selama 5 tahun selalu lebih kecil daripada nilai *acid test ratio* industrinya. Rata-rata selama 5 tahun nilai *acid test ratio* PT Telkom sebesar 0,71 dan nilai *acid test ratio* industri sebesar 1,86.
- c. *Cash Ratio* untuk PT Telkom dari tahun 2001-2005 mengalami perubahan dari tahun 2001 sebesar 0,36 dimana artinya setiap utang lancar dijamin dengan kas dan setara kas sebesar Rp0,36 dan berurutan sampai tahun 2005 sebesar Rp0,53 ; Rp0,45 ; Rp0,42 dan Rp0,40.

Secara umum untuk rasio kas PT Telkom dibandingkan dengan industrinya juga selalu dibawah nilai rasio kas industri. Rata-rata selama 5 tahun nilai rasio kas PT Telkom sebesar 0,43 sedangkan rata-rata selama 5 tahun nilai rasio kas industri sebesar 0,88.

- d. Rasio Perputaran Piutang (*Account Receivable Turnover*) untuk PT Telkom dari tahun 2001-2005 selalu mengalami perubahan dari tahun 2001 sebesar 7,85 dimana artinya setiap Rp1,- piutang yang dioperasikan selama 1 tahun mampu untuk menghasilkan pendapatan usaha sebesar Rp7,85 dan rata-rata lama dana yang tertanam dalam piutang adalah 46 hari ($360 / 7,85$). Sedangkan perubahan Rasio Perputaran Piutang dari tahun 2002 sampai tahun 2005 secara berurutan sebesar 6,94 (52 hari) ; 8,36 (43 hari) ; 10,65 (34 hari) dan 11,77 (31 hari).

Secara umum untuk rasio perputaran piutang PT Telkom lebih baik dibandingkan dengan industrinya. Rata-rata selama 5 tahun nilai rasio perputaran piutang PT Telkom sebesar 9,11 (40 hari) sedangkan nilai rata-rata rasio perputaran piutang selama 5 tahun didalam industri sebesar 6,69 (53 hari).

- e. Perputaran Persediaan (PP) untuk PT Telkom dari tahun 2001-2005 mengalami perubahan dari tahun 2001 sebesar 107,66 dimana artinya setiap tahun persediaan yang ada didalam perusahaan berputar sebanyak 107,66 kali dan berurutan sampai tahun 2005 sebesar 128,79 ; 184,66 ; 190,14 dan 197,48.

Secara umum untuk rasio perputaran persediaan PT Telkom dibandingkan dengan industrinya juga setiap tahun masih dibawah industrinya. Secara rata-rata selama 5 tahun PT Telkom memiliki rasio perputaran persediaan sebesar 161,74 kali, sedangkan rata-rata didalam industri sebesar 473,76 kali.

- f. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*) untuk PT Telkom dari tahun 2001-2005 selalu berubah-ubah, namun secara rata-rata dalam 5 tahun perputaran modal kerja PT Telkom bernilai sebesar 43,20 artinya setiap Rp1,- modal kerja digunakan untuk menghasilkan pendapatan sebesar Rp43,20. Nilai perputaran modal kerja PT Telkom lebih tinggi dibandingkan dengan industrinya sebesar 3,82.

Dari keenam rasio kunci modal kerja, empat diantaranya PT Telkom selalu dibawah nilai standar industri. Rasio-rasio tersebut adalah rasio lancar, *quick ratio*, rasio kas, dan rasio perputaran persediaan. Hanya dua rasio saja, yaitu rasio perputaran piutang dan perputaran modal kerja dimana nilainya lebih tinggi dari standar industri. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan modal kerja di dalam PT Telkom selama tahun 2001-2005 belum efisien.

Interpretasi tabel 2.2 :

- a. Rasio Lancar untuk PT Perusahaan Gas Negara dari tahun 2001-2005 mengalami perubahan, dari tahun 2001 sebesar 2,49 dimana artinya setiap utang lancar dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp2,49 dan berurutan sampai tahun 2005 sebesar Rp1,51 ; Rp4,39 ; Rp3,65 ; dan Rp3,59.

Secara umum untuk rasio lancar PT Perusahaan Gas Negara selama 5 tahun dirata-rata sebesar 3,13.

- b. *Acid test Ratio* untuk PT Perusahaan Gas Negara dari tahun 2001-2005 mengalami perubahan dari tahun 2001 sebesar 1,92 dimana artinya setiap utang lancar dijamin dengan *acid test* sebesar Rp1,92 dan berurutan sampai tahun 2005 sebesar Rp1,14 ; Rp3,35 ; Rp3,11 dan Rp3,39. Secara umum dirata-rata selama 5 tahun *acid test ratio* PT Perusahaan Gas Negara sebesar 2,58.

- c. *Cash Ratio* untuk PT Perusahaan Gas Negara dari tahun 2001-2005 mengalami perubahan dari tahun 2001 sebesar 1,28 dimana artinya setiap utang lancar dijamin dengan kas dan setara kas sebesar Rp1,28 dan berurutan sampai tahun 2005 sebesar Rp0,66 ; Rp2,39 ; Rp2,54 dan Rp2,81,. Secara umum untuk rasio kas PT Perusahaan Gas Negara dirata-rata selama 5 tahun sebesar 1,94.

- d. Rasio Perputaran Piutang (*Account Receivable Turnover*) untuk PT Perusahaan Gas Negara dari tahun 2001-2005 selalu mengalami perubahan dari tahun 2001 sebesar 7,16 dimana artinya setiap Rp1,-

Tabel 2.2 Analisis Rasio PT Perusahaan Gas Negara Tbk. (Industri Energi)

Rasio	Tahun										Rata-Rata	
	2001		2002		2003		2004		2005			
	PGAS	Indstr	PGAS	Indstr	PGAS	Indstr	PGAS	Indstr	PGAS	Indstr	PGAS	Indstr
a.Rasio Lancar (<i>Current Ratio</i>)	2.49		1.51		4.39		3.65		3.59		3.13	
b.Acid-Test-Ratio (<i>Quick Ratio</i>)	1.92		1.14		3.35		3.11		3.39		2.58	
c Rasio Kas (<i>Cash Ratio</i>)	1.28		0.66		2.39		2.54		2.81		1.94	
d Rasio Perputaran Piutang	7.16		6.46		5.32		5.83		6.92		6.34	
e.Perputaran Persediaan (PP)	55.99		110.45		115.22		89.98		164.09		107.15	
f. Perputaran Modal Kerja	1.76		1.74		1.02		0.93		1.07		1.3	

- e. piutang yang dioperasikan selama 1 tahun mampu untuk menghasilkan pendapatan usaha sebesar Rp7,16 dan rata-rata lama dana yang tertanam dalam piutang adalah 50 hari ($360 / 7,16$). Sedangkan perubahan Rasio Perputaran Piutang dari tahun 2002 sampai tahun 2005 secara berurutan sebesar 6,46 (56 hari) ; 5,32 (68 hari) ; 5,83 (62hari) ; dan 6,92 (52 hari). Secara umum rasio perputaran piutang PT Perusahaan Gas Negara selama 5 tahun sebesar 6,34 (57 hari).
- f. Rasio Perputaran Persediaan (PP) untuk PT Perusahaan Gas Negara dari tahun 2001-2005 mengalami perubahan dari tahun 2001 sebesar 55,99 dimana artinya setiap tahun persediaan yang ada didalam perusahaan berputar sebanyak 55,99 kali dan berurutan sampai tahun 2005 sebesar 110,45 ; 115,22 ; 89,98 dan 164,09. Secara umum rasio perputaran persediaan PT Perusahaan Gas Negara selama 5 tahun sebesar 107,15.
- g. Rasio Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*) untuk PT Perusahaan Gas Negara dari tahun 2001-2005 selalu bernilai positif. untuk tahun 2001 sebesar 1,76 dimana artinya setiap Rp1,- modal kerja digunakan untuk menghasilkan pendapatan usaha sebesar Rp1,76. Sedangkan perubahan nilai rasio perputaran modal kerja sampai tahun 2005 berturut-turut sebesar 1,74; 1,02 ; 0,93 dan 1,07. Secara umum dari rasio perputaran modal kerja, PT Perusahaan Gas Negara selama 5 tahun dirata-rata sebesar 1,30.

Dari keenam rasio kunci modal kerja untuk PT Perusahaan Gas Negara tidak dapat dinilai efisiensinya karena PT Perusahaan Gas Negara tidak memiliki standar nilai rasio didalam industri.

Tabel 2.3 Analisis Rasio PT Semen Gresik Tbk (Industri Semen)

Rasio	Tahun										Rata-Rata	
	2001		2002		2003		2004		2005			
	SMGR	Indstr	SMGR	Indstr	SMGR	Indstr	SMGR	Indstr	SMGR	Indstr	SMGR	Indstr
a.Rasio Lancar (<i>Current Ratio</i>)	1.26	2.22	1.43	2.48	1.33	2.19	1.64	2.09	1.75	2.10	1.48	2.22
b.Acid-Test-Ratio (<i>Quick Ratio</i>)	0.87	0.93	0.83	1.06	0.87	1.24	1.08	1.22	1.18	1.09	0.96	1.11
c Rasio Kas (<i>Cash Ratio</i>)	0.63	0.27	0.32	0.40	0.34	0.65	0.53	0.54	0.63	0.49	0.49	0.47
d Rasio Perputaran Piutang	6.73	10.56	5.14	11.02	5.84	10.95	6.28	9.84	7.12	9.77	6.22	10.43
e.Perputaran Persediaan (PP)	6.50	7.04	5.01	6.92	6.53	7.80	7.19	7.86	7.69	7.93	6.58	7.51
f. Perputaran Modal Kerja	5.73	3.76	5.70	3.28	8.86	4.36	5.50	6.14	4.71	3.50	6.10	4.21

Interpretasi tabel 2.3 :

- a. Rasio Lancar untuk PT Semen Gresik dari tahun 2001-2005 mengalami perubahan, dari tahun 2001 sebesar 1,26 dimana artinya setiap utang lancar dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp1,26 dan berurutan sampai tahun 2005 sebesar Rp1,43 ; Rp1,33 ; Rp1,64 dan Rp1,75. Secara umum untuk rasio lancar PT Semen Gresik dibandingkan dengan industrinya selalu lebih rendah dibandingkan *current ratio* industri. Rata-rata selama 5 tahun *current ratio* PT Semen Gresik sebesar 1,48 sedangkan rata-rata selama 5 tahun di dalam industri sebesar 2,22.
- b. *Acid test Ratio* untuk PT Semen Gresik dari tahun 2001-2005 mengalami perubahan dari tahun 2001 sebesar 0,87 dimana artinya setiap utang lancar dijamin dengan *acid test* sebesar Rp0,87 dan berurutan sampai tahun 2005 sebesar Rp0,83 ; Rp0,87 ; Rp1,08 dan Rp1,18. Secara umum untuk *Acid test Ratio* PT Semen Gresik dibandingkan dengan industrinya selama 5 tahun selalu lebih rendah daripada nilai *acid test ratio* industrinya. Rata-rata selama 5 tahun nilai *acid test ratio* PT Semen Gresik sebesar 0,96 dan nilai *acid test ratio* industri sebesar 1,11.
- c. *Cash Ratio* untuk PT Semen Gresik dari tahun 2001-2005 mengalami perubahan dari tahun 2001 sebesar 0,63 dimana artinya setiap utang lancar dijamin dengan kas dan setara kas sebesar Rp0,63 dan berurutan sampai tahun 2005 sebesar Rp0,32 ; Rp0,34 ;

Rp0,53 ; dan Rp0,63. Secara umum untuk rasio kas PT Semen Gresik dibandingkan dengan industrinya lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rasio kas industri. Rata-rata selama 5 tahun nilai rasio kas PT Semen Gresik sebesar 0,49 sedangkan rata-rata selama 5 tahun nilai rasio kas industri sebesar 0,47.

- d. Rasio Perputaran Piutang (*Account Receivable Turnover*) untuk PT Semen Gresik dari tahun 2001-2005 selalu mengalami perubahan dari tahun 2001 sebesar 6,73 dimana artinya setiap Rp1,- piutang yang dioperasikan selama 1 tahun mampu untuk menghasilkan pendapatan usaha sebesar Rp6,73 dan rata-rata lama dana yang tertanam dalam piutang adalah 53 hari ($360 / 6,73$). Sedangkan perubahan Rasio Perputaran Piutang dari tahun 2002 sampai 2005 secara berurutan sebesar 5,14 (70 hari) ; 5,84 (62 hari) ; 6,28 (57 hari) dan 7,12 (51 hari). Secara umum untuk rasio perputaran piutang PT Semen Gresik lebih rendah dibandingkan dengan industrinya. Rata-rata selama 5 tahun nilai rasio perputaran piutang PT Semen Gresik sebesar 6,22 (58 hari) sedangkan nilai rata-rata rasio perputaran piutang selama 5 tahun didalam industri sebesar 10,43 (35 hari).
- e. Rasio Perputaran Persediaan (PP) untuk PT Semen Gresik dari tahun 2001-2005 mengalami perubahan dari tahun 2001 sebesar 6,50 dimana artinya setiap tahun persediaan yang ada didalam perusahaan berputar sebanyak 6,50 kali dan berurutan sampai tahun

2005 sebesar 5,01 ; 6,53 ; 7,19 dan 7,69. Secara umum untuk rasio perputaran persediaan PT Semen Gresik dibandingkan dengan industrinya setiap tahun lebih rendah dari industrinya. Secara rata-rata selama 5 tahun PT Semen Gresik memiliki rasio perputaran persediaan sebesar 6,58 kali, sedangkan rata-rata didalam industri sebesar 7,51 kali.

- f. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*) untuk PT Semen Gresik dari tahun 2001-2005 selalu bernilai positif, untuk tahun 2001 sebesar 5,73 dimana artinya setiap Rp1,- modal kerja digunakan untuk menghasilkan pendapatan usaha sebesar Rp5,73. Sedangkan perubahan nilai rasio perputaran modal kerja sampai tahun 2005 berturut-turut sebesar 5,70 ; 8,86 ; 5,50 ; dan 4,71. Secara umum, rata-rata selama 5 tahun PT Semen Gresik memiliki rasio perputaran modal kerja yang lebih besar dibandingkan dengan rasio rata-rata industrinya. Rata-rata perputaran modal kerja PT Semen Gresik selama 5 tahun sebesar 6,10 dan rata-rata didalam industrinya sebesar 4,21.

Dari keenam rasio kunci modal kerja, dua diantaranya PT Semen Gresik lebih tinggi dari nilai standar industri, yaitu rasio kas dan rasio perputaran modal kerja. Rasio-rasio yang lebih rendah yaitu rasio lancar, *quick ratio*, rasio perputaran persediaan dan rasio perputaran piutang berada dibawah standar industri. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan modal kerja PT Semen Gresik dari tahun 2001-2005 belum efisien.

Interpretasi Tabel 2.4 :

- a. Rasio Lancar untuk PT Aneka Tambang dari tahun 2001-2005 mengalami perubahan, dari tahun 2001 sebesar 3,06 dimana artinya setiap utang lancar dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp3,06 dan berurutan sampai tahun 2005 sebesar Rp3,15 ; Rp5,68 ; Rp2,88 dan Rp2,68. Secara umum untuk rasio lancar PT Aneka Tambang dibandingkan dengan industrinya selalu lebih tinggi dibandingkan *current ratio* industri. Rata-rata selama 5 tahun *current ratio* PT Aneka Tambang sebesar 3,49 sedangkan rata-rata selama 5 tahun di dalam industri sebesar 1,91.
- b. *Acid test Ratio* untuk PT Aneka Tambang dari tahun 2001-2005 mengalami perubahan dari tahun 2001 sebesar 2,19 dimana artinya setiap utang lancar dijamin dengan *acid test* sebesar Rp2,19 dan berurutan sampai tahun 2005 sebesar Rp1,99 ; Rp4,62 ; Rp2,20 dan Rp1,59. Secara umum untuk *Acid test Ratio* PT Aneka Tambang dibandingkan dengan industrinya selama 5 tahun selalu lebih tinggi. Rata-rata selama 5 tahun nilai *acid test ratio* PT Aneka Tambang sebesar 2,52 dan nilai *acid test ratio* industri sebesar 1,04.

Tabel 2.4 Analisis Rasio PT Aneka Tambang Tbk (Industri Pertambangan)

Rasio	Tahun										Rata-Rata	
	2001		2002		2003		2004		2005			
	ANTM	Indstr	ANTM	Indstr	ANTM	Indstr	ANTM	Indstr	ANTM	Indstr	ANTM	Indstr
a.Rasio Lancar (<i>Current Ratio</i>)	3.06	1.84	3.15	1.75	5.68	2.00	2.88	1.81	2.68	2.15	3.49	1.91
b.Acid-Test-Ratio (<i>Quick Ratio</i>)	2.19	1.33	1.99	0.76	4.62	1.00	2.20	0.81	1.59	1.31	2.52	1.04
c Rasio Kas (<i>Cash Ratio</i>)	1.85	0.66	1.61	0.09	4.29	0.22	1.92	0.15	0.92	0.31	2.12	0.28
d Rasio Perputaran Piutang	14.36	6.56	11.43	6.90	14.36	6.17	13.01	7.45	8.11	7.12	12.25	6.84
e.Perputaran Persediaan (PP)	7.00	3.56	5.78	10.58	6.38	10.24	7.83	12.41	7.12	11.70	6.82	9.75
f. Perputaran Modal Kerja	1.94	1.89	2.00	2.82	1.02	13.77	1.46	3.46	2.51	6.13	1.79	5.62

- c. *Cash Ratio* untuk PT Aneka Tambang dari tahun 2001-2005 mengalami perubahan dari tahun 2001 sebesar 1,85 dimana artinya setiap utang lancar dijamin dengan kas dan setara kas sebesar Rp1,85 dan berurutan sampai tahun 2005 sebesar Rp1,61; Rp4,29 ; Rp1,92 dan Rp0,92. Secara umum untuk rasio kas PT Aneka Tambang dibandingkan dengan industrinya lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rasio kas industri. Rata-rata selama 5 tahun nilai rasio kas PT Aneka Tambang sebesar 2,12 sedangkan rata-rata selama 5 tahun nilai rasio kas industri sebesar 0,28.
- d. Rasio Perputaran Piutang (*Account Receivable Turnover*) untuk PT Aneka Tambang dari tahun 2001-2005 selalu mengalami perubahan dari tahun 2001 sebesar 14,36 dimana artinya setiap Rp1,- piutang yang dioperasikan selama 1 tahun mampu untuk menghasilkan pendapatan usaha sebesar Rp14,36 dan rata-rata lama dana yang tertanam dalam piutang adalah 26 hari ($360 / 14,36$). Sedangkan perubahan Rasio Perputaran Piutang dari tahun 2002 sampai tahun 2005 secara berurutan sebesar 11,43 (31 hari) ; 14,36 (25 hari) ; 13,01 (28 hari) ; dan 8,11 (44 hari).
- Secara umum untuk rasio perputaran piutang PT Aneka Tambang dirata-rata selama 5 tahun sebesar 12,25 (29 hari) dan nilai ini lebih tinggi dibandingkan dengan industrinya sebesar 6,84 (53 hari).
- e. Rasio Perputaran Persediaan (PP) untuk PT Aneka Tambang dari tahun 2001-2005 mengalami perubahan dari tahun 2001 sebesar

7,00 dimana artinya setiap tahun persediaan yang ada didalam perusahaan berputar sebanyak 7,00 kali dan berurutan sampai tahun 2005 sebesar 5,78 ; 6,38 ; 7,83 ; dan 7,12. Secara umum untuk rasio perputaran persediaan PT Aneka Tambang dibandingkan dengan industrinya setiap tahun lebih rendah dari industrinya. Secara rata-rata selama 5 tahun PT Aneka Tambang memiliki rasio perputaran persediaan sebesar 6,82 kali, sedangkan rata-rata didalam industri sebesar 9,75 kali.

- f. Rasio Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*) untuk PT Aneka Tambang dari tahun 2001-2005 selalu bernilai positif. untuk tahun 2001 sebesar 1,94 dimana artinya setiap Rp1,- modal kerja digunakan untuk menghasilkan pendapatan usaha sebesar Rp1,94. Sedangkan perubahan nilai rasio perputaran modal kerja sampai tahun 2005 berturut-turut sebesar 2,00 ; 1,02 ; 1,46 ; dan 2,51. Secara umum, rata rata selama 5 tahun PT Aneka Tambang memiliki rasio perputaran modal kerja yang lebih kecil dibandingkan dengan rasio rata-rata industrinya. Rata-rata perputaran modal kerja PT Aneka Tambang selama 5 tahun sebesar 1,79 dan rata-rata didalam industrinya sebesar 5,62.

Dari keenam rasio kunci modal kerja PT Aneka Tambang, empat rasio kunci modal kerja berada diatas nilai standar industrinya, rasio tersebut adalah rasio lancar, *quick ratio* , rasio kas, dan rasio perputaran piutang.

Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan modal kerja PT Aneka Tambang sudah efisien.

Interpretasi tabel 2.5 :

- a. Rasio Lancar untuk PT Tambang Batubara Bukit Asam dari tahun 2001-2005 mengalami perubahan, dari tahun 2001 sebesar 2,29 dimana artinya setiap utang lancar dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp2,29 dan berurutan sampai tahun 2005 sebesar Rp2,68 ; Rp3,71 ; Rp3,78 dan Rp4,51.

Secara umum untuk rasio lancar PT Tambang Batubara Bukit Asam dibandingkan dengan industrinya berada diatas *current ratio* industri. Rata-rata selama 5 tahun *current ratio* PT Tambang Batubara Bukit Asam sebesar 3,39 sedangkan rata-rata selama 5 tahun di dalam industri sebesar 1,91.

Tabel 2.5 Analisis Rasio PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk (Industri Pertambangan)

Rasio	Tahun										Rata-Rata	
	2001		2002		2003		2004		2005			
	PTBA	Indstr	PTBA	Indstr	PTBA	Indstr	PTBA	Indstr	PTBA	Indstr	PTBA	Indstr
a.Rasio Lancar (<i>Current Ratio</i>)	2.29	1.84	2.68	1.75	3.71	2.00	3.78	1.81	4.51	2.15	3.39	1.91
b.Acid-Test-Ratio (<i>Quick Ratio</i>)	2.00	1.33	2.22	0.76	3.21	1.00	3.34	0.81	3.94	1.31	2.99	1.04
c Rasio Kas (<i>Cash Ratio</i>)	1.02	0.66	1.25	0.09	1.70	0.22	2.29	0.15	2.65	0.31	1.78	0.28
d Rasio Perputaran Piutang	4.60	6.56	4.52	6.90	4.66	6.17	5.34	7.45	5.71	7.12	4.97	6.84
e.Perputaran Persediaan (PP)	13.95	3.56	13.23	10.85	13.32	10.24	17.02	12.41	14.94	11.71	14.49	9.75
f. Perputaran Modal Kerja	3.34	1.89	2.75	2.82	2.41	13.77	2.17	3.46	1.84	6.13	2.50	5.62

- b. *Acid test Ratio* untuk PT Tambang Batubara Bukit Asam dari tahun 2001-2005 mengalami perubahan dari tahun 2001 sebesar 2,00 dimana artinya setiap utang lancar dijamin dengan *acid test* sebesar Rp2,00 dan berurutan sampai tahun 2005 sebesar Rp2,22 ; Rp3,21 ; Rp3,34 dan Rp3,94.

Secara umum untuk *Acid test Ratio* PT Tambang Batubara Bukit Asam dibandingkan dengan industrinya selama 5 tahun selalu lebih tinggi daripada nilai *acid test ratio* industrinya. Rata-rata selama 5 tahun nilai *acid test ratio* PT Batubara Bukit Asam sebesar 2,99 dan nilai *acid test ratio* industri sebesar 1,04.

- c. *Cash Ratio* untuk PT Tambang Batubara Bukit Asam dari tahun 2001-2005 mengalami perubahan dari tahun 2001 sebesar 1,02 dimana artinya setiap utang lancar dijamin dengan kas dan setara kas sebesar Rp1,02 dan berurutan sampai tahun 2005 sebesar Rp1,25; Rp1,70 ; Rp2,29 dan Rp2,65.

Secara umum untuk rasio kas PT Tambang Batubara Bukit Asam dibandingkan dengan industrinya lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rasio kas industri. Rata-rata selama 5 tahun nilai rasio kas PT Tambang Batubara Bukit Asam sebesar 1,78 sedangkan rata-rata selama 5 tahun nilai rasio kas industri sebesar 0,28.

- d. Rasio Perputaran Piutang (*Account Receivable Turnover*) untuk PT Tambang Batubara Bukit Asam dari tahun 2001-2005 selalu mengalami perubahan dari tahun 2001 sebesar 4,60 dimana artinya

setiap Rp1,- piutang yang dioperasikan selama 1 tahun mampu untuk menghasilkan pendapatan usaha sebesar Rp4,60 dan rata-rata lama dana yang tertanam dalam piutang adalah 78 hari ($360 / 4,60$). Sedangkan perubahan Rasio Perputaran Piutang dari tahun 2002 sampai tahun 2005 secara berurutan sebesar 4,52 (80 hari) ; 4,66 (77 hari) ; 5,34 (67 hari) dan 5,71 (63 hari).

Secara umum untuk rasio perputaran piutang PT Tambang Batubara Bukit Asam lebih rendah dibandingkan dengan industrinya. Rata-rata selama 5 tahun nilai rasio perputaran piutang PT Tambang Batubara Bukit Asam sebesar 4,97 (72 hari) sedangkan nilai rata-rata rasio perputaran piutang selama 5 tahun didalam industri sebesar 6,84 (53 hari).

- e. Rasio Perputaran Persediaan (PP) untuk PT Tambang Batubara Bukit Asam dari tahun 2001-2005 mengalami perubahan dari tahun 2001 sebesar 13,95 dimana artinya setiap tahun persediaan yang ada didalam perusahaan berputar sebanyak 13,95 kali dan berurutan samapai tahun 2005 sebesar 13,23 ; 13,32 ; 17,02 dan 14,94. Secara umum untuk rasio perputaran persediaan PT Tambang Batubara Bukit Asam lebih tinggi dibandingkan dengan industrinya. Secara rata-rata selama 5 tahun PT Tambang Batubara Bukit Asam memiliki rasio perputaran persediaan sebesar 14,49 kali, sedangkan rata-rata didalam industri sebesar 9,75 kali.

- f. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*) untuk PT Tambang Batubara Bukit Asam dari tahun 2001-2005 selalu bernilai positif. Untuk tahun 2001 sebesar 3,34 dimana artinya setiap Rp1,- modal kerja digunakan untuk menghasilkan pendapatan usaha sebesar Rp3,34. Sedangkan perubahan nilai rasio perputaran modal kerja sampai tahun 2005 berturut-turut sebesar 2,75 ; 2,41 ; 2,17 dan 1,84.

Secara keseluruhan dari rasio perputaran modal kerja, PT Tambang Batubara Bukit Asam selama 5 tahun memiliki nilai yang lebih rendah dibandingkan dengan rasio perputaran modal kerja industri. Nilai rata-rata rasio perputaran modal kerja PT Tambang Batubara Bukit Asam selama 5 tahun sebesar 2,50. Sedangkan nilai rata-rata rasio perputaran modal kerja selama 5 tahun didalam industri sebesar 5.62.

Dari keenam rasio kunci modal kerja, empat diantaranya PT Tambang Batubara Bukit Asam berada diatas standar industri, yaitu rasio lancar, *acid test ratio*, rasio kas, dan rasio perputaran persediaan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan modal kerja di dalam PT Tambang Batubara Bukit Asam selama tahun 2001-2005 sudah efisien.

Untuk menjawab permasalahan kedua mengenai efisiensi penggunaan modal kerja secara keseluruhan dari 5 BUMN terbesar di Indonesia (kecuali PT Perusahaan Gas Negara Tbk.), maka disajikan tabel 2.6.

Interpretasi Tabel 2.6 :

- a. Rasio Lancar untuk 5 BUMN terbesar dari tahun 2001-2005 secara rata-rata sebesar 2,29 dimana artinya setiap utang lancar dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp2,30. Secara umum untuk rasio lancar seluruh BUMN dari tahun 2001-2005 lebih tinggi dibandingkan dengan industri sebesar 2,18.
- b. *Acid Test Ratio* untuk 5 BUMN terbesar dari tahun 2001-2005 secara rata-rata sebesar 1,80 dimana artinya setiap utang lancar dijamin dengan *acid test* sebesar Rp1,80. Secara umum untuk *acid test ratio* seluruh BUMN dari tahun 2001-2005 lebih tinggi dibandingkan dengan industri sebesar 1,26.
- c. Rasio Kas untuk 5 BUMN terbesar dari tahun 2001-2005 secara rata-rata sebesar 1,21 dimana artinya setiap utang lancar dijamin dengan kas sebesar Rp1,21. Secara umum untuk rasio kas seluruh BUMN dari tahun 2001-2005 lebih tinggi dibandingkan dengan industri sebesar 0,48.

Tabel 2.6 Analisis Rasio 5 BUMN Terbesar dan Industri

	Rasio	BUMN dan Industri								Rata-rata	
		TLKM	Indstr	SMGR	Indstr	ANTM	Indstr	PTBA	Indstr	BUMN	Indstr
a	Rasio Lancar	0.82	2.66	1.48	2.22	3.49	1.91	3.39	1.91	2.29	2.18
b	<i>Acid Test Ratio</i>	0.71	1.86	0.96	1.11	2.52	1.04	2.99	1.04	1.80	1.26
c	Rasio Kas	0.43	0.88	0.49	0.47	2.12	0.28	1.78	0.28	1.21	0.48
d	Rasio Perputaran Piutang	9.11	6.79	6.22	10.43	12.25	6.84	4.97	6.84	8.14	7.73
e	Perputaran Persediaan	161.74	473.76	6.58	7.51	6.82	9.75	14.49	9.75	47.41	125.19
f	Perputaran Modal Kerja	43.20	3.82	6.1	4.21	1.79	5.62	2.5	5.62	13.39	4.82

- d. Rasio Perputaran Piutang (*Account Receivable Turnover*) untuk seluruh BUMN dari tahun 2001-2005 secara rata-rata sebesar 8,14 dimana artinya setiap Rp1,- piutang yang dioperasikan selama 1 tahun mampu untuk menghasilkan pendapatan usaha sebesar Rp8,14 dan rata-rata lama dana yang tertanam dalam piutang adalah 44 hari ($360 / 8,14$). Rasio Perputaran Piutang 5 BUMN terbesar ini lebih tinggi dari industri yang sebesar 7,73.
- e. Rasio Perputaran Persediaan (PP) untuk 5 BUMN terbesar dari tahun 2001-2005 sebesar 47,41 dimana artinya setiap tahun persediaan yang ada didalam perusahaan berputar sebanyak 47,41 kali. Secara rata-rata selama 5 tahun 5 BUMN terbesar memiliki rasio perputaran persediaan sebesar 47,41 kali, lebih rendah dibandingkan dengan industri sebesar 125,19 kali.
- f. Rasio Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*) untuk 5 BUMN terbesar dari tahun 2001-2005 selalu bernilai positif. Secara umum, rata rata selama 5 tahun seluruh BUMN memiliki rasio perputaran modal kerja yang lebih tinggi dibandingkan dengan rasio rata-rata industrinya. Rata-rata perputaran modal kerja seluruh BUMN selama 5 tahun sebesar 13,39 dan rata-rata industri sebesar 4,82.

Dari keenam rasio kunci modal kerja seluruh BUMN, lima rasio kunci modal kerja berada diatas nilai standar industrinya, rasio tersebut adalah

rasio lancar, *quick ratio*, rasio kas, rasio perputaran piutang, dan rasio perputaran modal kerja. Sedangkan satu rasio saja yang berada di bawah rata-rata rasio industri yaitu rasio perputaran persediaan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan modal kerja 5 BUMN terbesar sudah efisien.

3. Melakukan Analisis Trend

Analisis Trend dilakukan untuk melihat perkembangan modal kerja setiap BUMN.

Analisis Trend dilakukan dengan rumus :

$$Y = a + bX$$

$$a = \frac{\sum Y}{n} \quad \text{dan} \quad b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

a. Analisis Trend PT Telkom

1) Trend Untuk *Current Ratio*

Tabel 3.1.1 Trend Untuk *Current Ratio* Telkom

Tahun	Y	X	XY	X ²
2001	0.73	-2	-1.46	4
2002	1.01	-1	-1.01	1
2003	0.82	0	0	0
2004	0.79	1	0.79	1
2005	0.76	2	1.52	4
Jumlah	4.11	0	-0.16	10

$$a = \sum Y / n$$

$$b = \sum XY / \sum X^2$$

$$a = 4.11 / 5$$

$$b = -0.16 / 10$$

$$a = 0.822$$

$$b = -0.016$$

$$\text{Persamaan } Y' = 0.822 - 0.016 X$$

Berdasarkan hasil perhitungan trend diatas, a diperoleh angka sebesar 0,822 yang mempunyai arti bahwa terdapat perputaran *curent ratio* sebesar 0,822 yang tidak disebabkan oleh perubahan waktu. Nilai b diperoleh angka negatif sebesar 0,016 artinya setiap terjadi pertambahan waktu 1 tahun terjadi penurunan *curent ratio* sebesar 0,016 kali putaran. Tingkat perputaran *curent ratio* didalam perusahaan ternyata semakin tidak efisien, karena setiap tahunnya perputaran turun sebesar 0,016 kali.

2) Trend Untuk *Acid-Test-Ratio (Quick Ratio)*

Tabel 3.1.2 Trend Untuk *Acid-Test-Ratio (Quick Ratio)*

Telkom

Tahun	Y	X	XY	X ²
2001	0.62	-2	-1.24	4
2002	0.85	-1	-0.85	1
2003	0.72	0	0	0
2004	0.7	1	0.7	1
2005	0.67	2	1.34	4
Jumlah	3.56	0	-0.05	10

$$a = \Sigma Y / n$$

$$a = 3.56 / 5$$

$$a = 0.712$$

$$b = \Sigma XY / \Sigma X^2$$

$$b = -0.05 / 10$$

$$b = -0.005$$

$$\text{Persamaan } Y' = 0.712 - 0.005 X$$

Berdasarkan hasil perhitungan trend diatas, a diperoleh angka sebesar 0,712 yang mempunyai arti bahwa terdapat

perputaran *acid test* sebesar 0,712 yang tidak disebabkan oleh perubahan waktu. Nilai *b* diperoleh angka negatif sebesar 0,005 artinya setiap terjadi pertambahan waktu 1 tahun terjadi penurunan *acid test* sebesar 0,005 kali putaran. Tingkat perputaran *acid test* didalam perusahaan ternyata semakin tidak efisien, karena setiap tahunnya perputaran turun sebesar 0,005 kali.

3) Trend *Cash Ratio*

Tabel 3.1.3 Trend Untuk *Cash Ratio* Telkom

Tahun	Y	X	XY	X ²
2001	0.36	-2	-0.72	4
2002	0.53	-1	-0.53	1
2003	0.45	0	0	0
2004	0.42	1	0.42	1
2005	0.40	2	0.8	4
Jumlah	2.16	0	-0.03	10

$$a = \Sigma Y / n \qquad b = \Sigma XY / \Sigma X^2$$

$$a = 2.16 / 5 \qquad b = -0.03 / 10$$

$$a = 0.432 \qquad b = -0.003$$

$$\text{Persamaan } Y' = 0,432 - 0,003 X$$

Berdasarkan hasil perhitungan trend diatas, *a* diperoleh angka sebesar 0,432 yang mempunyai arti bahwa terdapat perputaran *cash ratio* sebesar 0,432 yang tidak disebabkan oleh perubahan waktu. Nilai *b* diperoleh angka negatif sebesar -0,003 artinya setiap terjadi pertambahan waktu 1 tahun terjadi penurunan *cash ratio* sebesar 0,003 kali

putaran. Tingkat perputaran *cast ratio* didalam perusahaan ternyata semakin tidak efisien, karena setiap tahunnya perputaran turun sebesar 0,003 kali.

4) Trend Untuk Rasio Perputaran Piutang (*Account Receivable Turnover*)

Tabel 3.1.4 Trend Untuk Rasio Perputaran Piutang Telkom

Tahun	Y	X	XY	X ²
2001	7.85	-2	-15.7	4
2002	6.94	-1	-6.94	1
2003	8.36	0	0	0
2004	10.65	1	10.65	1
2005	11.77	2	23.54	4
Jumlah	45.57	0	11.55	10

$$a = \Sigma Y / n \qquad b = \Sigma XY / \Sigma X^2$$

$$a = 45.57 / 5 \qquad b = 11.55 / 10$$

$$a = 9.114 \qquad b = 1.155$$

$$\text{Persamaan } Y' = 9.114 + 1.155 X$$

Berdasarkan hasil perhitungan trend diatas, a diperoleh angka sebesar 9,114 yang mempunyai arti bahwa terdapat perputaran piutang sebesar 9,114 yang tidak disebabkan oleh perubahan waktu. Nilai b diperoleh angka positif sebesar 1,155 artinya setiap terjadi pertambahan waktu 1 tahun terjadi peningkatan perputaran piutang sebesar 1,15 kali putaran. Tingkat perputaran piutang didalam perusahaan ternyata semakin efisien, karena setiap tahunnya perputaran naik sebesar 1,155 kali.

5) Trend Untuk Perputaran Persediaan (PP)

Tabel 3.1.5 Trend Untuk Rasio Perputaran Persediaan

Tahun	Y	X	XY	X ²
2001	107.66	-2	-215.32	4
2002	128.79	-1	-128.79	1
2003	184.66	0	0	0
2004	190.14	1	190.14	1
2005	197.48	2	394.96	4
Jumlah	808.73	0	240.99	10

$$a = \Sigma Y / n$$

$$b = \Sigma XY / \Sigma X^2$$

$$a = 808.73 / 5$$

$$b = 240.99 / 10$$

$$a = 161.746$$

$$b = 24.1$$

$$\text{Persamaan } Y' = 161.75 + 24.1 X$$

Berdasarkan hasil perhitungan trend diatas, a diperoleh angka sebesar 161,75 yang mempunyai arti bahwa terdapat perputaran persediaan sebesar 161,75 yang tidak disebabkan oleh perubahan waktu. Nilai b diperoleh angka positif sebesar 24,1 artinya setiap terjadi pertambahan waktu 1 tahun terjadi peningkatan perputaran persediaan sebesar 24,1 kali putaran. Tingkat perputaran persediaan didalam perusahaan ternyata semakin efisien, karena setiap tahunnya perputaran naik sebesar 24,1 kali.

6) Trend Untuk Perputaran Modal Kerja

Tabel 3.1.6 Trend Untuk Rasio Perputaran Modal Kerja

Tahun	Y	X	XY	X ²
2001	5.83	-2	-11.66	4
2002	169.63	-1	-169.63	1
2003	13.77	0	0	0
2004	13.73	1	13.73	1
2005	13.03	2	26.06	4
Jumlah	215.99	0	-141.50	10

$$a = \Sigma Y / n$$

$$b = \Sigma XY / \Sigma X^2$$

$$a = 215.99 / 5$$

$$b = -141.50 / 10$$

$$a = 43.20$$

$$b = -14.15$$

$$\text{Persamaan } Y' = 43.20 - 14.15 X$$

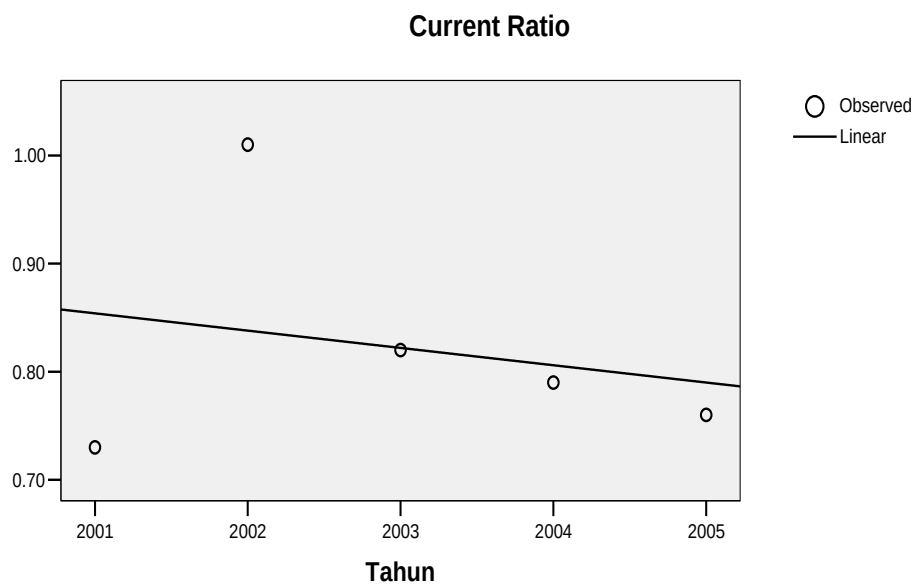
Berdasarkan hasil perhitungan trend diatas, a diperoleh angka sebesar 43,20 yang mempunyai arti bahwa terdapat perputaran modal kerja sebesar 43,20 yang tidak disebabkan oleh perubahan waktu. Nilai b diperoleh angka negatif sebesar -14,15 artinya setiap terjadi pertambahan waktu 1 tahun terjadi penurunan perputaran modal kerja sebesar 14,15 kali putaran. Tingkat perputaran modal kerja didalam perusahaan ternyata semakin tidak efisien, karena setiap tahunnya perputaran turun sebesar 14,15 kali.

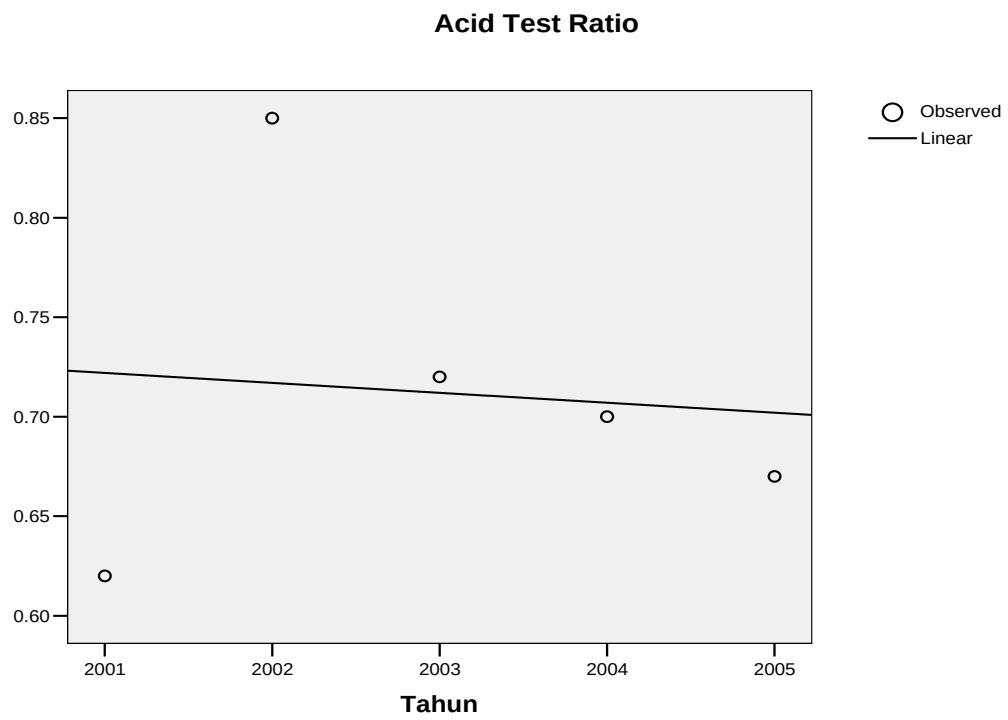
Secara keseluruhan, dari keenam trend rasio kunci modal kerja pada PT Telkom dapat dilihat dari tabel 3.1

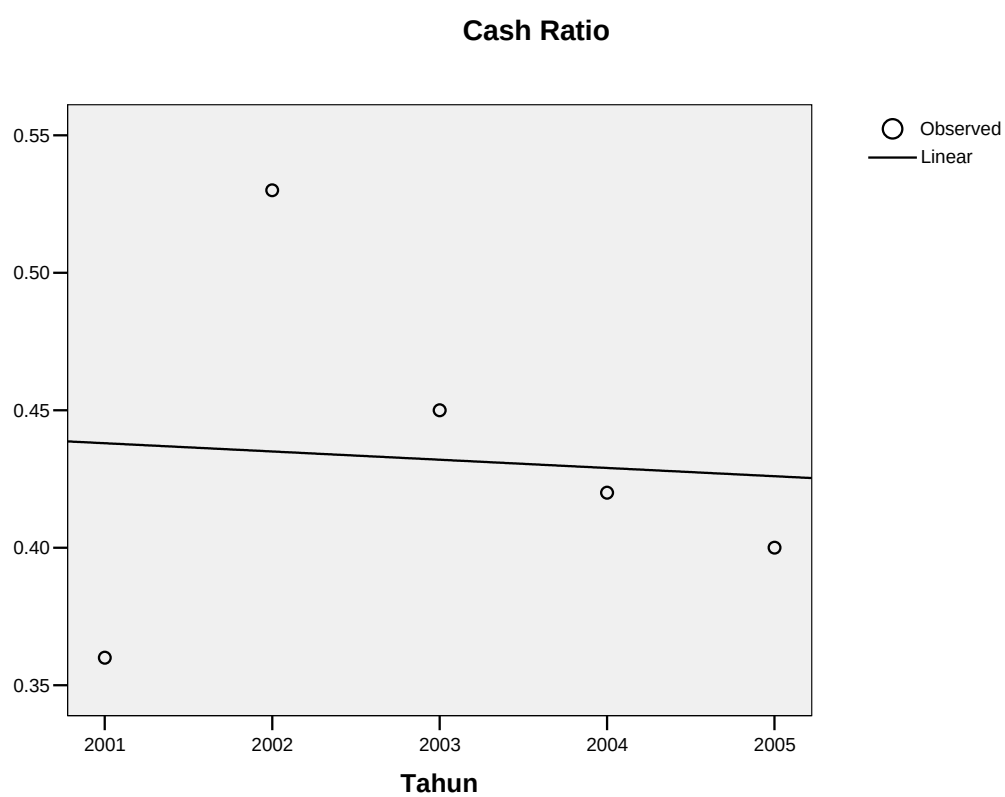
Tabel 3.1 Trend semua rasio PT Telkom

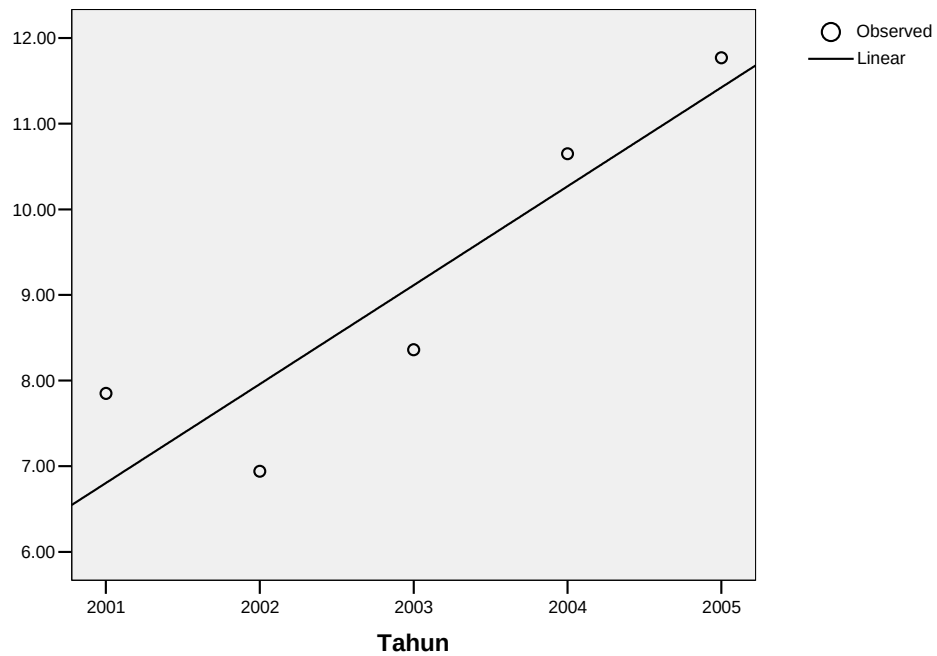
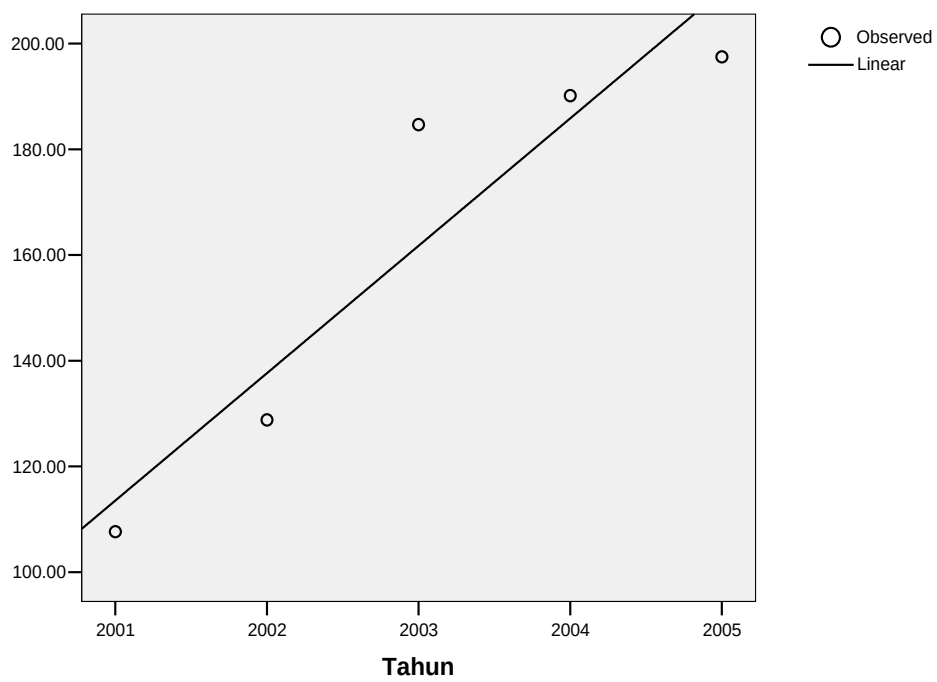
Rasio	Persamaan	Perkembangan
<i>Current Ratio</i>	$Y' = 0.822 - 0.016 X$	semakin tidak efisien
<i>Acid-Test-Ratio</i>	$Y' = 0.712 - 0.005 X$	semakin tidak efisien
<i>Cash Ratio</i>	$Y' = 0,432 - 0,003 X$	semakin tidak efisien
Perputaran Piutang	$Y' = 9.114 + 1.155 X$	semakin efisien
Perputaran Persediaan (PP)	$Y' = 161.75 + 24.1 X$	semakin efisien
Perputaran Modal Kerja	$Y' = 43.20 - 14.15 X$	semakin tidak efisien

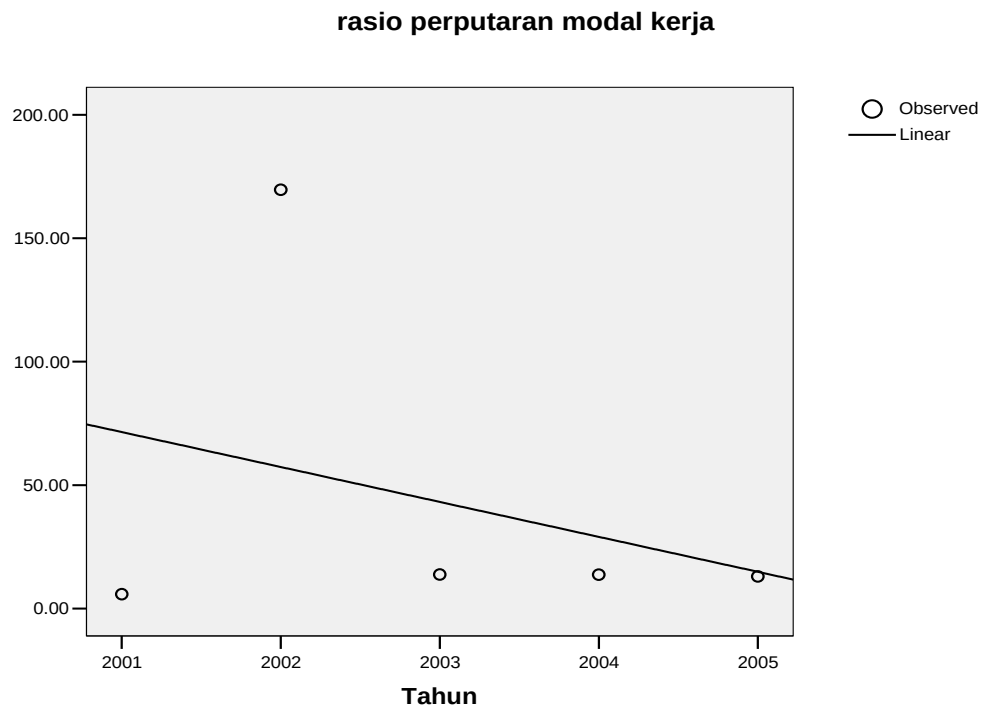
Grafik trend untuk PT Telkom :







Rasio perputaran Piutang**Rasio perputaran persediaan**



Dari tabel 3.1 dan grafik diatas menunjukkan bahwa rasio perputaran piutang dan rasio perputaran persediaan memiliki trend positif, sedangkan rasio-rasio dengan trend negatif adalah rasio lancar, *acid test ratio*, *cash ratio* dan rasio perputaran modal kerja. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan modal kerja pada PT Telkom selama periode tahun 2001 – 2005 semakin tidak efisien.

b. Analisis Trend PT Perusahaan Gas Negara Tbk.

1) Trend Untuk *Current Ratio* PT Perusahaan Gas Negara

Tabel 3.2.1 Trend Rasio *Current Ratio* PT PGAS

Tahun	Y	X	XY	X ²
2001	2.49	-2	-4.98	4
2002	1.51	-1	-1.51	1
2003	4.39	0	0	0
2004	3.65	1	3.65	1
2005	3.59	2	7.18	4
Jumlah	15.63	0	4.34	10

$$a = \Sigma Y / n$$

$$b = \Sigma XY / \Sigma X^2$$

$$a = 15.63 / 5$$

$$b = 4.34 / 10$$

$$a = 3.13$$

$$b = 0.434$$

$$\text{Persamaan } Y' = 3.13 + 0.434 X$$

Berdasarkan hasil perhitungan trend diatas, a diperoleh angka sebesar 3,13 yang mempunyai arti bahwa terdapat perputaran *current ratio* sebesar 3,13 yang tidak disebabkan oleh perubahan waktu. Nilai b diperoleh angka positif sebesar 0,434 artinya setiap terjadi pertambahan waktu 1 tahun terjadi peningkatann *current ratio* sebesar 0,434 kali putaran. Tingkat perputaran *current ratio* didalam perusahaan ternyata semakin efisien, karena setiap tahunnya perputaran naik sebesar 0,434 kali.

2) Trend Untuk *Acid-Test-Ratio* (*Quick Ratio*)

Tabel 3.2.2 Trend *Acid-Test-Ratio* (*Quick Ratio*) PT Perusahaan Gas Negara

Tahun	Y	X	XY	X ²
2001	1.92	-2	-3.84	4
2002	1.14	-1	-1.14	1
2003	3.35	0	0.00	0
2004	3.11	1	3.11	1
2005	3.39	2	6.78	4
Jumlah	12.91	0	4.91	10

$$a = \Sigma Y / n \qquad b = \Sigma XY / \Sigma X^2$$

$$a = 12.91 / 5 \qquad b = 4.91 / 10$$

$$a = 2.58 \qquad b = 0.491$$

$$\text{Persamaan } Y' = 2.58 + 0.491 X$$

Berdasarkan hasil perhitungan trend diatas, a diperoleh angka sebesar 2,58 yang mempunyai arti bahwa terdapat perputaran *acid test* sebesar 2,58 yang tidak disebabkan oleh perubahan waktu. Nilai b diperoleh angka positif sebesar 0,491 artinya setiap terjadi pertambahan waktu 1 tahun terjadi peningkatan *acid test* sebesar 0,491 kali putaran. Tingkat perputaran *acid test* didalam perusahaan ternyata semakin efisien, karena setiap tahunnya perputaran naik sebesar 0,491 kali.

3) Trend *Cash Ratio*

Tabel 3.2.3 Trend *Cash Ratio* PT Perusahaan Gas Negara

Tahun	Y	X	XY	X ²
2001	1.28	-2	-2.56	4
2002	0.66	-1	-0.66	1
2003	2.39	0	0.00	0
2004	2.54	1	2.54	1
2005	2.81	2	5.62	4
Jumlah	9.68	0	4.94	10

$$a = \Sigma Y / n \qquad b = \Sigma XY / \Sigma X^2$$

$$a = 9.68 / 5 \qquad b = 4.94 / 10$$

$$a = 1.94 \qquad b = 0.494$$

$$\text{Persamaan } Y' = 1.94 + 0.494 X$$

Berdasarkan hasil perhitungan trend diatas, a diperoleh angka sebesar 1,94 yang mempunyai arti bahwa terdapat perputaran kas sebesar 1,94 yang tidak disebabkan oleh perubahan waktu. Nilai b diperoleh angka positif sebesar 0,494 artinya setiap terjadi pertambahan waktu 1 tahun terjadi peningkatan kas sebesar 0,494 kali putaran. Tingkat perputaran kas didalam perusahaan ternyata semakin efisien, karena setiap tahunnya perputaran naik sebesar 0,494 kali.

4) Trend Untuk Rasio Perputaran Piutang (*Account Receivable Turnover*)

Tabel 3.2.4 Trend Rasio Perputaran Piutang PT PGAS

Tahun	Y	X	XY	X ²
2001	7.16	-2	-14.32	4
2002	6.46	-1	-6.46	1
2003	5.32	0	0.00	0
2004	5.83	1	5.83	1
2005	6.92	2	13.84	4
Jumlah	31.69	0	-1.11	10

$$a = \Sigma Y / n \qquad b = \Sigma XY / \Sigma X^2$$

$$a = 31.69 / 5 \qquad b = -1.11 / 10$$

$$a = 6.34 \qquad b = -0.111$$

$$\text{Persamaan } Y' = 6.34 - 0.111X$$

Berdasarkan hasil perhitungan trend diatas, a diperoleh angka sebesar 6,34 yang mempunyai arti bahwa terdapat perputaran piutang sebesar 6,34 yang tidak disebabkan oleh perubahan waktu. Nilai b diperoleh angka negatif sebesar -0,111 artinya setiap terjadi pertambahan waktu 1 tahun terjadi penurunan perputaran piutang sebesar 0,111 kali putaran. Tingkat perputaran piutang didalam perusahaan ternyata semakin tidak efisien, karena setiap tahunnya perputaran turun sebesar 0,111 kali.

5) Trend Untuk Perputaran Persediaan (PP)

Tabel 3.2.5 Trend Rasio Perputaran Persediaan PT PGAS

Tahun	Y	X	XY	X ²
2001	55.99	-2	-111.98	4
2002	110.45	-1	-220.9	1
2003	115.22	0	0	0
2004	89.98	1	89.98	1
2005	164.09	2	328.18	4
Jumlah	535.73	0	85.28	10

$$a = \Sigma Y / n$$

$$b = \Sigma XY / \Sigma X^2$$

$$a = 535.73 / 5$$

$$b = 85.28 / 10$$

$$a = 107.146$$

$$b = 8.528$$

$$\text{Persamaan } Y' = 107.45 + 8.53 X$$

Berdasarkan hasil perhitungan trend diatas, a diperoleh angka sebesar 107,45 yang mempunyai arti bahwa terdapat perputaran persediaan sebesar 107,45 yang tidak disebabkan oleh perubahan waktu. Nilai b diperoleh angka positif sebesar 8,53 artinya setiap terjadi pertambahan waktu 1 tahun terjadi peningkatan perputaran persediaan sebesar 8,53 kali putaran. Tingkat perputaran persediaan didalam perusahaan ternyata semakin efisien, karena setiap tahunnya perputaran naik sebesar 8,53 kali.

6) Trend Untuk Perputaran Modal Kerja

Tabel 3.2.6 Trend Rasio Perputaran Modal Kerja PT PGAS

Tahun	Y	X	XY	X ²
2001	1.76	-2	-3.52	4
2002	1.74	-1	1.74	1
2003	1.02	0	0.00	0
2004	0.93	1	0.93	1
2005	1.07	2	-2.14	4
Jumlah	6.52	0	-2.19	10

$$a = \Sigma Y / n \qquad b = \Sigma XY / \Sigma X^2$$

$$a = 6.52 / 5 \qquad b = -2.19 / 10$$

$$a = 1.30 \qquad b = -0.219$$

$$\text{Persamaan } Y' = 1.30 - 0.219 X$$

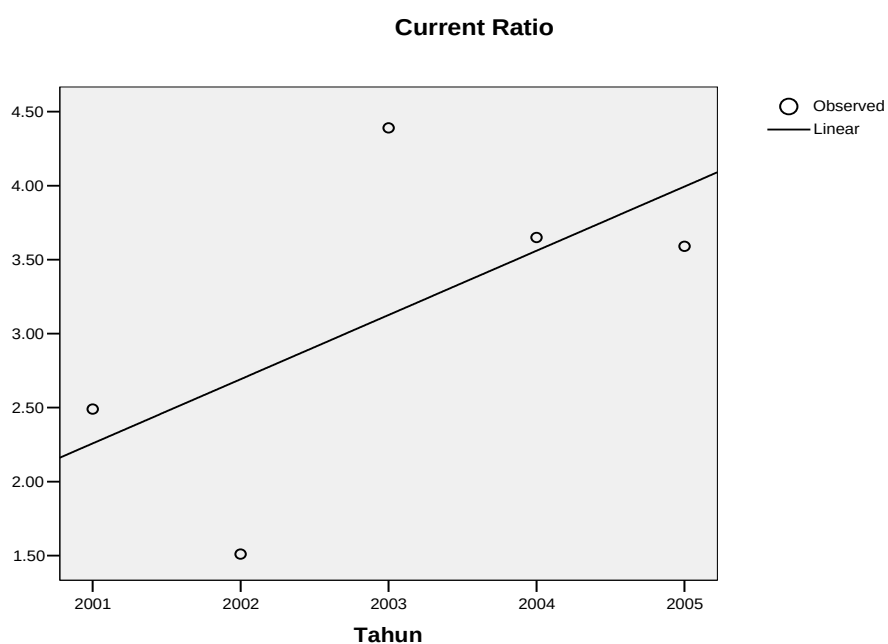
Berdasarkan hasil perhitungan trend diatas, a diperoleh angka sebesar 1,30 yang mempunyai arti bahwa terdapat perputaran modal kerja sebesar 1,30 yang tidak disebabkan oleh perubahan waktu. Nilai b diperoleh angka negatif sebesar -0,219 artinya setiap terjadi pertambahan waktu 1 tahun terjadi penurunan perputaran modal kerja sebesar 0,219 kali putaran. Tingkat perputaran modal kerja didalam perusahaan ternyata semakin tidak efisien, karena setiap tahunnya perputaran turun sebesar 0,219 kali.

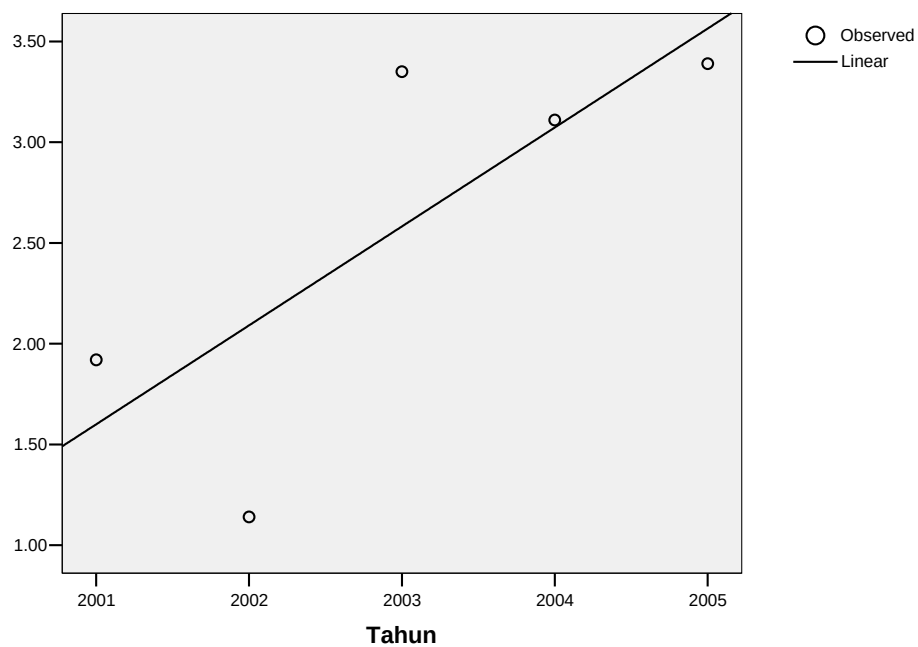
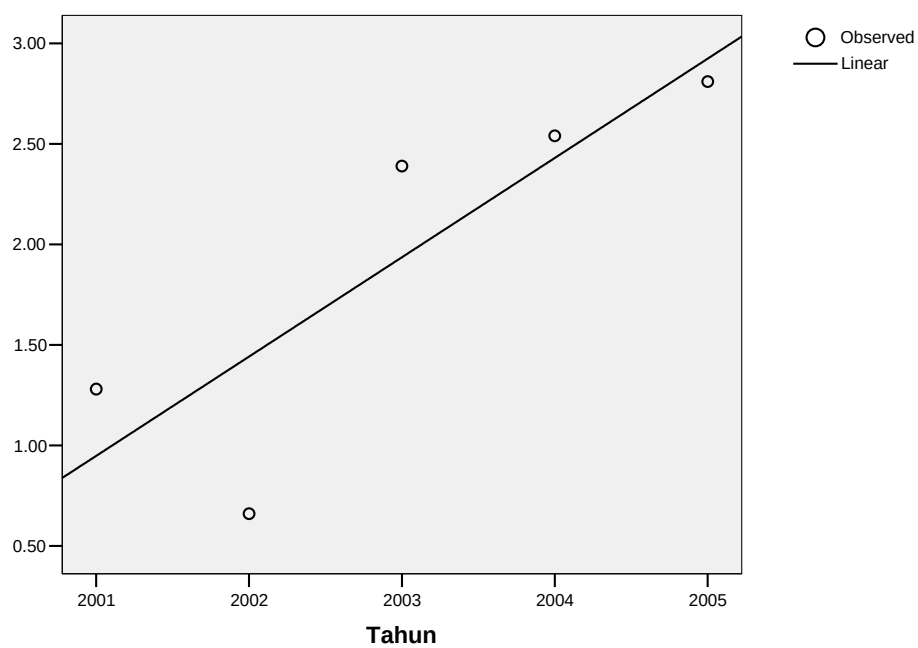
Secara keseluruhan, dari keenam trend rasio kunci modal kerja pada PT PGAS dapat dilihat dari tabel 3.2

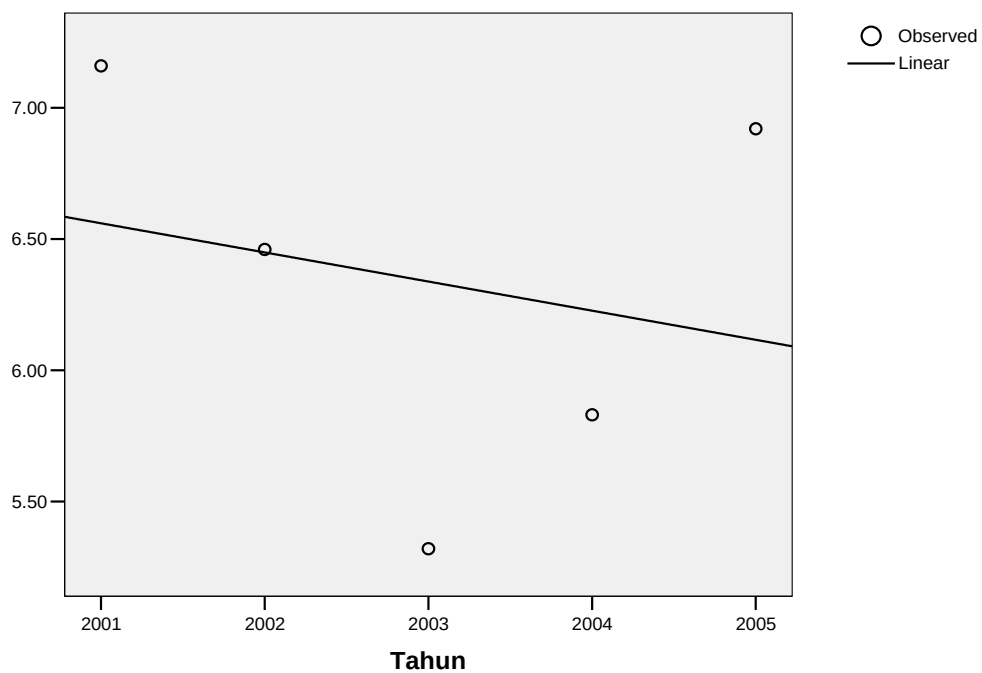
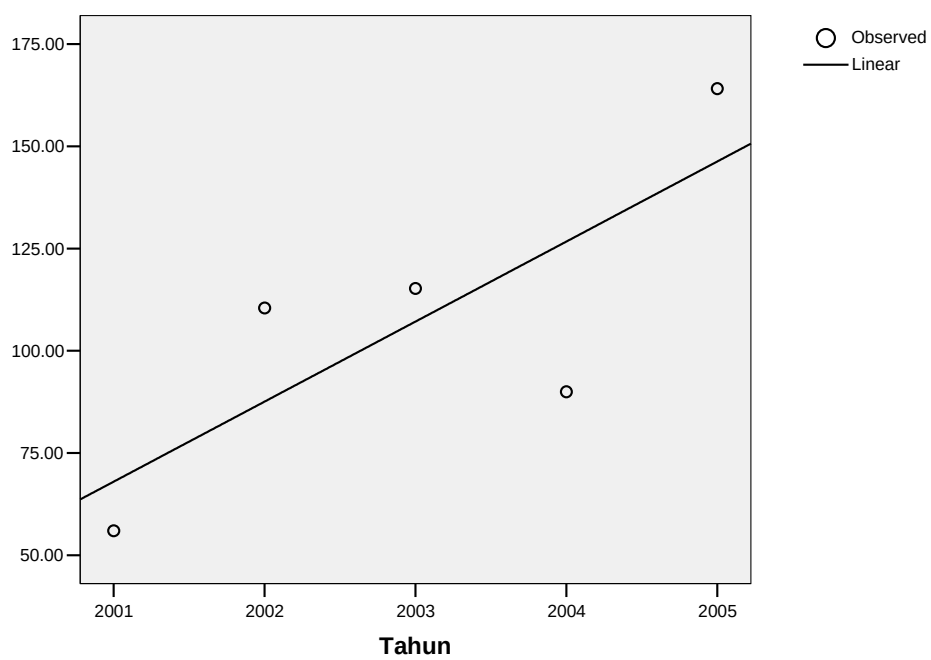
Tabel 3.2 Trend semua rasio PT PGAS

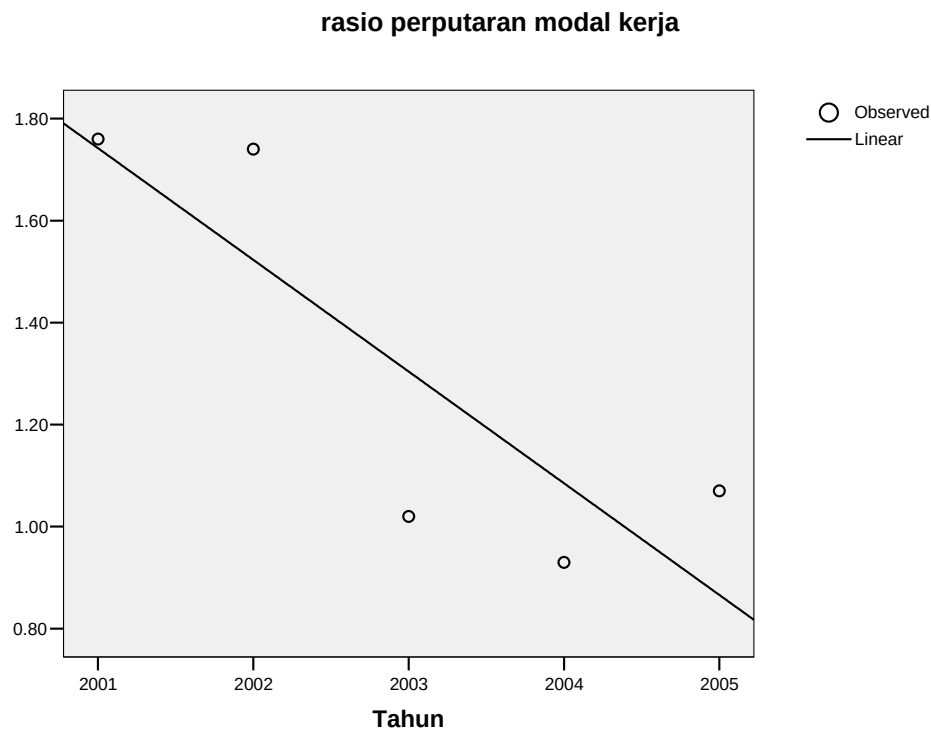
Rasio	Persamaan	Perkembangan
<i>Current Ratio</i>	$Y' = 3.13 + 0.434 X$	semakin efisien
<i>Acid-Test-Ratio</i>	$Y' = 2.58 + 0.491 X$	semakin efisien
<i>Cash Ratio</i>	$Y' = 1.94 + 0.494 X$	semakin efisien
Perputaran Piutang	$Y' = 6.34 - 0.111X$	semakin tidak efisien
Perputaran Persediaan (PP)	$Y' = 107.45 + 8.53 X$	semakin efisien
Perputaran Modal Kerja	$Y = 1.30 - 0.219 X$	semakin tidak efisien

Grafik Trend PT Perusahaan Gas Negara Tbk.



Acid Test ratio**Cash Ratio**

Rasio perputaran Piutang**Rasio perputaran persediaan**



Dari tabel 3.2 dan grafik diatas menunjukkan bahwa rasio perputaran piutang dan rasio perputaran modal kerja memiliki trend yang negatif, sedangkan rasio-rasio dengan trend positif adalah rasio lancar, *acid test ratio*, *cash ratio* dan rasio perputaran persediaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan modal kerja pada PT PGAS selama periode tahun 2001 – 2005 semakin efisien.

c. Analisis Trend PT Semen Gresik Tbk.

1) Trend Untuk *Current Ratio* PT Semen Gresik

Tabel 3.3.1 Trend *Current Ratio* PT Semen Gresik

Tahun	Y	X	XY	X ²
2001	1.26	-2	-2.52	4
2002	1.43	-1	-1.43	1
2003	1.33	0	0.00	0
2004	1.64	1	1.64	1
2005	1.75	2	3.50	4
Jumlah	7.41	0	1.19	10

$$a = \Sigma Y / n \qquad b = \Sigma XY / \Sigma X^2$$

$$a = 7.41 / 5 \qquad b = 1.19 / 10$$

$$a = 1.48 \qquad b = 0.119$$

$$\text{Persamaan } Y' = 1.48 + 0.119 X$$

Berdasarkan hasil perhitungan trend diatas, a diperoleh angka sebesar 1,48 yang mempunyai arti bahwa terdapat perputaran *curent ratio* sebesar 1,48 yang tidak disebabkan oleh perubahan waktu. Nilai b diperoleh angka positif sebesar 0,119 artinya setiap terjadi pertambahan waktu 1 tahun terjadi kenaikan *curent ratio* sebesar 0,119 kali putaran. Tingkat perputaran *curent ratio* didalam perusahaan ternyata semakin efisien, karena setiap tahunnya perputaran naik sebesar 0,119 kali.

2) Trend Untuk *Acid-Test-Ratio (Quick Ratio)*

Tabel 3.3.2 Trend *Acid-Test-Ratio (Quick Ratio)* PT Semen Gresik

Tahun	Y	X	XY	X ²
2001	0.87	-2	-1.74	4
2002	0.83	-1	-0.83	1
2003	0.87	0	0.00	0
2004	1.08	1	1.08	1
2005	1.18	2	2.36	4
Jumlah	4.83	0	0.87	10

$$a = \Sigma Y / n \qquad b = \Sigma XY / \Sigma X^2$$

$$a = 4.83 / 5 \qquad b = 0.87 / 10$$

$$a = 0.966 \qquad b = 0.087$$

$$\text{Persamaan } Y' = 0.966 + 0.087 X$$

Berdasarkan hasil perhitungan trend diatas, a diperoleh angka sebesar 0,966 yang mempunyai arti bahwa terdapat perputaran *acid test* sebesar 0,966 yang tidak disebabkan oleh perubahan waktu. Nilai b diperoleh angka positif sebesar 0,087 artinya setiap terjadi pertambahan waktu 1 tahun terjadi kenaikan *acid test* sebesar 0,087 kali putaran. Tingkat perputaran *acid test* didalam perusahaan ternyata semakin efisien, karena setiap tahunnya perputaran naik sebesar 0,087 kali.

3) Trend *Cash Ratio*

Tabel 3.3.3 Trend *Cash Ratio* PT Semen Gresik

Tahun	Y	X	XY	X ²
2001	0.63	-2	-1.26	4
2002	0.32	-1	-0.32	1
2003	0.34	0	0.00	0
2004	0.53	1	0.53	1
2005	0.63	2	1.26	4
Jumlah	2.45	0	0.21	10

$$a = \Sigma Y / n \qquad b = \Sigma XY / \Sigma X^2$$

$$a = 2,45 / 5 \qquad b = 0,21 / 10$$

$$a = 0.49 \qquad b = 0.021$$

$$\text{Persamaan } Y' = 0,49 + 0,021 X$$

Berdasarkan hasil perhitungan trend diatas, a diperoleh angka sebesar 0,49 yang mempunyai arti bahwa terdapat perputaran *cash ratio* sebesar 0,49 yang tidak disebabkan oleh perubahan waktu. Nilai b diperoleh angka positif sebesar 0,021 artinya setiap terjadi pertambahan waktu 1 tahun terjadi kenaikan *cast ratio* sebesar 0,021 kali putaran. Tingkat perputaran *cast ratio* didalam perusahaan ternyata semakin efisien, karena setiap tahunnya perputaran naik sebesar 0,021 kali.

4) Trend Untuk Rasio Perputaran Piutang (*Account Receivable Turnover*)

Tabel 3.3.4 Trend Rasio Perputaran Piutang Semen Gresik

Tahun	Y	X	XY	X ²
2001	6.73	-2	-13.46	4
2002	5.14	-1	-5.14	1
2003	5.84	0	0.00	0
2004	6.28	1	6.28	1
2005	7.12	2	14.24	4
Jumlah	31.11	0	1.92	10

$$a = \Sigma Y / n \qquad b = \Sigma XY / \Sigma X^2$$

$$a = 31.11 / 5 \qquad b = 1.92 / 10$$

$$a = 6.22 \qquad b = 0.192$$

$$\text{Persamaan } Y' = 6.22 + 0.192 X$$

Berdasarkan hasil perhitungan trend diatas, a diperoleh angka sebesar 6,22 yang mempunyai arti bahwa terdapat perputaran piutang sebesar 6,22 yang tidak disebabkan oleh perubahan waktu. Nilai b diperoleh angka positif sebesar 0,192 artinya setiap terjadi pertambahan waktu 1 tahun terjadi kenaikan perputaran piutang sebesar 0,192 kali putaran. Tingkat perputaran piutang didalam perusahaan ternyata semakin efisien, karena setiap tahunnya perputaran naik sebesar 0,192

5) Trend Untuk Perputaran Persediaan (PP)

Tabel 3.3.5 Trend Ratio Perputaran Persediaan PT Semen Gresik

Tahun	Y	X	XY	X ²
2001	6.50	-2	-13.00	4
2002	5.01	-1	-5.01	1
2003	6.53	0	0.00	0
2004	7.19	1	7.19	1
2005	7.69	2	15.38	4
Jumlah	32.92	0	4.56	10

$$a = \Sigma Y / n \qquad b = \Sigma XY / \Sigma X^2$$

$$a = 32.92 / 5 \qquad b = 4.56 / 10$$

$$a = 6.584 \qquad b = 0.456$$

$$\text{Persamaan } Y' = 6.58 + 0.46 X$$

Berdasarkan hasil perhitungan trend diatas, a diperoleh angka sebesar 6,58 yang mempunyai arti bahwa terdapat perputaran persediaan sebesar 6,58 yang tidak disebabkan oleh perubahan waktu. Nilai b diperoleh angka positif sebesar 0,46 artinya setiap terjadi pertambahan waktu 1 tahun terjadi peningkatan perputaran persediaan sebesar 0,46 kali putaran. Tingkat perputaran persediaan didalam perusahaan ternyata semakin efisien, karena setiap tahunnya perputaran naik sebesar 0,46 kali.

6) Trend Untuk Perputaran Modal Kerja

Tabel 3.3.6 Trend Ratio Perputaran Modal Kerja PT Semen Gresik

Tahun	Y	X	XY	X ²
2001	5.73	-2	-11.46	4
2002	5.70	-1	-5.70	1
2003	8.86	0	0.00	0
2004	5.50	1	5.50	1
2005	4.71	2	9.42	4
Jumlah	30.50	0	-2.24	10

$$a = \Sigma Y / n \qquad b = \Sigma XY / \Sigma X^2$$

$$a = 30.50 / 5 \qquad b = -2.24 / 10$$

$$a = 6.1 \qquad b = -0.224$$

$$\text{Persamaan } Y' = 6.10 - 0.224X$$

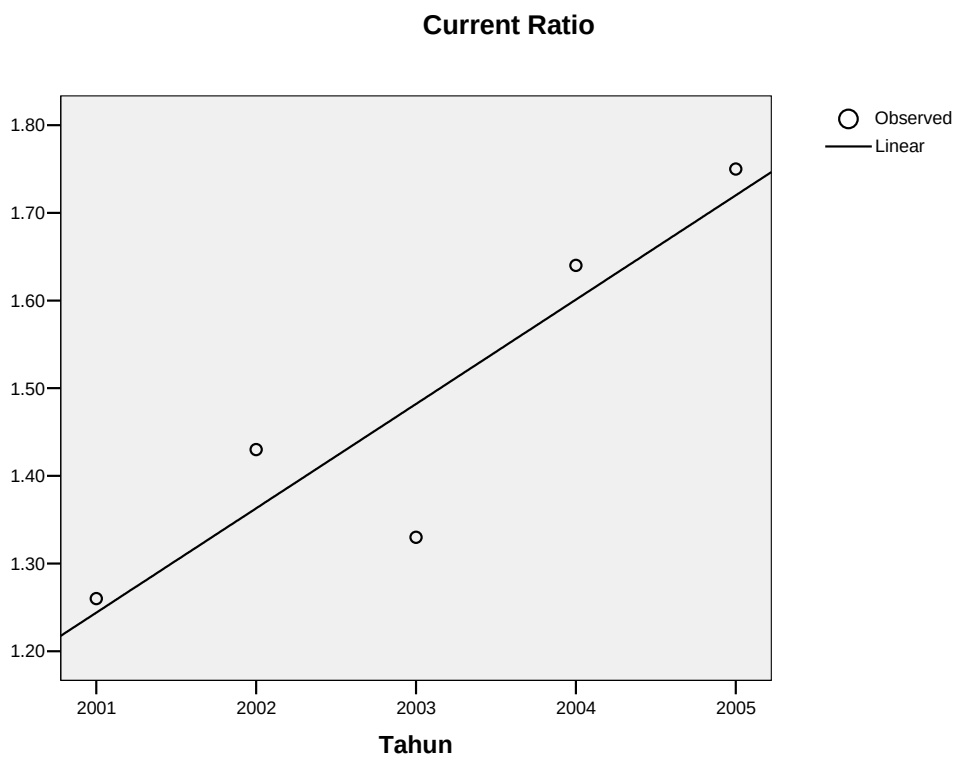
Berdasarkan hasil perhitungan trend diatas, a diperoleh angka sebesar 6,1 yang mempunyai arti bahwa terdapat perputaran modal kerja sebesar 6,1 yang tidak disebabkan oleh perubahan waktu. Nilai b diperoleh angka negatif sebesar -0,224 artinya setiap terjadi pertambahan waktu 1 tahun terjadi penurunan perputaran modal kerja sebesar 0,224 kali putaran. Tingkat perputaran modal kerja didalam perusahaan ternyata semakin tidak efisien, karena setiap tahunnya perputaran turun sebesar 0,224 kali.

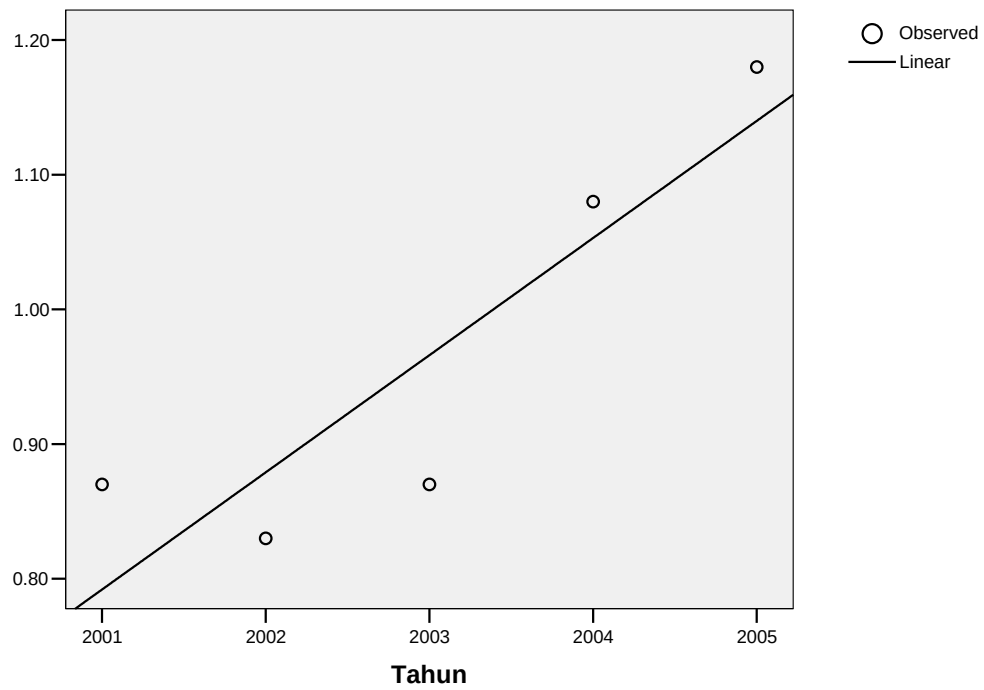
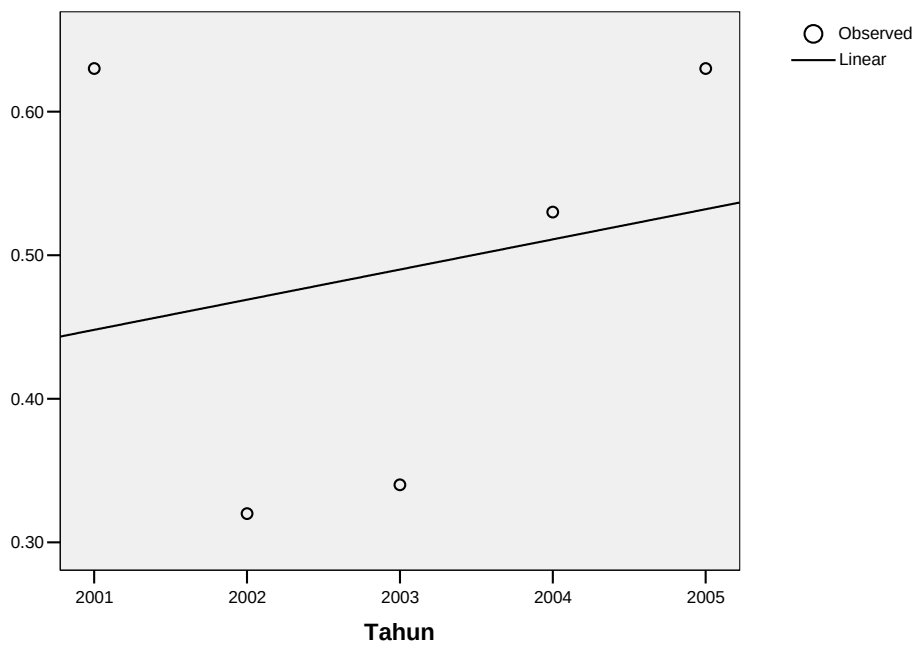
Secara keseluruhan, dari keenam trend rasio kunci modal kerja pada PT Semen Gresik Tbk. dapat dilihat dari tabel 3.3

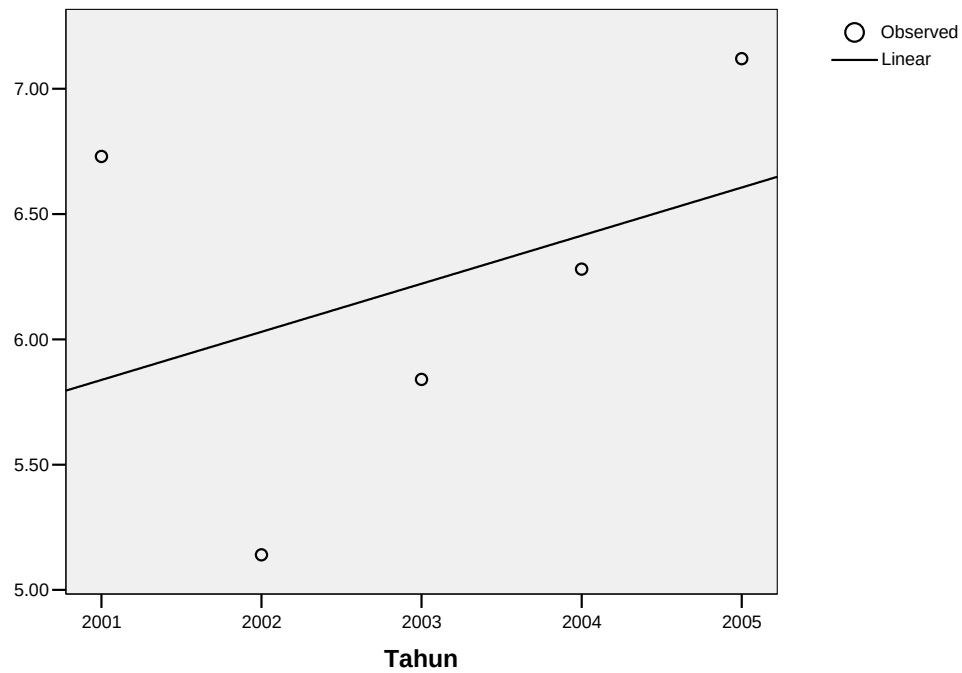
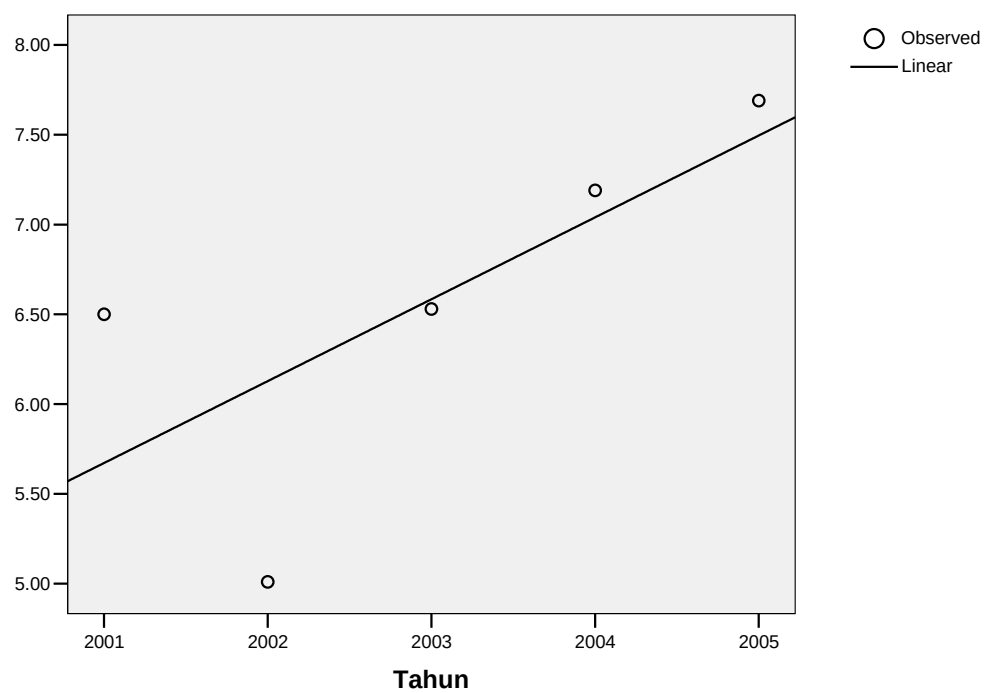
Tabel 3.3 Trend semua rasio PT Semen Gresik

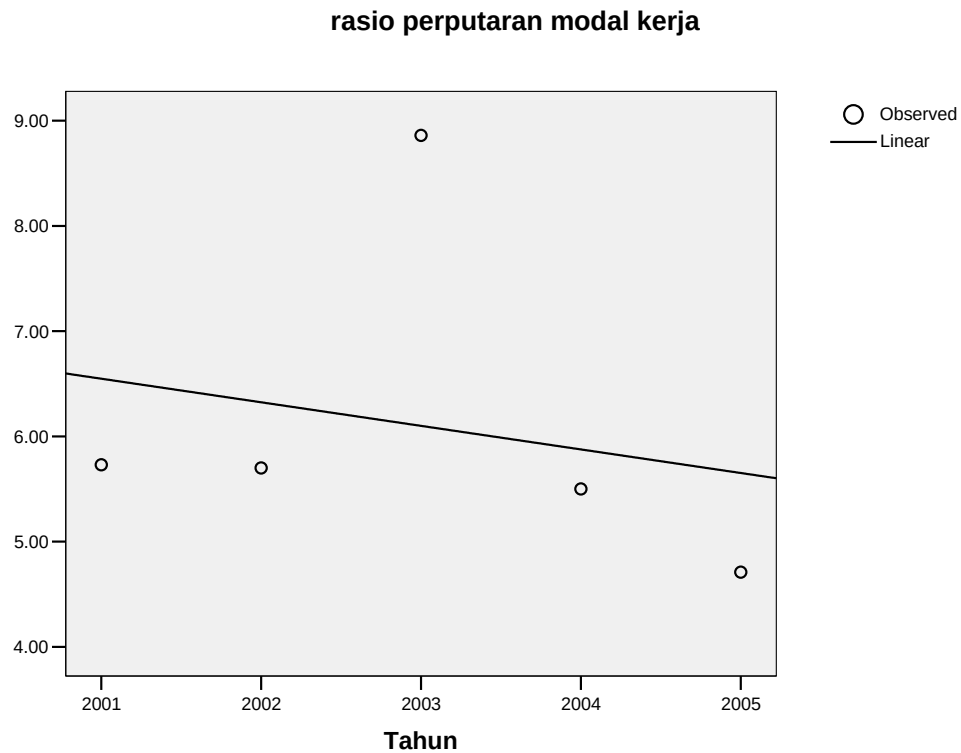
Rasio	Persamaan	Perkembangan
<i>Current Ratio</i>	$Y' = 1.48 + 0.119 X$	semakin efisien
<i>Acid-Test-Ratio</i>	$Y' = 0.966 + 0.087 X$	semakin efisien
<i>Cash Ratio</i>	$Y' = 0,49 + 0,021 X$	semakin efisien
Perputaran Piutang	$Y' = 6.22 + 0.192 X$	semakin efisien
Perputaran Persediaan (PP)	$Y' = 6.59 + 0.46 X$	semakin efisien
Perputaran Modal Kerja	$Y' = 6.10 - 0.224X$	semakin tidak efisien

Grafik Trend PT Semen Gresik Tbk.



Acid Test ratio**Cash Ratio**

Rasio perputaran Piutang**Rasio perputaran persediaan**



Dari tabel 3.3 dan grafik diatas menunjukkan bahwa hanya rasio perputaran modal kerja PT Semen Gresik Tbk memiliki trend yang negatif, sedangkan rasio-rasio dengan trend positif adalah rasio lancar, *cash ratio*, rasio perputaran piutang dan rasio perputaran persediaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan modal kerja pada PT Semen Gresik Tbk. selama periode tahun 2001 – 2005 semakin efisien.

d. Analisis Trend PT Aneka Tambang Tbk.

1) Trend Untuk *Current Ratio* PT ANTAM

Tabel 3.4.1 Trend *Current Ratio* PT ANTAM

Tahun	Y	X	XY	X ²
2001	3.06	-2	-6.12	4
2002	3.15	-1	-3.15	1
2003	5.68	0	0	0
2004	2.88	1	2.88	1
2005	2.68	2	5.36	4
Jumlah	17.45	0	-1.03	10

$$a = \Sigma Y / n \qquad b = \Sigma XY / \Sigma X^2$$

$$a = 17.45 / 5 \qquad b = -1.03 / 10$$

$$a = 3.49 \qquad b = -0.103$$

$$\text{Persamaan } Y' = 3.49 - 0.103 X$$

Berdasarkan hasil perhitungan trend diatas, a diperoleh angka sebesar 3,49 yang mempunyai arti bahwa terdapat perputaran *curent ratio* sebesar 3,49 yang tidak disebabkan oleh perubahan waktu. Nilai b diperoleh angka negatif sebesar -0,103 artinya setiap terjadi pertambahan waktu 1 tahun terjadi penurunan *curent ratio* sebesar 0,103 kali putaran. Tingkat perputaran *curent ratio* didalam perusahaan ternyata semakin tidak efisien, karena setiap tahunnya perputaran turun sebesar 0,103 kali.

2) Trend Untuk *Acid-Test-Ratio* (*Quick Ratio*)

Tabel 3.4.2 Trend *Acid-Test-Ratio* PT ANTAM

Tahun	Y	X	XY	X ²
2001	2.19	-2	-4.38	4
2002	1.99	-1	-1.99	1
2003	4.62	0	0.00	0
2004	2.20	1	2.20	1
2005	1.59	2	3.18	4
Jumlah	12.59	0	-0.99	10

$$a = \Sigma Y / n \qquad b = \Sigma XY / \Sigma X^2$$

$$a = 12.59 / 5 \qquad b = -0.99 / 10$$

$$a = 2.52 \qquad b = -0.099$$

$$\text{Persamaan } Y' = 2.52 - 0.099 X$$

Berdasarkan hasil perhitungan trend diatas, a diperoleh angka sebesar 2,52 yang mempunyai arti bahwa terdapat perputaran *acid test* sebesar 2,52 yang tidak disebabkan oleh perubahan waktu. Nilai b diperoleh angka negatif sebesar -0,099 artinya setiap terjadi pertambahan waktu 1 tahun terjadi penurunan *acid test* sebesar 0.099 kali putaran. Tingkat perputaran *acid test* didalam perusahaan ternyata semakin tidak efisien, karena setiap tahunnya perputaran turun sebesar 0.099 kali.

3) Trend *Cash Ratio*

Tabel 3.4.3 Trend *Cash Ratio* PT ANTAM

Tahun	Y	X	XY	X ²
2001	1.85	-2	-3.70	4
2002	1.61	-1	-1.61	1
2003	4.29	0	0.00	0
2004	1.92	1	1.92	1
2005	0.92	2	1.84	4
Jumlah	10.59	0	-1.55	10

$$a = \Sigma Y / n$$

$$b = \Sigma XY / \Sigma X^2$$

$$a = 10.59 / 5$$

$$b = -1.55 / 10$$

$$a = 2.12$$

$$b = -0.155$$

$$\text{Persamaan } Y' = 2.12 - 0,155 X$$

Berdasarkan hasil perhitungan trend diatas, a diperoleh angka sebesar 2,12 yang mempunyai arti bahwa terdapat perputaran *cash ratio* sebesar 2,12 yang tidak disebabkan oleh perubahan waktu. Nilai b diperoleh angka negatif sebesar -0,155 artinya setiap terjadi pertambahan waktu 1 tahun terjadi penurunan *cash ratio* sebesar 0,155 kali putaran. Tingkat perputaran *caht ratio* didalam perusahaan ternyata semakin tidak efisien, karena setiap tahunnya perputaran turun sebesar 0,155 kali.

4) Trend Untuk Rasio Perputaran Piutang (*Account Receivable Turnover*)

Tabel 3.4.4 Trend Rasio Perputaran Piutang PT ANTAM

Tahun	Y	X	XY	X ²
2001	14.36	-2	-28.72	4
2002	11.43	-1	-11.43	1
2003	14.36	0	0.00	0
2004	13.01	1	13.01	1
2005	8.11	2	16.22	4
Jumlah	61.27	0	-10.92	10

$$a = \Sigma Y / n$$

$$b = \Sigma XY / \Sigma X^2$$

$$a = 61.27 / 5$$

$$b = -10.92 / 10$$

$$a = 12.25$$

$$b = -1.092$$

$$\text{Persamaan } Y' = 12.25 - 1.092 X$$

Berdasarkan hasil perhitungan trend diatas, a diperoleh angka sebesar 12,25 yang mempunyai arti bahwa terdapat perputaran piutang sebesar 12,25 yang tidak disebabkan oleh perubahan waktu. Nilai b diperoleh angka negatif sebesar -1,092 artinya setiap terjadi pertambahan waktu 1 tahun terjadi penurunan perputaran piutang sebesar 1,092 kali putaran. Tingkat perputaran piutang didalam perusahaan ternyata semakin tidak efisien, karena setiap tahunnya perputaran turun sebesar 1,092 kali.

5) Trend Untuk Perputaran Persediaan (PP)

Tabel 3.4.5 Trend Rasio Perputaran Persediaan PT ANTAM

Tahun	Y	X	XY	X ²
2001	7.00	-2	-14	4
2002	5.78	-1	-5.78	1
2003	6.38	0	0.00	0
2004	7.83	1	7.83	1
2005	7.12	2	14.24	4
Jumlah	34.13	0	2.29	10

$$a = \Sigma Y / n \qquad b = \Sigma XY / \Sigma X^2$$

$$a = 34.13 / 5 \qquad b = 2.29 / 10$$

$$a = 6.826 \qquad b = 0.229$$

$$\text{Persamaan } Y' = 6.826 + 0.229 X$$

Berdasarkan hasil perhitungan trend diatas, a diperoleh angka sebesar 6,83 yang mempunyai arti bahwa terdapat perputaran persediaan sebesar 6,83 yang tidak disebabkan oleh perubahan waktu. Nilai b diperoleh angka positif sebesar 0,23 artinya setiap terjadi pertambahan waktu 1 tahun terjadi peningkatan perputaran persediaan sebesar 0,23 kali putaran. Tingkat perputaran persediaan didalam perusahaan ternyata semakin efisien, karena setiap tahunnya perputaran naik sebesar 0,23 kali.

6) Trend Untuk Perputaran Modal Kerja

Tabel 3.4.6 Trend Rasio Perputaran Modal Kerja PT ANTAM

Tahun	Y	X	XY	X ²
2001	1.94	-2	-3.88	4
2002	2.00	-1	-2.00	1
2003	1.02	0	0.00	0
2004	1.46	1	1.46	1
2005	2.51	2	5.02	4
Jumlah	8.93	0	0.60	10

$$a = \Sigma Y / n \qquad b = \Sigma XY / \Sigma X^2$$

$$a = 8.93 / 5 \qquad b = 0.60 / 10$$

$$a = 1.79 \qquad b = 0.06$$

$$\text{Persamaan } Y' = 1.79 + 0,06 X$$

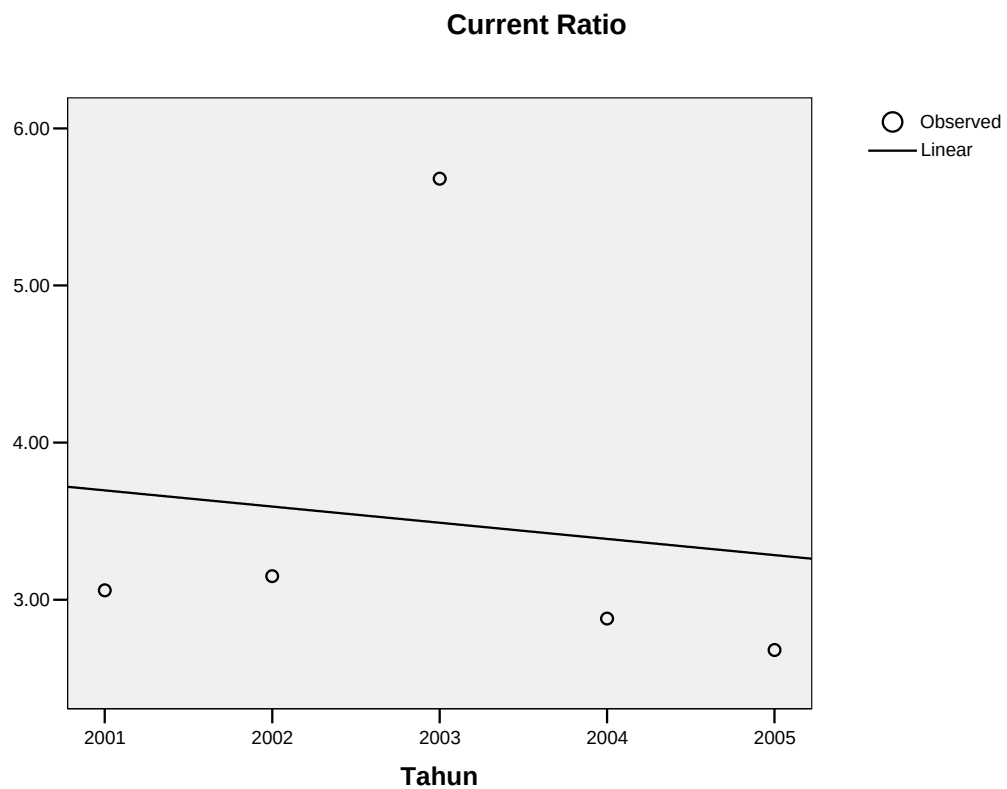
Berdasarkan hasil perhitungan trend diatas, a diperoleh angka sebesar 1,79 yang mempunyai arti bahwa terdapat perputaran modal kerja sebesar 1,79 yang tidak disebabkan oleh perubahan waktu. Nilai b diperoleh angka positif sebesar 0,06 artinya setiap terjadi pertambahan waktu 1 tahun terjadi peningkatan perputaran modal kerja sebesar 0,06 kali putaran. Tingkat perputaran modal kerja didalam perusahaan ternyata semakin efisien, karena setiap tahunnya perputaran naik sebesar 0,06 kali.

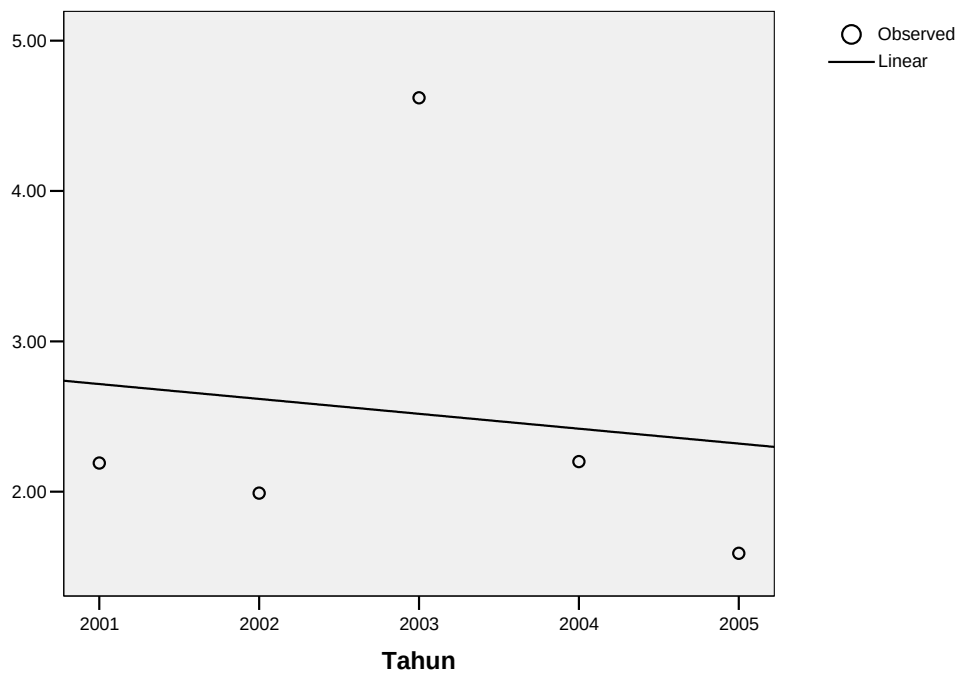
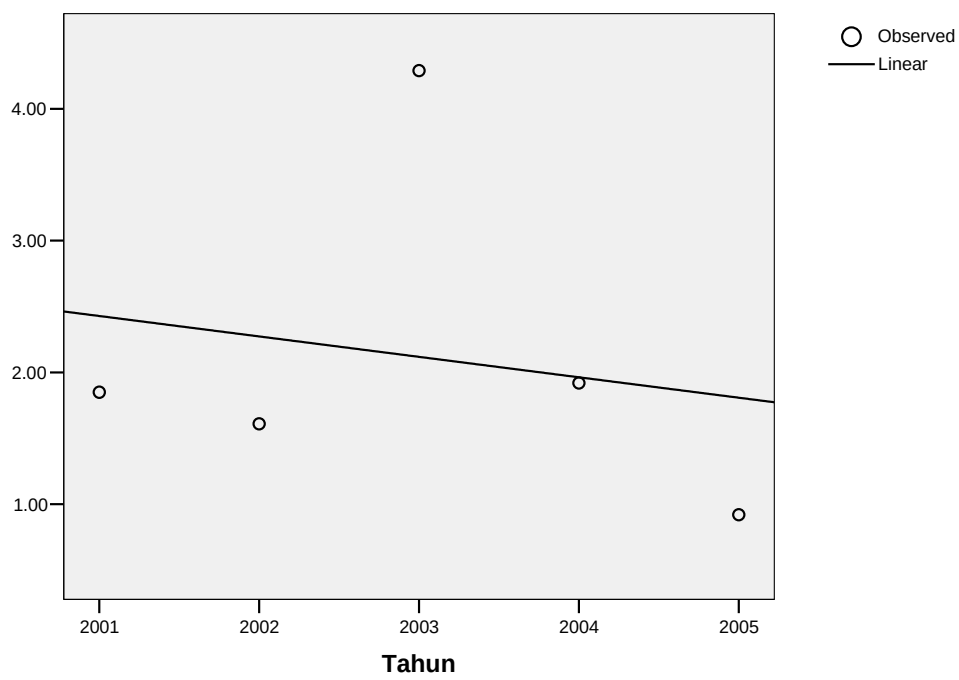
Secara keseluruhan, dari keenam trend rasio kunci modal kerja pada PT ANTAM Tbk. dapat dilihat dari tabel 3.4

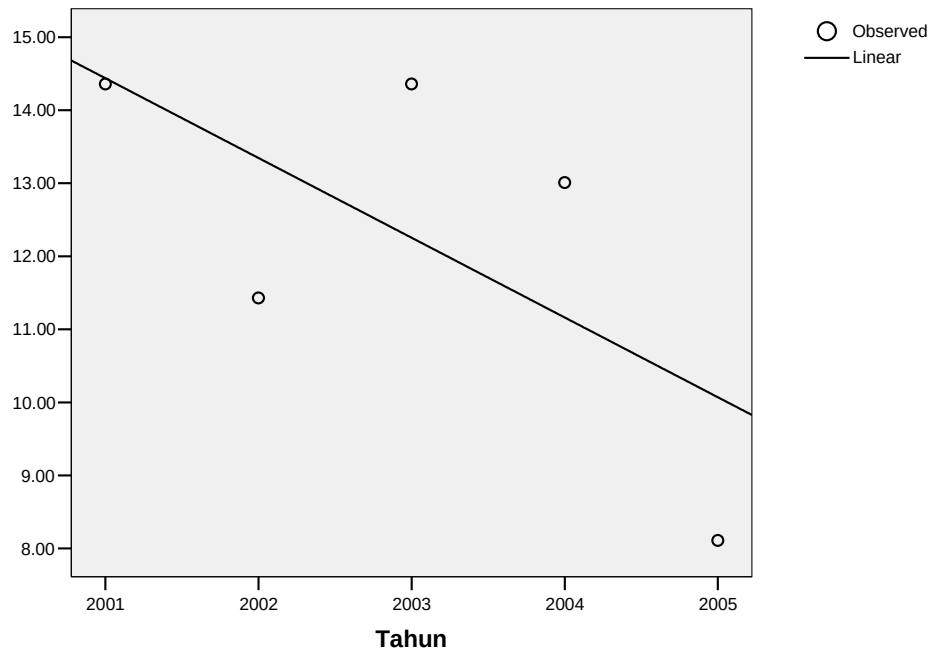
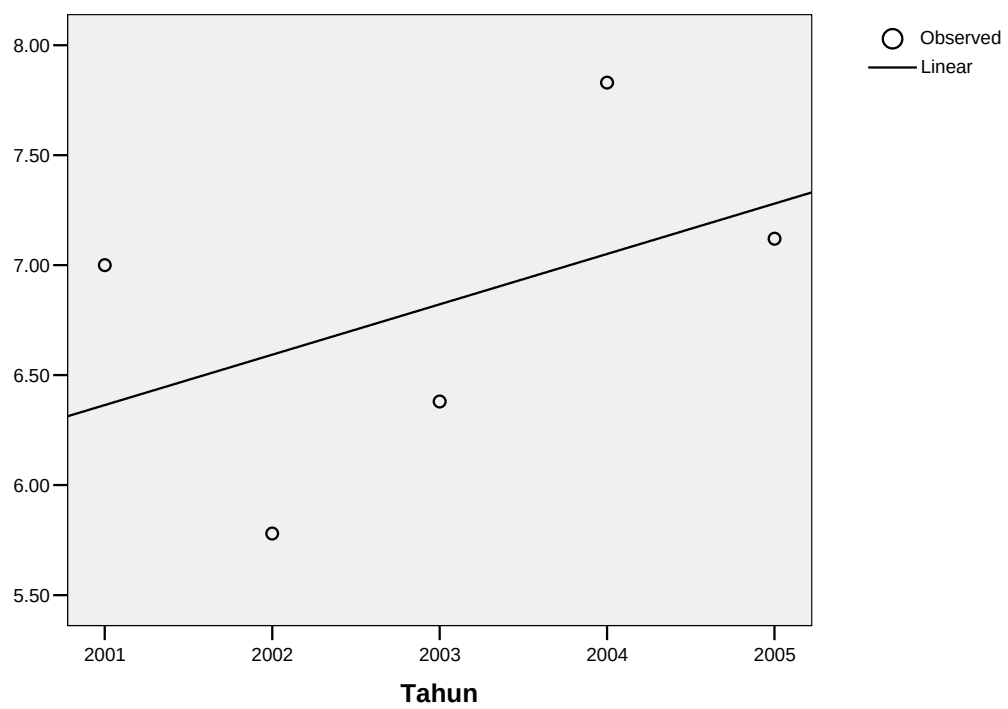
Tabel 3.4 Trend semua rasio PT ANTAM

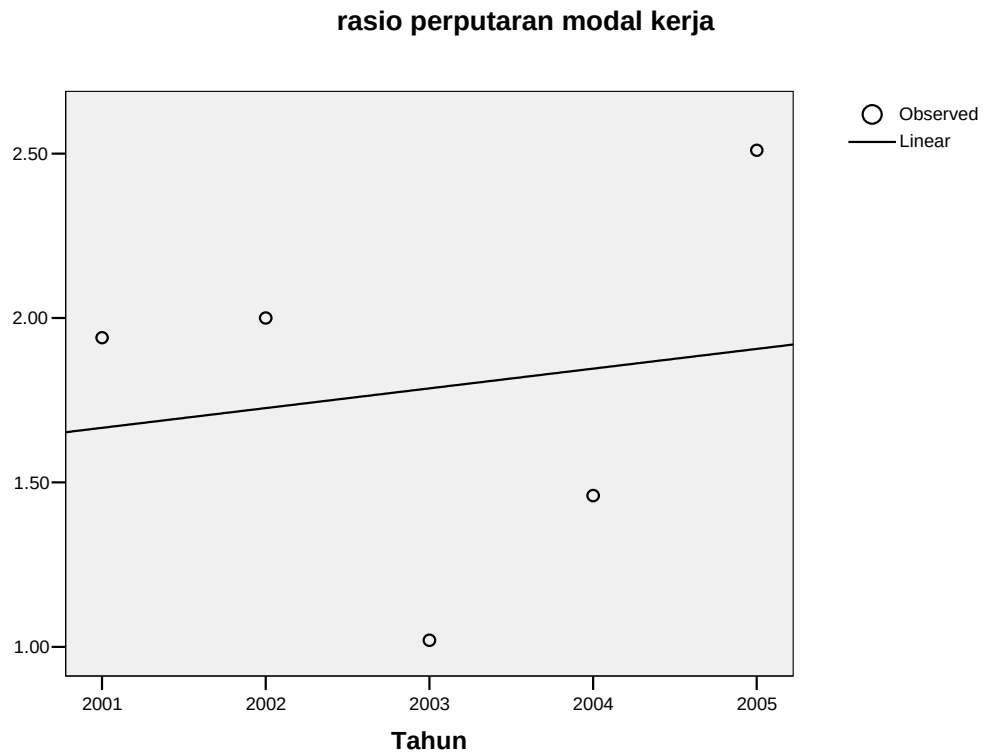
Rasio	Persamaan	Perkembangan
<i>Current Ratio</i>	$Y' = 3.49 - 0.103 X$	semakin tidak efisien
<i>Acid-Test-Ratio</i>	$Y' = 2.52 - 0.099 X$	semakin tidak efisien
<i>Cash Ratio</i>	$Y' = 2.12 - 0,155 X$	semakin tidak efisien
Perputaran Piutang	$Y' = 12.25 - 1.092 X$	semakin tidak efisien
Perputaran Persediaan (PP)	$Y' = 6.826 + 0.229 X$	semakin efisien
Perputaran Modal Kerja	$Y' = 1.79 + 0.06 X$	semakin efisien

Grafik Trend PT Aneka Tambang Tbk.



Acid Test ratio**Cash Ratio**

Rasio perputaran Piutang**Rasio perputaran persediaan**



Dari tabel 3.4 dan grafik diatas menunjukkan bahwa perputaran persediaan dan rasio perputaran modal kerja memiliki trend yang positif, sedangkan rasio-rasio dengan trend negatif adalah rasio lancar, *acid test ratio*, *cash ratio*, dan rasio perputaran piutang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan modal kerja pada PT ANTAM Tbk. selama periode tahun 2001 – 2005 semakin tidak efisien.

e. Analisis Trend PT Tambang Batubara Bukit Asam

1) Trend Untuk *Current Ratio* PT TBBA

Tabel 3.5.1 Trend *Current Ratio* PT TBBA

Tahun	Y	X	XY	X ²
2001	2.29	-2	-4.58	4
2002	2.68	-1	-2.68	1
2003	3.71	0	0.00	0
2004	3.78	1	3.78	1
2005	4.51	2	9.02	4
Jumlah	16.97	0	5.54	10

$$a = \Sigma Y / n \qquad b = \Sigma XY / \Sigma X^2$$

$$a = 16.97 / 5 \qquad b = 5.54 / 10$$

$$a = 3.39 \qquad b = 0.554$$

$$\text{Persamaan } Y' = 3.39 + 0.554 X$$

Berdasarkan hasil perhitungan trend diatas, a diperoleh angka sebesar 3,39 yang mempunyai arti bahwa terdapat perputaran *curent ratio* sebesar 3,39 yang tidak disebabkan oleh perubahan waktu. Nilai b diperoleh angka positif sebesar 0,554 artinya setiap terjadi pertambahan waktu 1 tahun terjadi peningkatan *curent ratio* sebesar 0,554 kali putaran. Tingkat perputaran *curent ratio* didalam perusahaan ternyata semakin efisien, karena setiap tahunnya perputaran naik sebesar 0,554 kali.

2) Trend Untuk *Acid-Test-Ratio* (*Quick Ratio*)

Tabel 3.5.2 Trend *Acid-Test-Ratio* PT TBBA

Tahun	Y	X	XY	X ²
2001	2.00	-2	-4.00	4
2002	2.22	-1	-2.22	1
2003	3.21	0	0.00	0
2004	3.34	1	3.34	1
2005	3.94	2	7.88	4
Jumlah	14.71	0	5.00	10

$$a = \Sigma Y / n$$

$$b = \Sigma XY / \Sigma X^2$$

$$a = 14.71 / 5$$

$$b = 5.00 / 10$$

$$a = 2.94$$

$$b = 0.5$$

$$\text{Persamaan } Y' = 2.94 + 0.5 X$$

Berdasarkan hasil perhitungan trend diatas, a diperoleh angka sebesar 2,94 yang mempunyai arti bahwa terdapat perputaran *acid test* sebesar Rp2,94 yang tidak disebabkan oleh perubahan waktu. Nilai b diperoleh angka positif sebesar 0,5 artinya setiap terjadi penambahan waktu 1 tahun terjadi peningkatan *acid test* sebesar 0,5 kali putaran. Tingkat perputaran *acid test* didalam perusahaan ternyata semakin efisien, karena setiap tahunnya perputaran naik sebesar 0,5 kali.

3) Trend *Cash Ratio*

Tabel 3.5.3 Trend *Cash Ratio* PT TBBA

Tahun	Y	X	XY	X ²
2001	1.02	-2	-2.04	4
2002	1.25	-1	-1.25	1
2003	1.70	0	0.00	0
2004	2.29	1	2.29	1
2005	2.65	2	5.30	4
Jumlah	8.91	0	4.30	10

$$a = \Sigma Y / n \qquad b = \Sigma XY / \Sigma X^2$$

$$a = 8.91 / 5 \qquad b = 4.30 / 10$$

$$a = 1.78 \qquad b = 0.43$$

$$\text{Persamaan } Y' = 1.78 + 0.43 X$$

Berdasarkan hasil perhitungan trend diatas, a diperoleh angka sebesar 1,78 yang mempunyai arti bahwa terdapat perputaran *cash ratio* sebesar 1,78 yang tidak disebabkan oleh perubahan waktu. Nilai b diperoleh angka positif sebesar 0,43 artinya setiap terjadi pertambahan waktu 1 tahun terjadi peningkatan *cast ratio* sebesar 0,43 kali putaran. Tingkat perputaran *cast ratio* didalam perusahaan ternyata semakin efisien, karena setiap tahunnya perputaran naik sebesar 0,43 kali.

4) Trend Untuk Rasio Perputaran Piutang (*Account Receivable Turnover*)

Tabel 3.5.4 Trend Rasio Perputaran Piutang PT TBBA

Tahun	Y	X	XY	X ²
2001	4.60	-2	-9.20	4
2002	4.52	-1	-4.52	1
2003	4.66	0	0.00	0
2004	5.34	1	5.34	1
2005	5.71	2	11.42	4
Jumlah	24.83	0	3.04	10

$$a = \Sigma Y / n \qquad b = \Sigma XY / \Sigma X^2$$

$$a = 24.83 / 5 \qquad b = 3.04 / 10$$

$$a = 4.97 \qquad b = 0.304$$

$$\text{Persamaan } Y' = 4.97 + 0.304 X$$

Berdasarkan hasil perhitungan trend diatas, a diperoleh angka sebesar 4,97 yang mempunyai arti bahwa terdapat perputaran piutang sebesar 4,97 yang tidak disebabkan oleh perubahan waktu. Nilai b diperoleh angka positif sebesar 0,304 artinya setiap terjadi pertambahan waktu 1 tahun terjadi peningkatan perputaran piutang sebesar 0,304 kali putaran. Tingkat perputaran piutang didalam perusahaan ternyata semakin efisien, karena setiap tahunnya perputaran naik sebesar 0,304 kali.

5) Trend Untuk Perputaran Persediaan (PP)

Tabel 3.5.5 Trend Rasio Perputaran Persediaan PT TBBA

Tahun	Y	X	XY	X ²
2001	13.95	-2	-27.9	4
2002	13.23	-1	-13.23	1
2003	13.32	0	0.00	0
2004	17.02	1	17.02	1
2005	14.94	2	29.88	4
Jumlah	72.46	0	5.77	10

$$a = \Sigma Y / n \qquad b = \Sigma XY / \Sigma X^2$$

$$a = 72.46 / 5 \qquad b = 5.77 / 10$$

$$a = 14.49 \qquad b = 0.577$$

$$\text{Persamaan } Y' = 14.49 + 0.58X$$

Berdasarkan hasil perhitungan trend diatas, a diperoleh angka sebesar 14,49 yang mempunyai arti bahwa terdapat perputaran persediaan sebesar 14,49 yang tidak disebabkan oleh perubahan waktu. Nilai b diperoleh angka positif sebesar 0,58 artinya setiap terjadi pertambahan waktu 1 tahun terjadi peningkatan perputaran persediaan sebesar 0,58 kali putaran. Tingkat perputaran persediaan didalam perusahaan ternyata semakin efisien, karena setiap tahunnya perputaran naik sebesar 0,58 kali.

6) Trend Untuk Perputaran Modal Kerja

Tabel 3.5.6 Trend Rasio Perputaran Modal Kerja PT TBBA

Tahun	Y	X	XY	X ²
2001	3.34	-2	-6.68	4
2002	2.75	-1	-2.75	1
2003	2.41	0	0.00	0
2004	2.17	1	2.17	1
2005	1.84	2	3.68	4
Jumlah	12.51	0	-3.58	10

$$a = \Sigma Y / n \qquad b = \Sigma XY / \Sigma X^2$$

$$a = 12.51 / 5 \qquad b = -3.58 / 10$$

$$a = 2.50 \qquad b = -0.358$$

$$\text{Persamaan } Y' = 2.50 - 0.358 X$$

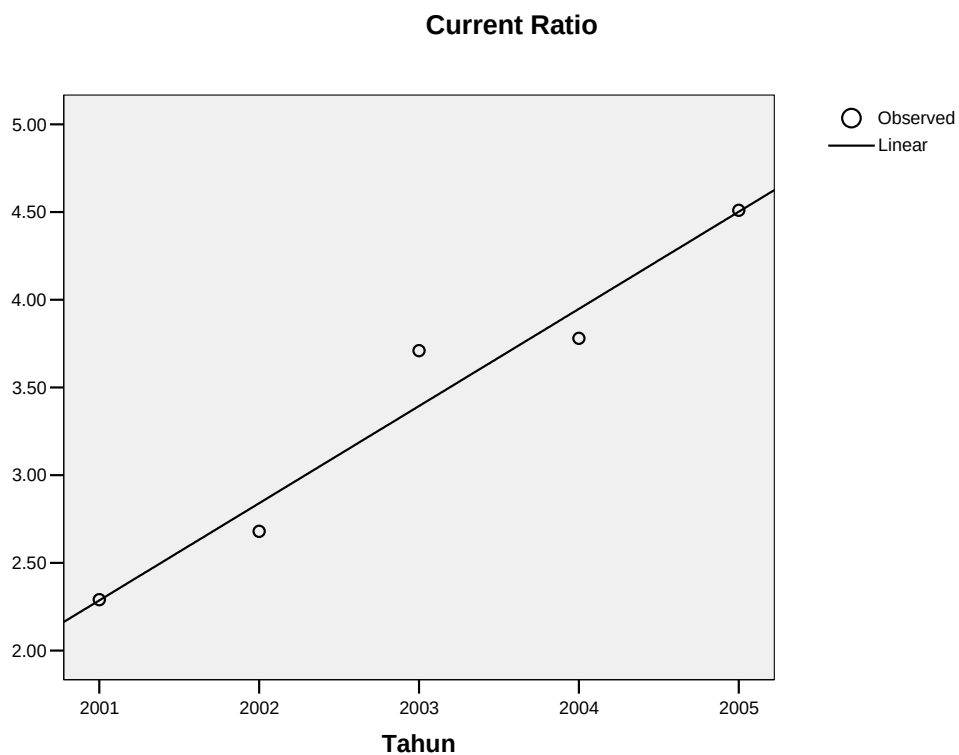
Berdasarkan hasil perhitungan trend diatas, a diperoleh angka sebesar 2,5 yang mempunyai arti bahwa terdapat perputaran modal kerja sebesar 2,5 yang tidak disebabkan oleh perubahan waktu. Nilai b diperoleh angka negatif sebesar -0,358 artinya setiap terjadi pertambahan waktu 1 tahun terjadi penurunan perputaran modal kerja sebesar 0,358 kali putaran. Tingkat perputaran modal kerja didalam perusahaan ternyata semakin tidak efisien, karena setiap tahunnya perputaran turun sebesar 0,358 kali.

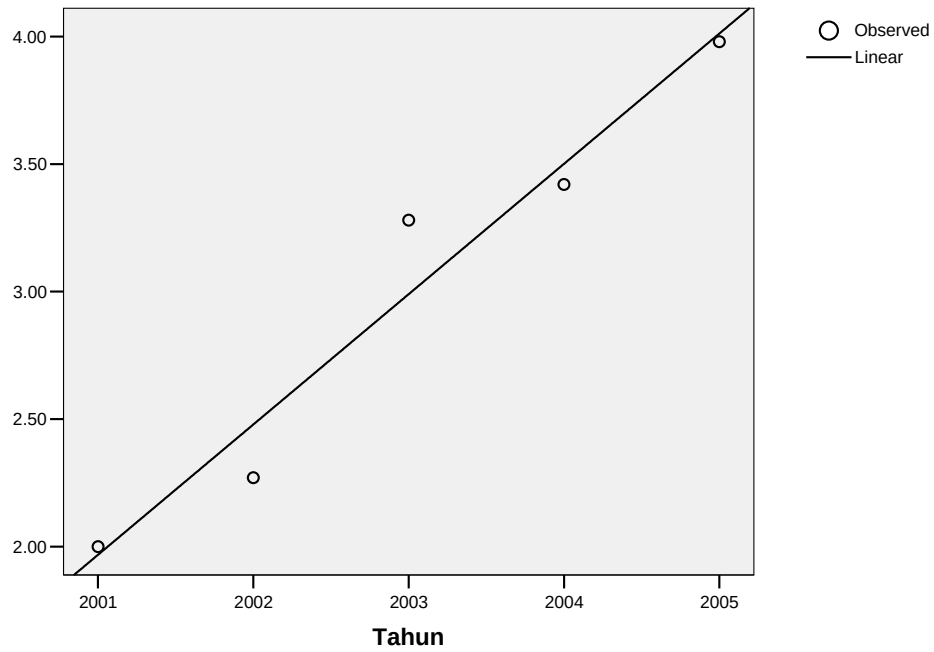
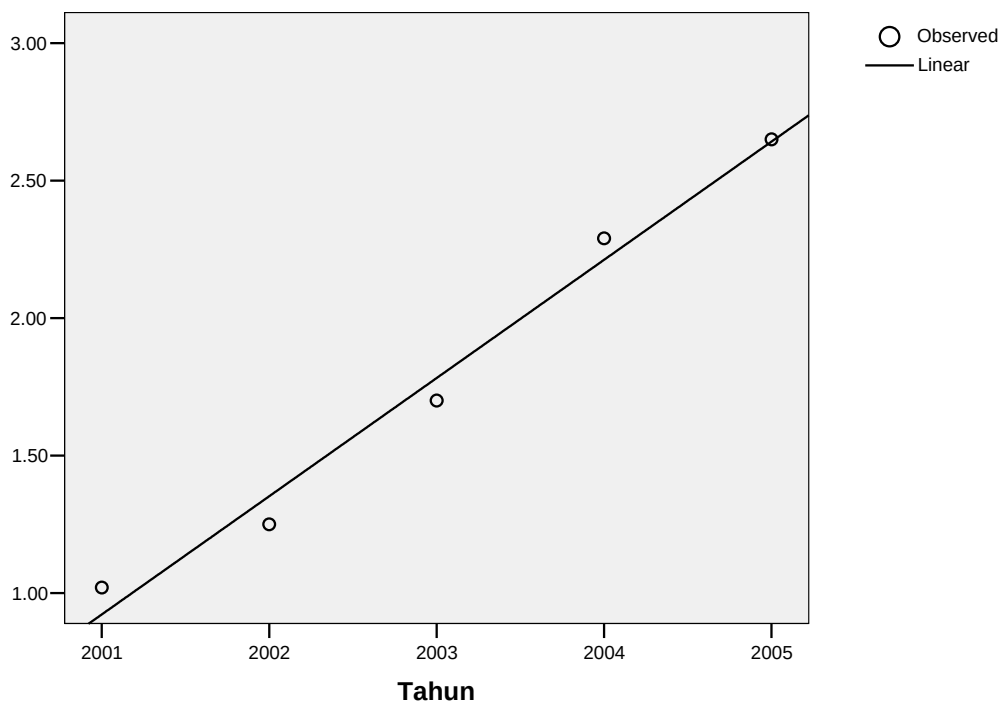
Secara keseluruhan, dari keenam trend rasio kunci modal kerja pada PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk. dapat dilihat dari tabel 3.5

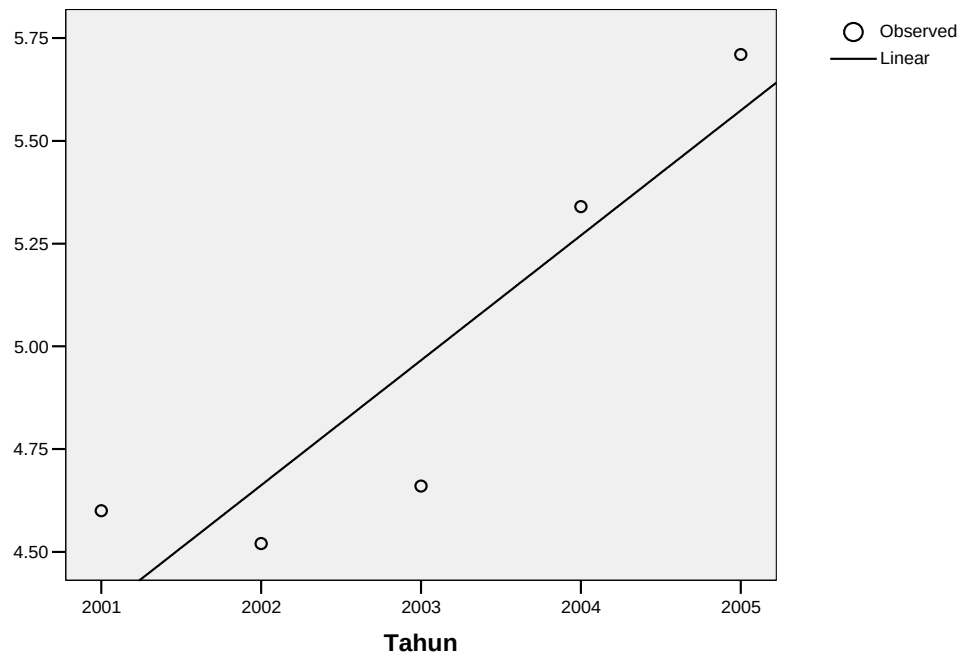
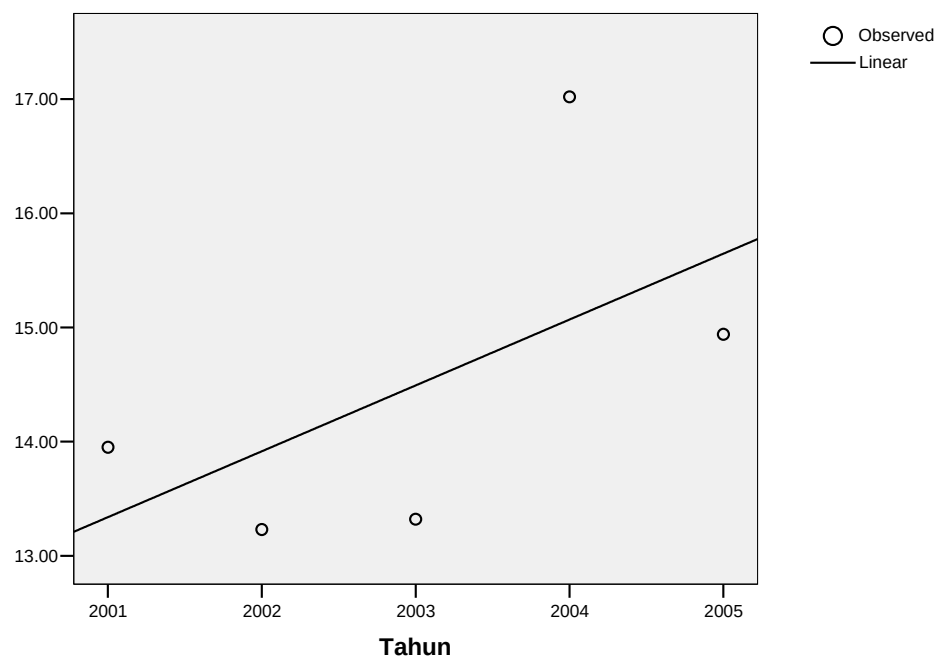
Tabel 3.5 Trend semua rasio PT TBBA

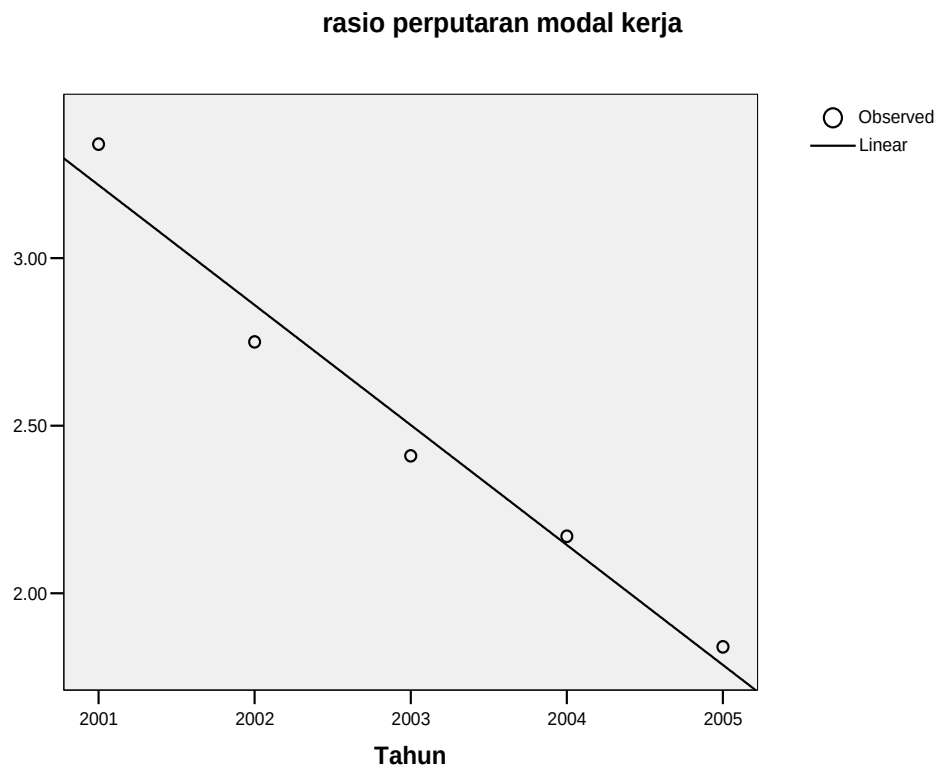
Rasio	Persamaan	Perkembangan
<i>Current Ratio</i>	$Y' = 3.39 + 0.554 X$	semakin efisien
<i>Acid-Test-Ratio</i>	$Y' = 2.94 + 0.5 X$	semakin efisien
<i>Cash Ratio</i>	$Y' = 1.78 + 0.43 X$	semakin efisien
Perputaran Piutang	$Y' = 4.97 + 0.304 X$	semakin efisien
Perputaran Persediaan (PP)	$Y' = 14.49 + 0.58X$	semakin efisien
Perputaran Modal Kerja	$Y' = 2.50 - 0.358 X$	semakin tidak efisien

Grafik Trend PT TB Bukit Asam Tbk.



Acid Test ratio**Cash Ratio**

Rasio perputaran Piutang**Rasio perputaran persediaan**



Dari tabel 3.5 dan grafik diatas menunjukkan bahwa rasio perputaran modal kerja saja yang memiliki trend negatif, sedangkan rasio-rasio dengan trend positif adalah rasio lancar, *acid test ratio*, *cash ratio*, rasio perputaran piutang dan rasio perputaran persediaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan modal kerja pada PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk. selama periode tahun 2001 – 2005 semakin efisien.

Terkait dengan permasalahan keempat mengenai pemanfaatan modal kerja keseluruhan 5 BUMN terbesar di Indonesia semakin efisien atau tidak, maka dilakukan analisis trend dari keenam rasio kunci modal kerja dari 5 BUMN terbesar di Indonesia (lampiran 22, hal 159).

1) Trend Untuk *Current Ratio* 5 BUMN Terbesar

Tabel 4.1 Trend *Current Ratio* 5 BUMN terbesar

Tahun	Y	X	XY	X ²
2001	1.97	-2	-3.93	4
2002	1.96	-1	-1.96	1
2003	3.19	0	0.00	0
2004	2.55	1	2.55	1
2005	2.66	2	5.32	4
Jumlah	12.31	0	1.98	10

$$a = \Sigma Y / n$$

$$b = \Sigma XY / \Sigma X^2$$

$$a = 12.31 / 5$$

$$b = 1.98 / 10$$

$$a = 2.46$$

$$b = 0.198$$

$$\text{Persamaan } Y' = 2.46 + 0.198 X$$

Berdasarkan hasil perhitungan trend diatas, a diperoleh angka sebesar 2,46 yang mempunyai arti bahwa terdapat perputaran *curent ratio* sebesar 2,46 yang tidak disebabkan oleh perubahan waktu. Nilai b diperoleh angka positif sebesar 0,198 artinya setiap terjadi pertambahan waktu 1 tahun terjadi peningkatan *curent ratio* sebesar 0,198 kali putaran. Tingkat perputaran *curent ratio* di 5 BUMN

terbesar ternyata semakin efisien, karena setiap tahunnya perputaran naik sebesar 0,198 kali.

2) Trend Untuk *Acid-Test-Ratio* (*Quick Ratio*)

Tabel 4.2 Trend *Acid-Test-Ratio* 5 BUMN terbesar

Tahun	Y	X	XY	X ²
2001	1.52	-2	-3.04	4
2002	1.42	-1	-1.42	1
2003	2.57	0	0.00	0
2004	2.10	1	2.10	1
2005	2.16	2	4.32	4
Jumlah	9.77	0	1.97	10

$$a = \Sigma Y / n$$

$$b = \Sigma XY / \Sigma X^2$$

$$a = 9.77 / 5$$

$$b = 1.97 / 10$$

$$a = 1.95$$

$$b = 0.197$$

$$\text{Persamaan } Y' = 1.95 + 0.197 X$$

Berdasarkan hasil perhitungan trend diatas, a diperoleh angka sebesar 1,95 yang mempunyai arti bahwa terdapat perputaran *acid test* sebesar Rp1,94 yang tidak disebabkan oleh perubahan waktu. Nilai b diperoleh angka positif sebesar 0,197 artinya setiap terjadi pertambahan waktu 1 tahun terjadi peningkatan *acid test* sebesar 0,197 kali putaran. Tingkat perputaran *acid test* di 5 BUMN terbesar ternyata semakin efisien, karena setiap tahunnya perputaran naik sebesar 0,197 kali.

3) Trend *Cash Ratio*

Tabel 4.3 Trend *Cash Ratio* 5 BUMN terbesar

Tahun	Y	X	XY	X ²
2001	1.03	-2	-2.06	4
2002	0.87	-1	-0.87	1
2003	1.83	0	0.00	0
2004	1.54	1	1.54	1
2005	1.48	2	2.96	4
Jumlah	6.76	0	1.57	10

$$a = \Sigma Y / n \qquad b = \Sigma XY / \Sigma X^2$$

$$a = 6.76 / 5 \qquad b = 1.57 / 10$$

$$a = 1.35 \qquad b = 0.157$$

$$\text{Persamaan } Y' = 1.35 + 0.157 X$$

Berdasarkan hasil perhitungan trend diatas, a diperoleh angka sebesar 1,35 yang mempunyai arti bahwa terdapat perputaran *cash ratio* sebesar 1,35 yang tidak disebabkan oleh perubahan waktu. Nilai b diperoleh angka positif sebesar 0,157 artinya setiap terjadi pertambahan waktu 1 tahun terjadi peningkatan *cast ratio* sebesar 0,157 kali putaran. Tingkat perputaran *cast ratio* di 5 BUMN terbesar ternyata semakin efisien, karena setiap tahunnya perputaran naik sebesar 0,157 kali.

4) Trend Untuk Rasio Perputaran Piutang (*Account Receivable Turnover*)

Tabel 4.4 Trend Rasio Perputaran Piutang 5 BUMN terbesar

Tahun	Y	X	XY	X ²
2001	8.14	-2	-16.28	4
2002	6.90	-1	-6.90	1
2003	7.71	0	0.00	0
2004	8.22	1	8.22	1
2005	7.93	2	15.85	4
Jumlah	38.89	0	0.90	10

$$a = \Sigma Y / n$$

$$b = \Sigma XY / \Sigma X^2$$

$$a = 38.89 / 5$$

$$b = 0.90 / 10$$

$$a = 7.78$$

$$b = 0.09$$

$$\text{Persamaan } Y' = 7.78 + 0.09 X$$

Berdasarkan hasil perhitungan trend diatas, a diperoleh angka sebesar 7,78 yang mempunyai arti bahwa terdapat perputaran piutang sebesar 7,78 yang tidak disebabkan oleh perubahan waktu. Nilai b diperoleh angka positif sebesar 0,09 artinya setiap terjadi pertambahan waktu 1 tahun terjadi peningkatan perputaran piutang sebesar 0,09 kali putaran. Tingkat perputaran piutang di 5 BUMN terbesar ternyata semakin efisien, karena setiap tahunnya perputaran naik sebesar 0,09 kali.

5) Trend Untuk Perputaran Persediaan (PP)

Tabel 4.5 Trend Rasio Perputaran Persediaan 5 BUMN terbesar

Tahun	Y	X	XY	X ²
2001	38.22	-2	-76.44	4
2002	52.65	-1	-52.65	1
2003	65.22	0	0.00	0
2004	62.43	1	62.43	1
2005	78.26	2	156.53	4
Jumlah	296.79	0	89.87	10

$$a = \Sigma Y / n$$

$$b = \Sigma XY / \Sigma X^2$$

$$a = 296.79 / 5$$

$$b = 89.87 / 10$$

$$a = 59.36$$

$$b = 8.987$$

$$\text{Persamaan } Y' = 59.36 + 8.987X$$

Berdasarkan hasil perhitungan trend diatas, a diperoleh angka sebesar 59,36 yang mempunyai arti bahwa terdapat perputaran persediaan sebesar 59,36 yang tidak disebabkan oleh perubahan waktu. Nilai b diperoleh angka positif sebesar 8,987 artinya setiap terjadi pertambahan waktu 1 tahun terjadi peningkatan perputaran persediaan sebesar 8,987 kali putaran. Tingkat perputaran persediaan didalam perusahaan ternyata semakin efisien, karena setiap tahunnya perputaran naik sebesar 8,987 kali.

6) Trend Untuk Perputaran Modal Kerja

Tabel 4.6 Trend Rasio Perputaran Modal Kerja 5 BUMN terbesar

Tahun	Y	X	XY	X ²
2001	3.72	-2	-7.44	4
2002	36.36	-1	-36.36	1
2003	5.42	0	0.00	0
2004	4.76	1	4.76	1
2005	4.63	2	9.26	4
Jumlah	54.89	0	-29.78	10

$$a = \Sigma Y / n$$

$$b = \Sigma XY / \Sigma X^2$$

$$a = 54.89 / 5$$

$$b = -29.78 / 10$$

$$a = 10.98$$

$$b = -2.978$$

$$\text{Persamaan } Y' = 10.98 - 2.978 X$$

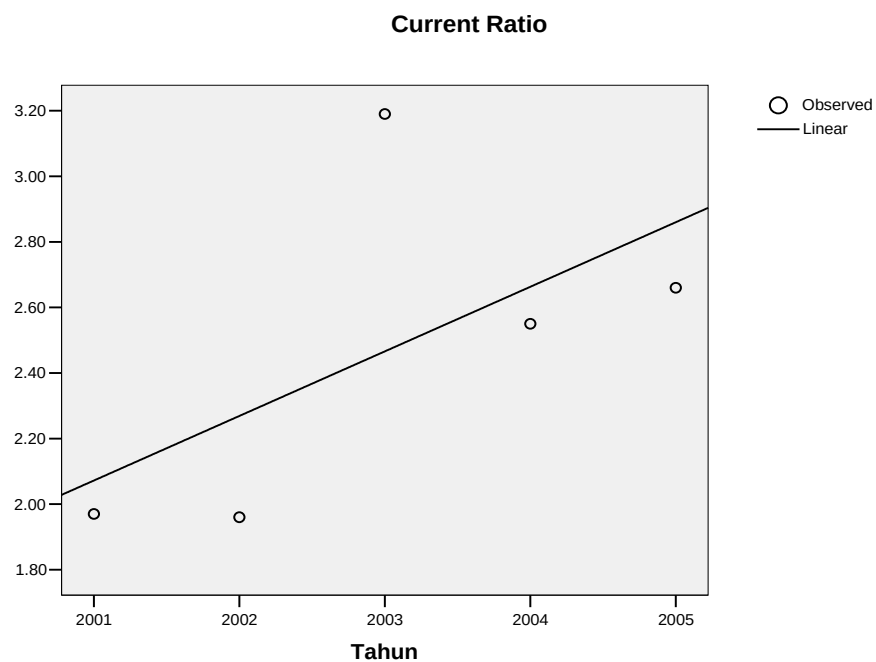
Berdasarkan hasil perhitungan trend diatas, a diperoleh angka sebesar 10,98 yang mempunyai arti bahwa terdapat perputaran modal kerja sebesar 10,98 yang tidak disebabkan oleh perubahan waktu. Nilai b diperoleh angka negatif sebesar -2,978 artinya setiap terjadi pertambahan waktu 1 tahun terjadi penurunan perputaran modal kerja sebesar -2,978 kali putaran. Tingkat perputaran modal kerja didalam perusahaan ternyata semakin tidak efisien, karena setiap tahunnya perputaran turun sebesar 2,978 kali.

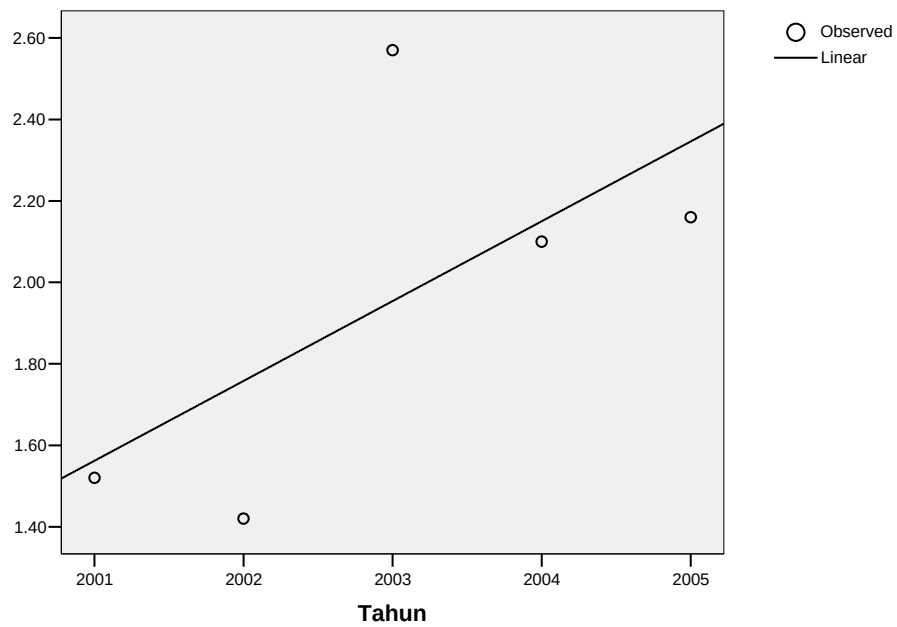
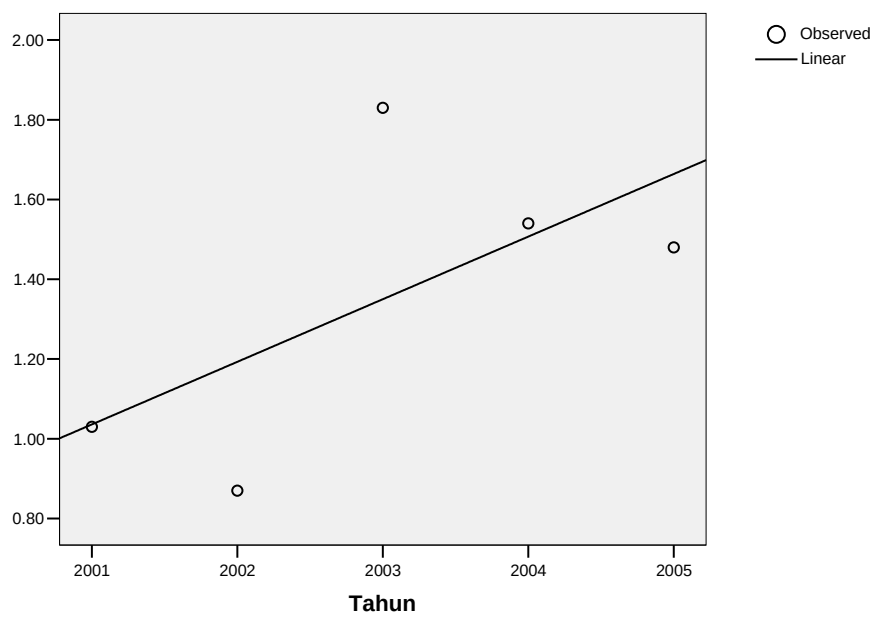
Secara keseluruhan, dari keenam trend rasio kunci modal kerja kelima BUMN . dapat dilihat dari tabel 3.6

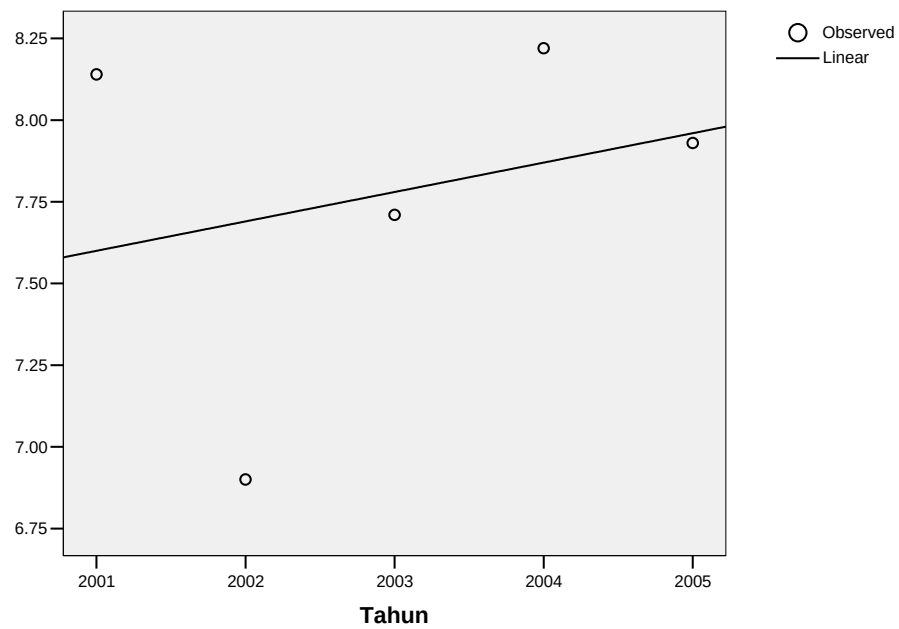
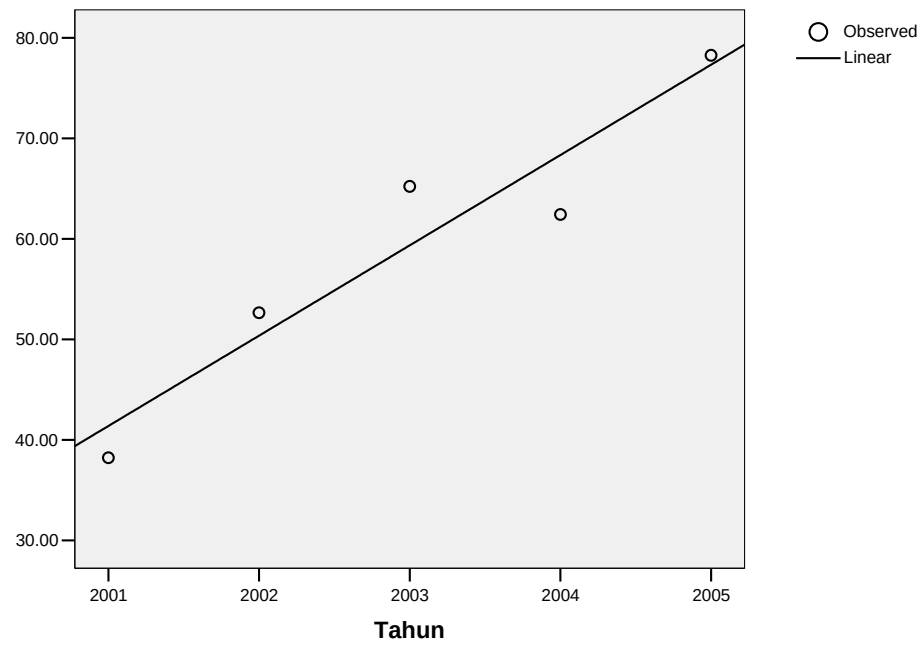
Tabel 3.6 Trend semua rasio 5 BUMN terbesar

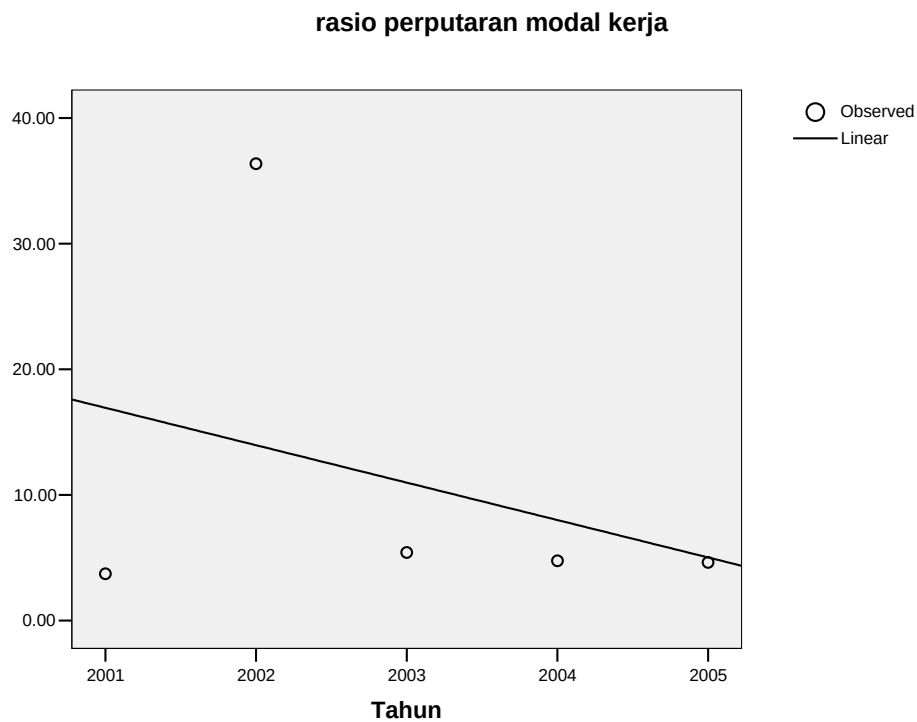
Rasio	Persamaan	Perkembangan
<i>Current Ratio</i>	$Y' = 2.46 + 0.198 X$	semakin efisien
<i>Acid-Test-Ratio</i>	$Y' = 1.95 + 0.197 X$	semakin efisien
<i>Cash Ratio</i>	$Y' = 1.35 + 0.157 X$	semakin efisien
Perputaran Piutang	$Y' = 7.78 + 0.09 X$	semakin efisien
Perputaran Persediaan (PP)	$Y' = 59.36 + 8.987X$	semakin efisien
Perputaran Modal Kerja	$Y' = 10.98 - 2.978 X$	semakin tidak efisien

Grafik Trend 5 BUMN keseluruhan



Acid Test ratio**Cash Ratio**

Rasio perputaran Piutang**Rasio perputaran persediaan**



Dari tabel 3.6 dan grafik diatas menunjukkan bahwa rasio perputaran modal kerja saja yang memiliki trend negatif, sedangkan rasio-rasio dengan trend positif adalah rasio lancar, *acid test ratio*, *cash ratio*, rasio perputaran piutang dan rasio perputaran modal persediaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan modal kerja pada lima BUMN terbesar selama periode tahun 2001 – 2005 semakin efisien.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Efisiensi modal kerja tiap-tiap BUMN pada 5 BUMN terbesar di Indonesia berbeda-beda. BUMN yang telah menggunakan modal kerja dengan efisien selama periode 2001 – 2005 adalah PT Aneka Tambang Tbk., dan PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk. BUMN yang belum menggunakan modal kerja dengan efisien adalah PT Telkom Tbk., dan PT Semen Gresik Tbk. PT Perusahaan Perusahaan Gas Negara Negara tidak dapat dinilai efisiensinya karena perusahaan ini tidak memiliki perusahaan saingan (industri) sehingga tidak ada standar efisiensi modal kerja.
2. Efisiensi modal kerja secara keseluruhan kelima BUMN terbesar di Indonesia sudah efisien pada periode tahun 2001 – 2005.
3. Pemanfaatan modal kerja tiap-tiap BUMN pada 5 BUMN terbesar di Indonesia berbeda-beda. Hal ini disebabkan karena ada BUMN yang memiliki trend positif (semakin efisien) dan trend negatif (semakin tidak efisien). BUMN yang memiliki trend positif yaitu : PT Perusahaan Perusahaan Gas Negara Tbk., PT Semen Gresik Tbk., dan PT Aneka Tambang Tbk.

BUMN yang memiliki trend negatif adalah PT Telkom Tbk. dan PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk.

4. Pemanfaatan modal kerja keseluruhan kelima BUMN terbesar di Indonesia menunjukkan trend yang positif, artinya pemanfaatan modal kerja semakin efisien.

B. Keterbatasan Penelitian

1. Analisis modal kerja ini tidak membedakan jenis BUMN, baik BUMN manufaktur maupun jasa. Hal ini akan sangat berpengaruh terhadap penilaian hasil perhitungan analisis rasio modal kerja.
2. Penggunaan standar efisiensi modal kerja dengan standar rata-rata industri tidak dapat digunakan untuk perusahaan yang sifatnya monopolistik, seperti PT Perusahaan Gas Negara Tbk. Perusahaan ini tidak memiliki perusahaan saingan (industri energi), sehingga dalam penelitian ini tidak dapat menilai efisiensi penggunaan modal kerja untuk BUMN ini.
3. Penggunaan standar industri untuk menilai efisiensi pengelolaan modal kerja memiliki kelemahan mendasar, dimana kinerja dari perusahaan yang buruk dimasukkan pula sebagai elemen dalam penghitungan standar industri, sehingga mempengaruhi nilai standar industri secara keseluruhan, dimana hal ini memungkinkan nilai standar industri menjadi sangat rendah.

C. Saran

1. Kepada para pengambil keputusan kelima BUMN terbesar di Indonesia, kiranya tetap memperhatikan kinerja perusahaan-perusahaan di dalam industri sebagai tolak ukur dan pertimbangan dalam mengambil keputusan mengenai modal kerja, karena modal kerja merupakan elemen penting untuk jalannya suatu perusahaan.
2. Kepada Pemerintah sebagai *stakeholder* yang paling dominan serta sebagai regulator, kiranya dapat mengeluarkan kebijakan atau peraturan yang berkaitan dengan standar efisiensi modal kerja secara khusus, seperti adanya peraturan tentang penilaian kesehatan BUMN. Hal ini dapat digunakan untuk menilai efisiensi penggunaan modal kerja di dalam BUMN.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiningsih, Sri. 2005. **Analisis : BUMN jadi fondasi perekonomian**. *Media Indonesia*. 19 Oktober. Hal. 4-5.
- Astuti, Dewi. 2002. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta : Ghalia.
- Bangun, Darwin. 1989. *Manajemen Perusahaan*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Fatah, Nur. 1989. *Pembelajaan Perusahaan Manajemen Keuangan : Suatu Pendekatan Praktis*. Lukman : Yogyakarta.
- Gitosudarmo, Indriyo. 1980. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : Akademi Keuangan dan Bisnis (AKB).
- Gitosudarmo, Indriyo dan Basri. 2000. *Manajemen Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta : BPFE.
- Hanafi, Mamduh M, dan Abdul Halim. 2005. *Analisis Laboran Keuangan*. Edisi Kedua. Yogyakarta : UPP AMP YKPN
- Husnan, Suad. 1984. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan* (buku 2). Yogyakarta : BPFE.
- Husnan, Suad. 1989. *Pembelajaan Perusahaan : Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Liberty : Yogyakarta.
- Husnan, Suad & Enny Pudjiastuti. 2004. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Kuswadi, IR. 2005. *Cara Mudah Memahami Angka-angka dan Manajemen Keuangan bagi Orang Awam*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- Munawir, S. 2001. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Kedua Belas. Yogyakarta : Liberty.
- Munawir. 2002. *Analisis Informasi Keuangan*. Yogyakarta : Liberty.
- Suwartoyo, B. 1978. *Modal Kerja*. Jakarta : Balai Aksara.
- Van Horne, James C. dan John M. Warchowicz, JR. 2005 . *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan* (buku 1). Edisi Kedua Belas. Jakarta : Salemba Empat.

www.bumn.go.id

www.bapepam.go.id

www.bps.go.id

www.kompas.com

**RASIO MODAL KERJA
INDUSTRI TELEKOMUNIKASI**

PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK

a. Rasio Lancar (Current Ratio)

Tahun	2001	2002	2003	2004	2005
Aktiva Lancar	7,308,519	10,980,544	9,230,812	9,203,934	10,304,550
Utang Lancar	10,075,323	10,854,981	11,200,650	11,677,042	13,513,168
Rasio Lancar	0.73	1.01	0.82	0.79	0.76

b. Acid-Test-Ratio (Quick Ratio)

Tahun	2001	2002	2003	2004	2005
Aktiva Lancar	7,308,519	10,980,544	9,230,812	9,203,934	10,304,550
Persediaan	191,092	139,682	154,003	203,085	220,327
Aktiva Lancar Lainnya	823,710	1,657,091	979,288	769,854	978,383
Utang Lancar	10,075,323	10,854,981	11,200,650	11,677,042	13,513,168
Quick Ratio	0.62	0.85	0.72	0.70	0.67

c. Rasio Kas (Cash Ratio)

Tahun	2001	2002	2003	2004	2005
kas dan setara kas	3,644,213	5,699,070	5,094,472	4,856,123	5,374,684
utang lancar	10,075,323	10,854,981	11,200,650	11,677,042	13,513,168
Rasio Kas	0.36	0.53	0.45	0.42	0.40

d. Rasio Perputaran Piutang (Account Receivable Turnover)

Piutang Rata-rata

Tahun	2001	2002	2003	2004	2005
Piutang Awal	1,462,593	2,649,504	3,484,701	3,003,049	3,374,872
Piutang Akhir	2,649,504	3,484,701	3,003,049	3,374,872	3,731,156
Rata-rata piutang	2,056,049	3,067,103	3,243,875	3,188,961	3,553,014

Rasio Perputaran Piutang

Tahun	2001	2002	2003	2004	2005
Penjualan Tahunan	16,130,789	21,299,737	27,115,923	33,947,766	41,807,184
Rata-rata piutang	2,056,049	3,067,103	3,243,875	3,188,961	3,553,014
R. Per. Piutang	7.85	6.94	8.36	10.65	11.77

e. Perputaran Persediaan (PP)

persediaan rata-rata

Tahun	2001	2002	2003	2004	2005
persediaan awal tahun	108,568	191,092	139,682	154,003	203,085
persediaan akhir tahun	191,092	139,682	154,003	203,085	220,327
persediaan rata-rata	149,830	165,387	146,843	178,544	211,706

Perputaran persediaan

Tahun	2001	2002	2003	2004	2005
persediaan rata-rata	149,830	165,387	146,843	178,544	211,706
penjualan (pendapatan)	16,130,789	21,299,737	27,115,923	33,947,766	41,807,184
PP	107.66	128.79	184.66	190.14	197.48

f. Perputaran Modal Kerja (Working Capital Turnover)

Tahun	2001	2002	2003	2004	2005
penjualan (pendapatan)	16,130,789	21,299,737	27,115,923	33,947,766	41,807,184
Aktiva Lancar	7,308,519	10,980,544	9,230,812	9,203,934	10,304,550
Utang Lancar	10,075,323	10,854,981	11,200,650	11,677,042	13,513,168
ROWC	-5.83	169.63	-13.77	-13.73	-13.03

Untuk Ratio Perputaran Modal Kerja bernilai negative dijadikan angka mutlak, dengan mengkalikan dengan angka -1, sehingga menghasilkan angka positif semua.

Lampiran 2

RASIO MODAL KERJA
INDUSTRI ENERGI

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA TBK

a. Rasio Lancar (Current Ratio)

Tahun	2001	2002	2003	2004	2005
Aktiva Lancar	1,576,245	1,814,035	3,537,891	4,804,649	5,071,205
Utang Lancar	632,485	1,201,235	806,498	1,317,612	1,413,389
Rasio Lancar	2.49	1.51	4.39	3.65	3.59

b. Acid-Test-Ratio (Quick Ratio)

Tahun	2001	2002	2003	2004	2005
Aktiva Lancar	1,576,245	1,814,035	3,537,891	4,804,649	5,071,205
Persediaan	52,484	4,622	57,800	41,288	24,940
Aktiva Lancar Lainnya	312,236	441,409	776,851	664,871	255,606
Utang Lancar	632,485	1,201,235	806,498	1,317,612	1,413,389
Quick Ratio	1.92	1.14	3.35	3.11	3.39

c. Rasio Kas (Cash Ratio)

Tahun	2001	2002	2003	2004	2005
kas dan setara kas	810,491	792,310	1,926,743	3,346,710	3,972,335
utang lancar	632,485	1,201,235	806,498	1,317,612	1,413,389
Rasio Kas	1.28	0.66	2.39	2.54	2.81

d. Rasio Perputaran Piutang (Account Receivable Turnover)

Piutang Rata-rata

Tahun	2001	2002	2003	2004	2005
Piutang Awal	376,013	401,035	575,695	776,497	751,780
Piutang Akhir	401,035	575,695	776,497	751,780	818,324
Rata-rata piutang	388,524	488,365	676,096	764,139	785,052

Rasio Perputaran Piutang

Tahun	2001	2002	2003	2004	2005
Penjualan Tahunan	2,780,269	3,153,512	3,596,192	4,457,870	5,433,740
Rata-rata piutang	388,524	488,365	676,096	764,139	785,052
R. Per. Piutang	7.16	6.46	5.32	5.83	6.92

e. Perputaran Persediaan (PP)

persediaan rata-rata

Tahun	2001	2002	2003	2004	2005
persediaan awal tahun	46,823	52,484	4,622	57,800	41,288
persediaan akhir tahun	52,484	4,622	57,800	41,288	24,940
persediaan rata-rata	49,653	28,553	31,211	49,544	33,114

Perputaran Persediaan

Tahun	2001	2002	2003	2004	2005
Persediaan rata-rata	49,653	28,553	31,211	49,544	33,114
penjualan (pendapatan)	2,780,269	3,153,512	3,596,192	4,457,870	5,433,740
PP	55.99	110.45	115.22	89.98	164.09

f. Perputaran Modal Kerja (Working Capital Turnover)

Tahun	2001	2002	2003	2004	2005
penjualan (pendapatan)	2,780,269	3,153,512	3,596,192	4,457,870	5,433,740
Aktiva Lancar	1,576,245	1,814,035	3,537,891	4,804,649	5,071,205
Hutang Lancar	632,485	1,201,235	806,498	1,317,612	1,413,389
ROWC	1.76	1.74	1.02	0.93	1.07

Lampiran 3

**RASIO MODAL KERJA
INDUSTRI SEMEN**

PT SEMEN GRESIK TBK

a. Rasio Lancar (Current Ratio)

Tahun	2001	2002	2003	2004	2005
Aktiva Lancar	3,999,054	2,443,033	2,489,954	2,823,535	3,740,623
Utang Lancar	3,185,261	1,710,166	1,875,584	1,720,658	2,140,833
Rasio Lancar	1.26	1.43	1.33	1.64	1.75

b. Acid-Test-Ratio (Quick Ratio)

Tahun	2001	2002	2003	2004	2005
Aktiva Lancar	3,999,054	2,443,033	2,489,954	2,823,535	3,740,623
Persediaan	769,957	897,837	768,813	919,561	1,040,199
Aktiva Lancar Lainnya	459,270	130,592	94,242	52,486	178,166
Utang Lancar	3,185,261	1,710,166	1,875,584	1,720,658	2,140,833
Quick Ratio	0.87	0.83	0.87	1.08	1.18

c. Rasio Kas (Cash Ratio)

Tahun	2001	2002	2003	2004	2005
kas dan setara kas	2,019,783	539,809	638,387	907,976	1,348,642
utang lancar	3,185,261	1,710,166	1,875,584	1,720,658	2,140,833
Rasio Kas	0.63	0.32	0.34	0.53	0.63

d. Rasio Perputaran Piutang (Account Receivable Turnover)

Piutang Rata-rata

Tahun	2001	2002	2003	2004	2005
Piutang Awal	633,657	750,044	874,795	988,512	943,512
Piutang Akhir	750,044	874,795	988,512	943,512	1,173,616
Rata-rata piutang	691,851	812,420	931,654	966,012	1,058,564

Rasio Perputaran Piutang

Tahun	2001	2002	2003	2004	2005
Penjualan Tahunan	4,659,202	4,177,273	5,445,330	6,067,558	7,532,208
Rata-rata piutang	691,851	812,420	931,654	966,012	1,058,564
R. Per. Piutang	6.73	5.14	5.84	6.28	7.12

e. Perputaran Persediaan (PP)

persediaan rata-rata

Tahun	2001	2002	2003	2004	2005
persediaan awal tahun	662,610	769,957	897,837	768,813	919,561
persediaan akhir tahun	769,957	897,837	768,813	919,561	1,040,199
persediaan rata-rata	716,284	833,897	833,325	844,187	979,880

Tahun	2001	2002	2003	2004	2005
persediaan rata-rata	716,284	833,897	833,325	844,187	979,880
penjualan (pendapatan)	4,659,202	4,177,273	5,445,330	6,067,558	7,532,208
PP	6.50	5.01	6.53	7.19	7.69

f. Perputaran Modal Kerja (Working Capital Turnover)

Tahun	2001	2002	2003	2004	2005
penjualan (pendapatan)	4,659,202	4,177,273	5,445,330	6,067,558	7,532,208
Aktiva Lancar	3,999,054	2,443,033	2,489,954	2,823,535	3,740,623
Utang Lancar	3,185,261	1,710,166	1,875,584	1,720,658	2,140,833
ROWC	5.73	5.70	8.86	5.50	4.71

Lampiran 4

RASIO MODAL KERJA
INDUSTRI PERTAMBANGAN DAN MINYAK BUMI

PT ANEKA TAMBANG TBK

a. Rasio Lancar (Current Ratio)

Tahun	2001	2002	2003	2004	2005
Aktiva Lancar	1,328,031	1,256,790	2,548,841	2,992,480	2,087,512
Utang Lancar	433,365	399,251	448,719	1,040,423	779,406
Rasio Lancar	3.06	3.15	5.68	2.88	2.68

b. Acid-Test-Ratio (Quick Ratio)

Tahun	2001	2002	2003	2004	2005
Aktiva Lancar	1,328,031	1,256,790	2,548,841	2,992,480	2,087,512
Persediaan	256,504	336,080	334,442	396,065	527,290
Aktiva Lancar Lainnya	122,353	126,810	142,119	304,151	322,849
Utang Lancar	433,365	399,251	448,719	1,040,423	779,406
Quick Ratio	2.19	1.99	4.62	2.20	1.59

c. Rasio Kas (Cash Ratio)

Tahun	2001	2002	2003	2004	2005
kas dan setara kas	801,747	641,741	1,926,543	1,998,552	720,833
utang lancar	433,365	399,251	448,719	1,040,423	779,406
Rasio Kas	1.85	1.61	4.29	1.92	0.92

d. Rasio Perputaran Piutang (Account Receivable Turnover)

Piutang Rata-rata

Tahun	2001	2002	2003	2004	2005
Piutang Awal	94,188	147,427	152,159	145,737	293,712
Piutang Akhir	147,427	152,159	145,737	293,712	516,540
Rata-rata piutang	120,808	149,793	148,948	219,725	405,126

Rasio Perputaran Piutang

Tahun	2001	2002	2003	2004	2005
Penjualan Tahunan	1,735,224	1,711,400	2,138,811	2,858,538	3,287,269
Rata-rata piutang	120,808	149,793	148,948	219,725	405,126
R. Per. Piutang	14.36	11.43	14.36	13.01	8.11

e. Perputaran Persediaan (PP)

persediaan rata-rata

Tahun	2001	2002	2003	2004	2005
persediaan awal tahun	238,949	256,504	336,080	334,442	396,065
persediaan akhir tahun	256,504	336,080	334,442	396,065	527,290
persediaan rata-rata	247,727	296,292	335,261	365,254	461,678

Perputaran Persediaan

Tahun	2001	2002	2003	2004	2005
persediaan rata-rata	247,727	296,292	335,261	365,254	461,678
penjualan (pendapatan)	1,735,224	1,711,400	2,138,811	2,858,538	3,287,269
PP	7.00	5.78	6.38	7.83	7.12

f. Perputaran Modal Kerja (Working Capital Turnover)

Tahun	2001	2002	2003	2004	2005
penjualan (pendapatan)	1,735,224	1,711,400	2,138,811	2,858,538	3,287,269
Aktiva Lancar	1,328,031	1,256,790	2,548,841	2,992,480	2,087,512
Utang Lancar	433,365	399,251	448,719	1,040,423	779,406
ROWC	1.94	2.00	1.02	1.46	2.51

Lampiran 5

RASIO MODAL KERJA
INDUSTRI PERTAMBANGAN DAN MINYAK BUMI

PT TAMBANG BATUBARA BUKIT ASAM TBK

a. Rasio Lancar (Current Ratio)

Tahun	2001	2002	2003	2004	2005
Aktiva Lancar	1,178,776	1,257,369	1,295,669	1,638,657	2,088,957
Utang Lancar	513,746	469,183	349,010	433,166	463,035
Rasio Lancar	2.29	2.68	3.71	3.78	4.51

b. Acid-Test-Ratio (Quick Ratio)

Tahun	2001	2002	2003	2004	2005
Aktiva Lancar	1,178,776	1,257,369	1,295,669	1,638,657	2,088,957
Persediaan	135,736	191,355	151,708	155,440	245,890
Aktiva Lancar Lainnya	17,322	0	0	0	0
Utang Lancar	513,746	469,183	349,010	433,166	463,035
Quick Ratio	2.00	2.27	3.28	3.42	3.98

c. Rasio Kas (Cash Ratio)

Tahun	2001	2002	2003	2004	2005
kas dan setara kas	523,344	584,753	594,897	993,730	1,229,290
utang lancar	513,746	469,183	349,010	433,166	463,035
Rasio Kas	1.02	1.25	1.70	2.29	2.65

d. Rasio Perputaran Piutang (Account Receivable Turnover)

Piutang Rata-rata

Tahun	2001	2002	2003	2004	2005
Piutang Awal	461,785	502,374	455,688	524,997	454,260
Piutang Akhir	502,374	455,688	524,997	454,260	595,450
Rata-rata piutang	482,080	479,031	490,343	489,629	524,855

Rasio Perputaran Piutang

Tahun	2001	2002	2003	2004	2005
Penjualan Tahunan	2,219,687	2,163,689	2,285,038	2,614,472	2,998,686
Rata-rata piutang	482,080	479,031	490,343	489,629	524,855
R. Per. Piutang	4.60	4.52	4.66	5.34	5.71

e. Perputaran Persediaan (PP)

persediaan rata-rata

Tahun	2001	2002	2003	2004	2005
persediaan awal tahun	182,476	135,736	191,355	151,708	155,440
persediaan akhir tahun	135,736	191,355	151,708	155,440	245,890
persediaan rata-rata	159,106	163,546	171,532	153,574	200,665

perputaran persediaan

Tahun	2001	2002	2003	2004	2005
persediaan rata-rata	159,106	163,546	171,532	153,574	200,665
Penjualan Tahunan	2,219,687	2,163,689	2,285,038	2,614,472	2,998,686
PP	13.95	13.23	13.32	17.02	14.94

f. Perputaran Modal Kerja (Working Capital Turnover)

Tahun	2001	2002	2003	2004	2005
Penjualan Tahunan	2,219,687	2,163,689	2,285,038	2,614,472	2,998,686
Aktiva Lancar	1,178,776	1,257,369	1,295,669	1,638,657	2,088,957
Hutang lancar	513,746	469,183	349,010	433,166	463,035
ROWC	3.34	2.75	2.41	2.17	1.84

**Tabel Rata-rata Rasio
Industri TELEKOMUNIKASI**

a. Rasio Lancar (Current Ratio)

		Tahun					
	Perusahaan	2001	2002	2003	2004	2005	cum. 5 thn
1	PT INDOSAT TBK	1.14	1.62	2.23	1.39	1.19	1.51
2	PT INFOASIA TEKNOLOGI GLOBAL TBK	3.41	3.23	3.01	6.34	4.52	4.10
3	PT EXELCOMINDO PRATAMA TBK					0.60	0.60
	Rata-Rata Industri	2.27	2.42	2.62	3.86	2.10	2.66

b. Acid-Test-Ratio (Quick Ratio)

		Tahun					
	Perusahaan	2001	2002	2003	2004	2005	cum. 5 thn
1	PT INDOSAT TBK	1.07	1.31	1.73	1.14	1.08	1.27
2	PT INFOASIA TEKNOLOGI GLOBAL TBK	2.58	3.30	3.00	1.67	2.62	2.64
3	PT EXELCOMINDO PRATAMA TBK					0.45	0.45
	Rata-Rata Industri	1.83	2.30	2.37	1.41	1.39	1.86

c. Rasio Kas (Cash Ratio)

		Tahun					
	Perusahaan	2001	2002	2003	2004	2005	cum. 5 thn
1	PT INDOSAT TBK	0.82	0.89	1.34	0.86	0.87	7.14
2	PT INFOASIA TEKNOLOGI GLOBAL TBK	0.84	1.05	1.31	0.28	0.92	0.88
3	PT EXELCOMINDO PRATAMA TBK					0.38	0.38
	Rata-Rata Industri	0.83	0.97	1.33	0.57	0.72	0.88

d. Rasio Perputaran Piutang (Account Receivable Turnover)

		Tahun					
	Perusahaan	2001	2002	2003	2004	2005	cum. 5 thn
1	PT INDOSAT TBK	7.30	4.94	6.22	7.98	9.26	7.14
2	PT INFOASIA TEKNOLOGI GLOBAL TBK	5.39	4.17	5.27	9.12	8.28	6.44
3	PT EXELCOMINDO PRATAMA TBK						
	Rata-Rata Industri	6.34	4.55	5.75	8.55	8.77	6.79

e. Perputaran Persediaan (PP)

		Tahun					
	Perusahaan	2001	2002	2003	2004	2005	cum. 5 thn
1	PT INDOSAT TBK	70.15	95.69	85.62	90.25	72.97	82.94
2	PT INFOASIA TEKNOLOGI GLOBAL TBK	22.81	55.49	228.43	4016.23	0.00	864.59
3	PT EXELCOMINDO PRATAMA TBK						
	Rata-Rata Industri	46.48	75.59	157.03	2,053.24	36.49	473.76

f. Perputaran Modal Kerja (Working Capital Turnover)

		Tahun					
	Perusahaan	2001	2002	2003	2004	2005	cum. 5 thn
1	PT INDOSAT TBK	6.69	3.46	1.99	5.84	11.18	5.83
2	PT INFOASIA TEKNOLOGI GLOBAL TBK	1.66	2.43	2.95	1.79	2.56	2.28
3	PT EXELCOMINDO PRATAMA TBK					3.32	3.32
	Rata-Rata Industri	4.17	2.94	2.47	3.81	5.69	3.82

**Tabel Rata-rata Rasio
Industri SEMEN**

a. Rasio Lancar (Current Ratio)

		Tahun					
	Perusahaan	2001	2002	2003	2004	2005	cum. 5 thn
1	PT HOLCIM TBK	2.31	2.14	2.52	2.76	1.68	2.28
2	PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKASA TBK	2.12	2.82	1.87	1.42	2.52	2.15
	Rata-Rata Industri	2.22	2.48	2.19	2.09	2.10	2.22

b. Acid-Test-Ratio (Quick Ratio)

		Tahun					
	Perusahaan	2001	2002	2003	2004	2005	cum. 5 thn
1	PT HOLCIM TBK	1.13	1.20	1.67	1.77	0.95	1.35
2	PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKASA TBK	0.73	0.92	0.81	0.68	1.24	0.87
	Rata-Rata Industri	0.93	1.06	1.24	1.22	1.09	1.11

c. Rasio Kas (Cash Ratio)

		Tahun					
	Perusahaan	2001	2002	2003	2004	2005	cum. 5 thn
1	PT HOLCIM TBK	0.19	0.38	0.92	0.82	0.40	0.54
2	PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKASA TBK	0.36	0.43	0.38	0.27	0.58	0.40
	Rata-Rata Industri	0.27	0.40	0.65	0.54	0.49	0.47

d. Rasio Perputaran Piutang (Account Receivable Turnover)

		Tahun					
	Perusahaan	2001	2002	2003	2004	2005	cum. 5 thn
1	PT HOLCIM TBK	8.01	8.45	9.01	7.99	8.54	8.40
2	PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKASA TBK	13.12	13.59	12.89	11.69	11.00	12.46
	Rata-Rata Industri	10.56	11.02	10.95	9.84	9.77	10.43

e. Perputaran Persediaan (PP)

		Tahun					
	Perusahaan	2001	2002	2003	2004	2005	cum. 5 thn
1	PT HOLCIM TBK	9.12	9.20	10.34	9.22	8.96	9.37
2	PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKASA TBK	4.96	4.63	5.25	6.50	6.89	5.65
	Rata-Rata Industri	7.04	6.92	7.80	7.86	7.93	7.51

f. Perputaran Modal Kerja (Working Capital Turnover)

		Tahun					
	Perusahaan	2001	2002	2003	2004	2005	cum. 5 thn
1	PT HOLCIM TBK	3.25	3.17	2.62	2.42	2.69	2.83
3	PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKASA TBK	4.28	3.39	6.10	9.86	4.30	5.58
	Rata-Rata Industri	3.76	3.28	4.36	6.14	3.50	4.21

**Tabel Rata-rata Rasio
Industri PERTAMBANGAN**

a. Rasio Lancar (Current Ratio)

		Tahun					
	Perusahaan	2001	2002	2003	2004	2005	cum. 5 thn
1	PT BUMI RESOURCES TBK	0.36	0.31	0.51	0.69	0.85	0.54
2	PT APEXINDO PRATAMA DUTA TBK		1.49	1.53	1.81	3.45	2.07
3	PT ENERGI MEGA PERSADA TBK			1.04	0.62	1.91	1.19
4	PT MEDCO ENERGI INTERNATIONAL TBK	2.84	2.06	2.90	2.10	1.97	2.37
5	PT INTERNATIONAL NICKEL INT. TBK	0.54	0.58	0.59	0.59	0.83	0.63
6	PT TIMAH TBK	2.67	2.88	3.34	2.38	1.83	2.62
7	PT CENTRAL KORPORINDO INT. TBK	4.41	3.43	3.69	4.06	4.70	4.06
8	PT CILATAH INDUSTRI MARMER TBK	0.23	1.51	2.37	2.24	1.63	1.60
	Rata-Rata Industri	1.84	1.75	2.00	1.81	2.15	1.91

b. Acid-Test-Ratio (Quick Ratio)

		Tahun					
	Perusahaan	2001	2002	2003	2004	2005	cum. 5 thn
1	PT BUMI RESOURCES TBK	0.26	0.17	0.40	0.57	0.69	0.42
2	PT APEXINDO PRATAMA DUTA TBK		0.89	0.61	0.84	2.20	1.13
3	PT ENERGI MEGA PERSADA TBK			1.43	0.65	2.14	1.40
4	PT MEDCO ENERGI INTERNATIONAL TBK	2.31	1.02	1.00	0.48	1.39	1.24
5	PT INTERNATIONAL NICKEL INT. TBK	0.39	0.44	0.37	0.39	0.57	0.43
6	PT TIMAH TBK	0.77	0.56	0.90	0.76	0.57	0.72
7	PT CENTRAL KORPORINDO INT. TBK	3.95	2.24	3.39	3.01	2.87	3.09
8	PT CILATAH INDUSTRI MARMER TBK	0.29	0.01	-0.08	-0.22	0.08	0.02
	Rata-Rata Industri	1.33	0.76	1.00	0.81	1.31	1.04

c. Rasio Kas (Cash Ratio)

		Tahun					
	Perusahaan	2001	2002	2003	2004	2005	cum. 5 thn
1	PT BUMI RESOURCES TBK	0.04	0.04	0.06	0.15	0.09	0.08
2	PT APEXINDO PRATAMA DUTA TBK		0.15	0.10	0.19	0.86	0.33
3	PT ENERGI MEGA PERSADA TBK			0.31	0.02	0.38	0.24
4	PT MEDCO ENERGI INTERNATIONAL TBK	0.92	0.07	0.13	0.08	0.64	0.37
5	PT INTERNATIONAL NICKEL INT. TBK	0.08	0.03	0.06	0.07	0.04	0.05
6	PT TIMAH TBK	0.32	0.26	0.38	0.33	0.36	0.33
7	PT CENTRAL KORPORINDO INT. TBK	2.59	0.02	0.69	0.29	0.08	0.73
8	PT CILATAH INDUSTRI MARMER TBK	0.01	0.03	0.03	0.04	0.02	0.03
	Rata-Rata Industri	0.66	0.09	0.22	0.15	0.31	0.28

d. Rasio Perputaran Piutang (Account Receivable Turnover)

		Tahun					
	Perusahaan	2001	2002	2003	2004	2005	cum. 5 thn
1	PT BUMI RESOURCES TBK	3.91	13.91	10.26	12.72	12.35	10.63
2	PT APEXINDO PRATAMA DUTA TBK			3.75	4.74	3.81	4.10
3	PT ENERGI MEGA PERSADA TBK				9.22	4.35	6.78
4	PT MEDCO ENERGI INTERNATIONAL TBK		4.01	4.00	4.81	4.24	4.26
5	PT INTERNATIONAL NICKEL INT. TBK		4.94	4.54	8.36	7.18	6.26
6	PT TIMAH TBK	10.88	10.76	12.03	13.07	16.03	12.55
7	PT CENTRAL KORPORINDO INT. TBK	5.11	1.33	2.83	2.31	2.74	2.86
8	PT CILATAH INDUSTRI MARMER TBK	6.36	6.47	5.79	4.40	6.26	5.86
	Rata-Rata Industri	6.56	6.90	6.17	7.45	7.12	6.84

e. Perputaran Persediaan (PP)

		Tahun					
	Perusahaan	2001	2002	2003	2004	2005	cum. 5 thn
1	PT BUMI RESOURCES TBK	6.07	14.31	10.73	16.18	18.34	13.13
2	PT APEXINDO PRATAMA DUTA TBK			7.97	9.03	10.73	9.24
3	PT ENERGI MEGA PERSADA TBK				13.79	8.24	11.02
4	PT MEDCO ENERGI INTERNATIONAL TBK		14.37	12.50	16.17	18.36	15.35
5	PT INTERNATIONAL NICKEL INT. TBK		25.99	20.05	25.49	27.97	24.88
6	PT TIMAH TBK	3.25	3.21	2.33	3.44	3.76	3.20
7	PT CENTRAL KORPORINDO INT. TBK	3.98	6.37	17.34	14.57	5.67	9.59
8	PT CILATAH INDUSTRI MARMER TBK	0.94	0.84	0.76	0.57	0.62	0.75
	Rata-Rata Industri	3.56	10.85	10.24	12.41	11.71	9.75

f. Perputaran Modal Kerja (Working Capital Turnover)

		Tahun					
	Perusahaan	2001	2002	2003	2004	2005	cum. 5 thn
1	PT BUMI RESOURCES TBK	0.51	2.58	1.74	5.41	16.02	5.25
2	PT APEXINDO PRATAMA DUTA TBK		3.14	4.52	3.13	1.84	3.16
3	PT ENERGI MEGA PERSADA TBK			90.89	3.79	2.79	32.49
4	PT MEDCO ENERGI INTERNATIONAL TBK	3.44	3.35	1.86	1.62	2.68	2.59
5	PT INTERNATIONAL NICKEL INT. TBK	2.94	4.73	5.82	6.46	18.08	7.60
6	PT TIMAH TBK	3.00	2.04	2.20	3.72	4.57	3.11
7	PT CENTRAL KORPORINDO INT. TBK	1.23	1.85	2.01	2.66	1.58	1.87
8	PT CILATAH INDUSTRI MARMER TBK	0.25	2.09	1.12	0.91	1.51	1.17
	Rata-Rata Industri	1.89	2.82	13.77	3.46	6.13	5.62

**RASIO MODAL KERJA
INDUSTRI TELEKOMUNIKASI**

PT INDOSAT TBK

a. Rasio Lancar (Current Ratio)

Tahun	2001	2002	2003	2004	2005
Aktiva Lancar	6,423,956	5,140,140	7,488,021	6,468,021	6,468,457
Utang Lancar	5,639,553	3,182,452	3,358,153	4,660,892	5,431,380
Rasio Lancar	1.14	1.62	2.23	1.39	1.19

b. Acid-Test-Ratio (Quick Ratio)

Tahun	2001	2002	2003	2004	2005
Aktiva Lancar	6,423,956	5,140,140	7,488,021	6,468,021	6,468,457
Persediaan	69,158	72,275	120,099	113,684	203,954
Aktiva Lancar Lainnya	306,772	905,677	1,542,220	1,031,791	372,168
Utang Lancar	5,639,553	3,182,452	3,358,153	4,660,892	5,431,380
Quick Ratio	1.07	1.31	1.73	1.14	1.08

c. Rasio Kas (Cash Ratio)

Tahun	2001	2002	2003	2004	2005
kas dan setara kas	4,637,796	2,831,760	4,509,508	3,993,585	4,717,269
utang lancar	5,639,553	3,182,452	3,358,153	4,660,892	5,431,380
Rasio Kas	0.82	0.89	1.34	0.86	0.87

d. Rasio Perputaran Piutang (Account Receivable Turnover)

Piutang Rata-rata

Tahun	2001	2002	2003	2004	2005
Piutang Awal	28,332	1,410,230	1,330,428	1,316,194	1,328,961
Piutang Akhir	1,410,230	1,330,428	1,316,194	1,328,961	1,175,066
Rata-rata piutang	719,281	1,370,329	1,323,311	1,322,578	1,252,014

Rasio Perputaran Piutang

Tahun	2001	2002	2003	2004	2005
Penjualan Tahunan	5,247,939	6,766,982	8,235,267	10,549,070	11,589,791
Rata-rata piutang	719,281	1,370,329	1,323,311	1,322,578	1,252,014
R. Per. Piutang	7.30	4.94	6.22	7.98	9.26

e. Perputaran Persediaan (PP)

persediaan rata-rata

Tahun	2001	2002	2003	2004	2005
persediaan awal tahun	80,457	69,158	72,275	120,099	113,684
persediaan akhir tahun	69,158	72,275	120,099	113,684	203,954
persediaan rata-rata	74,808	70,717	96,187	116,892	158,819

persediaan rata-rata

Tahun	2001	2002	2003	2004	2005
persediaan rata-rata	74,808	70,717	96,187	116,892	158,819
penjualan (pendapatan)	5,247,939	6,766,982	8,235,267	10,549,070	11,589,791
PP	70.15	95.69	85.62	90.25	72.97

f. Perputaran Modal Kerja (Working Capital Turnover)

Tahun	2001	2002	2003	2004	2005
penjualan (pendapatan)	5,247,939	6,766,982	8,235,267	10,549,070	11,589,791
Aktiva Lancar	6,423,956	5,140,140	7,488,021	6,468,021	6,468,457
Hutang lancar	5,639,553	3,182,452	3,358,153	4,660,892	5,431,380
ROWC	6.69	3.46	1.99	5.84	11.18

RASIO MODAL KERJA
INDUSTRI TELEKOMUNIKASI

PT INFOASIA TEKNOLOGI GLOBAL TBK

a. Rasio Lancar (Current Ratio)

Tahun	2001	2002	2003	2004	2005
Aktiva Lancar	59,956	47,601	54,247	174,196	158,176
Utang Lancar	17,603	14,721	18,025	27,472	35,007
Rasio Lancar	3.41	3.23	3.01	6.34	4.52

b. Acid-Test-Ratio (Quick Ratio)

Tahun	2001	2002	2003	2004	2005
Aktiva Lancar	59,956	47,601	54,247	174,196	158,176
Persediaan	2,925	1,244	155	0	0
Aktiva Lancar Lainnya	17,394	253	356	128,323	66,308
Utang Lancar	17,603	14,721	18,025	27,472	35,007
Quick Ratio	2.58	3.30	3.00	1.67	2.62

c. Rasio Kas (Cash Ratio)

Tahun	2001	2002	2003	2004	2005
kas dan setara kas	14,714	15,514	23,663	7,689	32,128
utang lancar	17,603	14,721	18,025	27,472	35,007
Rasio Kas	0.84	1.05	1.31	0.28	0.92

d. Rasio Perputaran Piutang (Account Receivable Turnover)

Piutang Rata-rata

Tahun	2001	2002	2003	2004	2005
Piutang Awal	11,949	24,923	30,590	30,073	38,184
Piutang Akhir	24,923	30,590	30,073	38,184	59,740
Rata-rata piutang	18,436	27,757	30,332	34,129	48,962

Rasio Perputaran Piutang

Tahun	2001	2002	2003	2004	2005
Penjualan Tahunan	99,279	115,671	159,786	311,258	405,589
Rata-rata piutang	18,436	27,757	30,332	34,129	48,962
R. Per. Piutang	5.39	4.17	5.27	9.12	8.28

e. Perputaran Persediaan (PP)

persediaan rata-rata

Tahun	2001	2002	2003	2004	2005
persediaan awal tahun	5,778	2,925	1,244	155	0
persediaan akhir tahun	2,925	1,244	155	0	0
persediaan rata-rata	4,352	2,085	700	78	0

persediaan rata-rata

Tahun	2001	2002	2003	2004	2005
Persediaan	4,352	2,085	700	78	0
penjualan (pendapatan)	99,279	115,671	159,786	311,258	405,589
PP	22.81	55.49	228.43	4,016.23	#DIV/0!

f. Perputaran Modal Kerja (Working Capital Turnover)

Tahun	2001	2002	2003	2004	2005
penjualan (pendapatan)	99,279	115,671	159,786	311,258	405,589
Aktiva Lancar	59,956	47,601	54,247	174,196	158,176
Hutang Lancar	17,603	14,721	18,025	27,472	35,007
ROWC	1.66	2.43	2.95	1.79	2.56

**RASIO MODAL KERJA
INDUSTRI TELEKOMUNIKASI**

PT EXCELCOMINDO PRATAMA TBK

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Tahun	2001	2002	2003	2004	2005
Aktiva Lancar					1,370,849
Utang Lancar					2,292,220
Rasio Lancar					0.60

b. Acid-Test-Ratio (*Quick Ratio*)

Tahun	2001	2002	2003	2004	2005
Aktiva Lancar					1,370,849
Persediaan					42,752
Aktiva Lancar Lainnya					292,964
Utang Lancar					2,292,220
Quick Ratio					0.45

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Tahun	2001	2002	2003	2004	2005
kas dan setara kas					880,485
utang lancar					2,292,220
Rasio Kas					0.38

d. Rasio Perputaran Piutang (*Account Receivable Turnover*)

Piutang Rata-rata

Tahun	2001	2002	2003	2004	2005
Piutang Awal					
Piutang Akhir					
Rata-rata piutang					

Rasio Perputaran Piutang

Tahun	2001	2002	2003	2004	2005
Penjualan Tahunan					
Rata-rata piutang					
R. Per. Piutang					

e. Perputaran Persediaan (PP)

Tahun	2001	2002	2003	2004	2005
Persediaan					42,752
penjualan (pendapatan)					3,059,127
PP					5.03

f. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*)

Tahun	2001	2002	2003	2004	2005
penjualan (pendapatan)					3,059,127
Aktiva Lancar					1,370,849
Hutang lancar					2,292,220
ROWC					3.32

**RASIO MODAL KERJA
INDUSTRI SEMEN**

PT HOLCIM TBK

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Tahun	2001	2002	2003	2004	2005
Aktiva Lancar	555,372	623,542	855,764	977,219	1,122,290
Utang Lancar	240,443	291,368	340,183	353,632	667,346
Rasio Lancar	2.31	2.14	2.52	2.76	1.68

b. Acid-Test-Ratio (*Quick Ratio*)

Tahun	2001	2002	2003	2004	2005
Aktiva Lancar	555,372	623,542	855,764	977,219	1,122,290
Persediaan	219,720	210,655	222,790	291,233	382,489
Aktiva Lancar Lainnya	62,914	61,804	65,668	60,178	102,898
Utang Lancar	240,443	291,368	340,183	353,632	667,346
Quick Ratio	1.13	1.20	1.67	1.77	0.95

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Tahun	2001	2002	2003	2004	2005
kas dan setara kas	45,663	109,593	311,390	288,839	266,808
utang lancar	240,443	291,368	340,183	353,632	667,346
Rasio Kas	0.19	0.38	0.92	0.82	0.40

d. Rasio Perputaran Piutang (*Account Receivable Turnover*)

Piutang Rata-rata

Tahun	2001	2002	2003	2004	2005
Piutang Awal	223,485	227,075	241,490	255,916	336,969
Piutang Akhir	227,075	241,490	255,916	336,969	370,095
Rata-rata piutang	225,280	234,283	248,703	296,443	353,532

Rasio Perputaran Piutang

Tahun	2001	2002	2003	2004	2005
Penjualan Tahunan	1,804,568	1,978,932	2,240,296	2,368,489	3,017,599
Rata-rata piutang	225,280	234,283	248,703	296,443	353,532
R. Per. Piutang	8.01	8.45	9.01	7.99	8.54

e. Perputaran Persediaan (PP)

persediaan rata-rata

Tahun	2001	2002	2003	2004	2005
persediaan awal tahun	176,194	219,720	210,655	222,790	291,233
persediaan akhir tahun	219,720	210,655	222,790	291,233	382,489
persediaan rata-rata	197,957	215,188	216,723	257,012	336,861

perputaran prsediaan

Tahun	2001	2002	2003	2004	2005
persediaan rata-rata	197,957	215,188	216,723	257,012	336,861
penjualan (pendapatan)	1,804,568	1,978,932	2,240,296	2,368,489	3,017,599
PP	9.12	9.20	10.34	9.22	8.96

f. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*)

Tahun	2001	2002	2003	2004	2005
penjualan (pendapatan)	1,804,568	1,978,932	2,240,296	2,368,489	3,017,599
Aktiva Lancar	555,372	623,542	855,764	977,219	1,122,290
Hutang Lancar	240,443	291,368	340,183	353,632	667,346
ROWC	3.25	3.17	2.62	2.42	2.69

RASIO MODAL KERJA
INDUSTRI SEMEN

PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKASA TBK

a. Rasio Lancar (Current Ratio)

Tahun	2001	2002	2003	2004	2005
Aktiva Lancar	1,527,989	1,804,700	1,467,099	1,594,720	2,155,765
Utang Lancar	720,333	639,238	784,953	1,126,678	855,844
Rasio Lancar	2.12	2.82	1.87	1.42	2.52

b. Acid-Test-Ratio (Quick Ratio)

Tahun	2001	2002	2003	2004	2005
Aktiva Lancar	1,527,989	1,804,700	1,467,099	1,594,720	2,155,765
Persediaan	828,045	875,872	709,065	711,899	911,292
Aktiva Lancar Lainnya	175,403	342,627	125,416	118,181	187,153
Utang Lancar	720,333	639,238	784,953	1,126,678	855,844
Quick Ratio	0.73	0.92	0.81	0.68	1.24

c. Rasio Kas (Cash Ratio)

Tahun	2001	2002	2003	2004	2005
kas dan setara kas	255,872	273,609	300,085	307,433	498,010
utang lancar	720,333	639,238	784,953	1,126,678	855,844
Rasio Kas	0.36	0.43	0.38	0.27	0.58

d. Rasio Perputaran Piutang (Account Receivable Turnover)

Piutang Rata-rata

Tahun	2001	2002	2003	2004	2005
Piutang Awal	257,932	268,669	312,592	332,533	457,207
Piutang Akhir	268,669	312,592	332,533	457,207	559,310
Rata-rata piutang	263,301	290,631	322,563	394,870	508,259

Rasio Perputaran Piutang

Tahun	2001	2002	2003	2004	2005
Penjualan Tahunan	3,453,411	3,948,283	4,157,683	4,615,507	5,592,354
Rata-rata piutang	263,301	290,631	322,563	394,870	508,259
R. Per. Piutang	13.12	13.59	12.89	11.69	11.00

e. Perputaran Persediaan (PP)

persediaan rata-rata

Tahun	2001	2002	2003	2004	2005
persediaan awal tahun	565,090	828,045	875,872	709,065	711,899
persediaan akhir tahun	828,045	875,872	709,065	711,899	911,292
persediaan rata-rata	696,568	851,959	792,469	710,482	811,596

Tahun	2001	2002	2003	2004	2005
persediaan rata-rata	696,568	851,959	792,469	710,482	811,596
penjualan (pendapatan)	3,453,411	3,948,283	4,157,683	4,615,507	5,592,354
PP	4.96	4.63	5.25	6.50	6.89

f. Perputaran Modal Kerja (Working Capital Turnover)

Tahun	2001	2002	2003	2004	2005
penjualan (pendapatan)	3,453,411	3,948,283	4,157,683	4,615,507	5,592,354
Aktiva Lancar	1,527,989	1,804,700	1,467,099	1,594,720	2,155,765
Hutang lancar	720,333	639,238	784,953	1,126,678	855,844
ROWC	4.28	3.39	6.10	9.86	4.30

RASIO MODAL KERJA
INDUSTRI PERTAMBANGAN DAN MINYAK BUMI

PT BUMI RESOURCES TBK

a. Rasio Lancar (Current Ratio)

Tahun	2001	2002	2003	2004	2005
Aktiva Lancar	506,063	427,623	2,250,692	4,058,436	5,480,943
Hutang Lancar	1,394,922	1,371,832	4,392,891	5,873,577	6,474,873
Rasio Lancar	0.36	0.31	0.51	0.69	0.85

b. Acid-Test-Ratio (Quick Ratio)

Tahun	2001	2002	2003	2004	2005
Aktiva Lancar	506,063	427,623	2,250,692	4,058,436	5,480,943
Persediaan	145,895	194,052	501,833	711,081	1,024,864
Aktiva Lancar Lainnya	0	0	0	0	0
Hutang Lancar	1,394,922	1,371,832	4,392,891	5,873,577	6,474,873
Quick Ratio	0.26	0.17	0.40	0.57	0.69

c. Rasio Kas (Cash Ratio)

Tahun	2001	2002	2003	2004	2005
kas dan setara kas	61,186	57,474	273,460	895,321	561,883
utang lancar	1,394,922	1,371,832	4,392,891	5,873,577	6,474,873
Rasio Kas	0.04	0.04	0.06	0.15	0.09

d. Rasio Perputaran Piutang (Account Receivable Turnover)

Piutang Rata-rata					
Tahun	2001	2002	2003	2004	2005
Piutang Awal	8,622	221,672	128,112	599,863	943,097
Piutang Akhir	221,672	128,112	599,863	943,097	1,634,845
Rata-rata piutang	115,147	174,892	363,988	771,480	1,288,971

Rasio Perputaran Piutang					
Tahun	2001	2002	2003	2004	2005
Penjualan Tahunan	449,929	2,433,000	3,734,251	9,811,751	15,921,455
Rata-rata piutang	115,147	174,892	363,988	771,480	1,288,971
R. Per. Piutang	3.91	13.91	10.26	12.72	12.35

e. Perputaran Persediaan (PP)

Tahun	2001	2002	2003	2004	2005
Persediaan	145,895	194,052	501,833	711,081	1,024,864
Penjualan Tahunan	449,929	2,433,000	3,734,251	9,811,751	15,921,455
PP	116.73	28.71	48.38	26.09	23.17

f. Perputaran Modal Kerja (Working Capital Turnover)

Tahun	2001	2002	2003	2004	2005
Penjualan Tahunan	449,929	2,433,000	3,734,251	9,811,751	15,921,455
Aktiva Lancar	506,063	427,623	2,250,692	4,058,436	5,480,943
Hutang Lancar	1,394,922	1,371,832	4,392,891	5,873,577	6,474,873
ROWC	0.51	2.58	1.74	5.41	16.02

RASIO MODAL KERJA
INDUSTRI PERTAMBANGAN DAN MINYAK BUMI
PT APEXINDO PRATAMA DUTA TBK

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Tahun	2001	2002	2003	2004	2005
Aktiva Lancar		541,082	524,222	730,048	867,814
Utang Lancar		363,799	341,919	404,172	251,278
Rasio Lancar	#DIV/0!	1.49	1.53	1.81	3.45

b. Acid-Test-Ratio (*Quick Ratio*)

Tahun	2001	2002	2003	2004	2005
Aktiva Lancar		541,082	524,222	730,048	867,814
Persediaan		85,273	121,199	105,064	106,516
Aktiva Lancar Lainnya		132,225	195,824	287,003	209,693
Utang Lancar		363,799	341,919	404,172	251,278
Quick Ratio	#DIV/0!	0.89	0.61	0.84	2.20

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Tahun	2001	2002	2003	2004	2005
kas dan setara kas		55,810	35,641	78,350	215,118
utang lancar		363,799	341,919	404,172	251,278
Rasio Kas	#DIV/0!	0.15	0.10	0.19	0.86

d. Rasio Perputaran Piutang (*Account Receivable Turnover*)

Piutang Rata-rata

Tahun	2001	2002	2003	2004	2005
Piutang Awal			267,774	171,558	259,631
Piutang Akhir		267,774	171,558	259,631	336,487
Rata-rata piutang	#DIV/0!	267,774	219,666	215,595	298,059

Rasio Perputaran Piutang

Tahun	2001	2002	2003	2004	2005
Penjualan Tahunan		556,334	823,162	1,021,054	1,135,551
Rata-rata piutang	#DIV/0!	267,774	219,666	215,595	298,059
R. Per. Piutang	#DIV/0!	#REF!	3.75	4.74	3.81

e. Perputaran Persediaan (PP)

persediaan rata-rata

Tahun	2001	2002	2003	2004	2005
persediaan awal tahun			85,273	121,199	105,064
persediaan akhir tahun	0	85,273	121,199	105,064	106,516
persediaan rata-rata	0	85,273	103,236	113,132	105,790

perputaran persediaan

Tahun	2001	2002	2003	2004	2005
Persediaan			103,236	113,132	105,790
Penjualan Tahunan		556,334	823,162	1,021,054	1,135,551
PP	#DIV/0!	0.00	7.97	9.03	10.73

f. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*)

Tahun	2001	2002	2003	2004	2005
Penjualan Tahunan		556,334	823,162	1,021,054	1,135,551
Aktiva Lancar		541,082	524,222	730,048	867,814
Hutang lancar		363,799	341,919	404,172	251,278
ROWC	#DIV/0!	3.14	4.52	3.13	1.84

RASIO MODAL KERJA
INDUSTRI PERTAMBANGAN DAN MINYAK BUMI
PT ENERGI MEGA PERSADA TBK

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Tahun	2001	2002	2003	2004	2005
Aktiva Lancar			54,853	368,063	1,113,446
Utang Lancar			52,705	593,681	582,808
Rasio Lancar	#DIV/0!	#DIV/0!	1.04	0.62	1.91

b. Acid-Test-Ratio (*Quick Ratio*)

Tahun	2001	2002	2003	2004	2005
Aktiva Lancar			54,853	368,063	1,113,446
Persediaan			24,440	99,587	259,574
Aktiva Lancar Lainnya			3,919	82,989	127,601
Utang Lancar			52,705	593,681	582,808
Quick Ratio	#DIV/0!	#DIV/0!	1.43	0.65	2.14

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Tahun	2001	2002	2003	2004	2005
kas dan setara kas			16,240	10,210	221,534
utang lancar			52,705	593,681	582,808
Rasio Kas	#DIV/0!	#DIV/0!	0.31	0.02	0.38

d. Rasio Perputaran Piutang (*Account Receivable Turnover*)

Piutang Rata-rata

Tahun	2001	2002	2003	2004	2005
Piutang Awal				10,254	175,277
Piutang Akhir			10,254	175,277	504,737
Rata-rata piutang	#DIV/0!	#DIV/0!	10,254	92,766	340,007

Rasio Perputaran Piutang

Tahun	2001	2002	2003	2004	2005
Penjualan Tahunan			195,223	855,080	1,479,359
Rata-rata piutang	#DIV/0!	#DIV/0!	10,254	92,766	340,007
R. Per. Piutang	#DIV/0!	#DIV/0!	#REF!	9.22	4.35

e. Perputaran Persediaan (PP)

persediaan rata-rata

Tahun	2001	2002	2003	2004	2005
persediaan awal tahun				24,440	99,587
persediaan akhir tahun			24,440	99,587	259,574
persediaan rata-rata	#DIV/0!	#DIV/0!	24,440	62,014	179,581

perputaran persediaan

Tahun	2001	2002	2003	2004	2005
persediaan rata-rata			0	62,014	179,581
Penjualan Tahunan			195,223	855,080	1,479,359
PP	#DIV/0!	#DIV/0!	0.00	13.79	8.24

f. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*)

Tahun	2001	2002	2003	2004	2005
Penjualan Tahunan			195,223	855,080	1,479,359
Aktiva Lancar			54,853	368,063	1,113,446
Hutang lancar			52,705	593,681	582,808
ROWC	#DIV/0!	#DIV/0!	90.89	3.79	2.79

RASIO MODAL KERJA
INDUSTRI PERTAMBANGAN DAN MINYAK BUMI
PT MEDCO ENERGI INTERNATIONAL TBK

a. Rasio Lancar (Current Ratio)

Tahun	2001	2002	2003	2004	2005
Aktiva Lancar	1,774,997	2,174,660	3,202,200	5,913,203	4,617,548
Utang Lancar	625,102	1,056,757	1,102,626	2,821,844	2,339,263
Rasio Lancar	2.84	2.06	2.90	2.10	1.97

b. Acid-Test-Ratio (Quick Ratio)

Tahun	2001	2002	2003	2004	2005
Aktiva Lancar	1,774,997	2,174,660	3,202,200	5,913,203	4,617,548
Persediaan	217,922	303,346	322,835	296,281	368,561
Aktiva Lancar Lainnya	114,649	794,103	1,777,826	4,272,178	1,001,137
Utang Lancar	625,102	1,056,757	1,102,626	2,821,844	2,339,263
Quick Ratio	2.31	1.02	1.00	0.48	1.39

c. Rasio Kas (Cash Ratio)

Tahun	2001	2002	2003	2004	2005
kas dan setara kas	575,370	74,969	147,676	215,302	1,496,744
utang lancar	625,102	1,056,757	1,102,626	2,821,844	2,339,263
Rasio Kas	0.92	0.07	0.13	0.08	0.64

d. Rasio Perputaran Piutang (Account Receivable Turnover)

Piutang Rata-rata

Tahun	2001	2002	2003	2004	2005
Piutang Awal		867,056	1,002,242	953,863	1,129,442
Piutang Akhir	867,056	1,002,242	953,863	1,129,442	1,751,106
Rata-rata piutang		934,649	978,053	1,041,653	1,440,274

Rasio Perputaran Piutang

Tahun	2001	2002	2003	2004	2005
Penjualan Tahunan	3,957,343	3,746,490	3,914,110	5,005,902	6,102,310
Rata-rata piutang	0	934,649	978,053	1,041,653	1,440,274
R. Per. Piutang	#DIV/0!	4.01	4.00	4.81	4.24

e. Perputaran Persediaan (PP)

persediaan rata-rata

Tahun	2001	2002	2003	2004	2005
persediaan awal tahun		217,922	303,346	322,835	296,281
persediaan akhir tahun	217,922	303,346	322,835	296,281	368,561
persediaan rata-rata	217,922	260,634	313,091	309,558	332,421

perputaran persediaan

Tahun	2001	2002	2003	2004	2005
Persediaan		260,634	313,091	309,558	332,421
Penjualan Tahunan	3,957,343	3,746,490	3,914,110	5,005,902	6,102,310
PP		14.37	12.50	16.17	18.36

f. Perputaran Modal Kerja (Working Capital Turnover)

Tahun	2001	2002	2003	2004	2005
Penjualan Tahunan	3,957,343	3,746,490	3,914,110	5,005,902	6,102,310
Aktiva Lancar	1,774,997	2,174,660	3,202,200	5,913,203	4,617,548
Hutang lancar	625,102	1,056,757	1,102,626	2,821,844	2,339,263
ROWC	3.44	3.35	1.86	1.62	2.68

Lampiran 18

RASIO MODAL KERJA
INDUSTRI PERTAMBANGAN DAN MINYAK BUMI

PT INTERNATIONAL NICKEL IND TBK

a. Rasio Lancar (Current Ratio)

Tahun	2001	2002	2003	2004	2005
Aktiva Lancar	33,524	29,233	16,880	16,892	21,741
Utang Lancar	61,546	50,152	28,396	28,438	26,311
Rasio Lancar	0.54	0.58	0.59	0.59	0.83

b. Acid-Test-Ratio (Quick Ratio)

Tahun	2001	2002	2003	2004	2005
Aktiva Lancar	33,524	29,233	16,880	16,892	21,741
Persediaan	4,044	3,571	3,114	2,736	3,171
Aktiva Lancar Lainnya	5,301	3,498	3,330	3,157	3,556
Utang Lancar	61,546	50,152	28,396	28,438	26,311
Quick Ratio	0.39	0.44	0.37	0.39	0.57

c. Rasio Kas (Cash Ratio)

Tahun	2001	2002	2003	2004	2005
kas dan setara kas	4,854	1,429	1,668	1,936	1,056
utang lancar	61,546	50,152	28,396	28,438	26,311
Rasio Kas	0.08	0.03	0.06	0.07	0.04

d. Rasio Perputaran Piutang (Account Receivable Turnover)

Piutang Rata-rata

Tahun	2001	2002	2003	2004	2005
Piutang Awal		19,325	20,735	8,768	9,063
Piutang Akhir	19,325	20,735	8,768	9,063	13,958
Rata-rata piutang		20,030	14,752	8,916	11,511

Rasio Perputaran Piutang

Tahun	2001	2002	2003	2004	2005
Penjualan Tahunan	98,396	98,974	67,031	74,551	82,619
Rata-rata piutang		20,030	14,752	8,916	11,511
R. Per. Piutang	#DIV/0!	4.94	4.54	8.36	7.18

e. Perputaran Persediaan (PP)

persediaan rata-rata

Tahun	2001	2002	2003	2004	2005
persediaan awal tahun		4,044	3,571	3,114	2,736
persediaan akhir tahun	4,044	3,571	3,114	2,736	3,171
persediaan rata-rata	4,044	3,808	3,343	2,925	2,954

perputaran persediaan

Tahun	2001	2002	2003	2004	2005
Persediaan		3,808	3,343	2,925	2,954
penjualan (pendapatan)	98,396	98,974	67,031	74,551	82,619
PP		25.99	20.05	25.49	27.97

f. Perputaran Modal Kerja (Working Capital Turnover)

Tahun	2001	2002	2003	2004	2005
penjualan (pendapatan)	98,396	98,974	67,031	74,551	82,619
Aktiva Lancar	33,524	29,233	16,880	16,892	21,741
Hutang lancar	61,546	50,152	28,396	28,438	26,311
ROWC	2.94	4.73	5.82	6.46	18.08

Lampiran 19

RASIO MODAL KERJA
INDUSTRI PERTAMBANGAN DAN MINYAK BUMI

PT TIMAH TBK

a. Rasio Lancar (Current Ratio)

Tahun	2001	2002	2003	2004	2005
Aktiva Lancar	995,779	1,186,437	1,260,238	1,303,062	1,638,683
Utang Lancar	372,972	411,440	377,759	546,360	896,153
Rasio Lancar	2.67	2.88	3.34	2.38	1.83

b. Acid-Test-Ratio (Quick Ratio)

Tahun	2001	2002	2003	2004	2005
Aktiva Lancar	995,779	1,186,437	1,260,238	1,303,062	1,638,683
Persediaan	582,721	848,696	822,973	810,356	996,290
Aktiva Lancar Lainnya	124,050	106,370	95,438	77,298	127,229
Utang Lancar	372,972	411,440	377,759	546,360	896,153
Quick Ratio	0.77	0.56	0.90	0.76	0.57

c. Rasio Kas (Cash Ratio)

Tahun	2001	2002	2003	2004	2005
kas dan setara kas	120,599	105,794	144,042	182,686	324,213
utang lancar	372,972	411,440	377,759	546,360	896,153
Rasio Kas	0.32	0.26	0.38	0.33	0.36

d. Rasio Perputaran Piutang (Account Receivable Turnover)

Piutang Rata-rata

Tahun	2001	2002	2003	2004	2005
Piutang Awal	174,914	168,409	125,577	197,785	232,722
Piutang Akhir	168,409	125,577	197,785	232,722	190,951
Rata-rata piutang	171,662	146,993	161,681	215,254	211,837

Rasio Perputaran Piutang

Tahun	2001	2002	2003	2004	2005
Penjualan Tahunan	1,867,247	1,581,028	1,945,733	2,812,416	3,396,150
Rata-rata piutang	171,662	146,993	161,681	215,254	211,837
R. Per. Piutang	10.88	10.76	12.03	13.07	16.03

e. Perputaran Persediaan (PP)

persediaan rata-rata

Tahun	2001	2002	2003	2004	2005
persediaan awal tahun	566,539	582,721	848,696	822,973	810,356
persediaan akhir tahun	582,721	848,696	822,973	810,356	996,290
persediaan rata-rata	574,630	715,709	835,835	816,665	903,323

perputaran persediaan

Tahun	2001	2002	2003	2004	2005
persediaan rata-rata	574,630	715,709	835,835	816,665	903,323
penjualan (pendapatan)	1,867,247	1,581,028	1,945,733	2,812,416	3,396,150
PP	3.25	2.21	2.33	3.44	3.76

f. Perputaran Modal Kerja (Working Capital Turnover)

Tahun	2001	2002	2003	2004	2005
penjualan (pendapatan)	1,867,247	1,581,028	1,945,733	2,812,416	3,396,150
Aktiva Lancar	995,779	1,186,437	1,260,238	1,303,062	1,638,683
Utang lancar	372,972	411,440	377,759	546,360	896,153
ROWC	3.00	2.04	2.20	3.72	4.57

RASIO MODAL KERJA
INDUSTRI PERTAMBANGAN DAN MINYAK BUMI
PT CENTRAL KORPORINDO INT TBK

a. Rasio Lancar (Current Ratio)

Tahun	2001	2002	2003	2004	2005
Aktiva Lancar	69,563	16,190	34,547	23,675	49,809
Utang Lancar	15,761	4,717	9,359	5,827	10,590
Rasio Lancar	4.41	3.43	3.69	4.06	4.70

b. Acid-Test-Ratio (Quick Ratio)

Tahun	2001	2002	2003	2004	2005
Aktiva Lancar	69,563	16,190	34,547	23,675	49,809
Persediaan	2,143	4,505	1,326	5,195	16,683
Aktiva Lancar Lainnya	5,116	1,130	1,525	943	2,732
Utang Lancar	15,761	4,717	9,359	5,827	10,590
Quick Ratio	3.95	2.24	3.39	3.01	2.87

c. Rasio Kas (Cash Ratio)

Tahun	2001	2002	2003	2004	2005
kas dan setara kas	40,825	71	6,424	1,694	891
utang lancar	15,761	4,717	9,359	5,827	10,590
Rasio Kas	2.59	0.02	0.69	0.29	0.08

d. Rasio Perputaran Piutang (Account Receivable Turnover)

Piutang Rata-rata

Tahun	2001	2002	2003	2004	2005
Piutang Awal	4,417	21,479	10,484	25,272	15,843
Piutang Akhir	21,479	10,484	25,272	15,843	29,503
Rata-rata piutang	12,948	15,982	17,878	20,558	22,673

Rasio Perputaran Piutang

Tahun	2001	2002	2003	2004	2005
Penjualan Tahunan	66,184	21,187	50,542	47,503	62,031
Rata-rata piutang	12,948	15,982	17,878	20,558	22,673
R. Per. Piutang	5.11	1.33	2.83	2.31	2.74

e. Perputaran Persediaan (PP)

persediaan rata-rata

Tahun	2001	2002	2003	2004	2005
persediaan awal tahun	31,117	2,143	4,505	1,326	5,195
persediaan akhir tahun	2,143	4,505	1,326	5,195	16,683
persediaan rata-rata	16,630	3,324	2,916	3,261	10,939

perputaran persediaan

Tahun	2001	2002	2003	2004	2005
persediaan rata-rata	16,630	3,324	2,916	3,261	10,939
Penjualan Tahunan	66,184	21,187	50,542	47,503	62,031
PP	3.98	6.37	17.34	14.57	5.67

f. Perputaran Modal Kerja (Working Capital Turnover)

Tahun	2001	2002	2003	2004	2005
Penjualan Tahunan	66,184	21,187	50,542	47,503	62,031
Aktiva Lancar	69,563	16,190	34,547	23,675	49,809
Utang lancar	15,761	4,717	9,359	5,827	10,590
ROWC	1.23	1.85	2.01	2.66	1.58

RASIO MODAL KERJA
INDUSTRI PERTAMBANGAN DAN MINYAK BUMI
PT CILATAH INDUSTRI MARMER TBK

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Tahun	2001	2002	2003	2004	2005
Aktiva Lancar	134,513	136,974	138,293	135,092	121,151
Utang Lancar	573,626	90,609	58,368	60,423	74,266
Rasio Lancar	0.23	1.51	2.37	2.24	1.63

b. Acid-Test-Ratio (*Quick Ratio*)

Tahun	2001	2002	2003	2004	2005
Aktiva Lancar	134,513	136,974	138,293	135,092	121,151
Persediaan	112,900	116,961	119,747	117,003	110,954
Aktiva Lancar Lainnya	1,704	1,538	1,287	476	785
Utang Lancar	573,626	90,609	58,368	60,423	74,266
Quick Ratio	0.03	0.20	0.30	0.29	0.13

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Tahun	2001	2002	2003	2004	2005
kas dan setara kas	5,323	3,168	1,633	2,500	1,844
utang lancar	573,626	90,609	58,368	60,423	74,266
Rasio Kas	0.01	0.03	0.03	0.04	0.02

d. Rasio Perputaran Piutang (*Account Receivable Turnover*)

Piutang Rata-rata

Tahun	2001	2002	2003	2004	2005
Piutang Awal	19,292	14,586	15,307	15,626	15,113
Piutang Akhir	14,586	15,307	15,626	15,113	7,568
Rata-rata piutang	16,939	14,947	15,467	15,370	11,341

Rasio Perputaran Piutang

Tahun	2001	2002	2003	2004	2005
Penjualan Tahunan	107,769	96,696	89,494	67,618	70,996
Rata-rata piutang	16,939	14,947	15,467	15,370	11,341
R. Per. Piutang	6.36	6.47	5.79	4.40	6.26

e. Perputaran Persediaan (PP)

persediaan rata-rata

Tahun	2001	2002	2003	2004	2005
persediaan awal tahun	117,111	112,900	116,961	119,747	117,003
persediaan akhir tahun	112,900	116,961	119,747	117,003	110,954
persediaan rata-rata	115,006	114,931	118,354	118,375	113,979

perputaran persediaan

Tahun	2001	2002	2003	2004	2005
Persediaan	115,006	114,931	118,354	118,375	113,979
Penjualan Tahunan	107,769	96,696	89,494	67,618	70,996
PP	0.94	0.84	0.76	0.57	0.62

f. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*)

Tahun	2001	2002	2003	2004	2005
Penjualan Tahunan	107,769	96,696	89,494	67,618	70,996
Aktiva Lancar	134,513	136,974	138,293	135,092	121,151
Hutang lancar	573,626	90,609	58,368	60,423	74,266
ROWC	0.25	2.09	1.12	0.91	1.51

a.Rasio Lancar (Current Ratio) 5 BUM N

Nama BUMN	2001	2002	2003	2004	2005
TLKM	0.73	1.01	0.82	0.79	0.76
PGAS	2.49	1.51	4.39	3.65	3.59
SMGR	1.26	1.43	1.33	1.64	1.75
ANTM	3.06	3.15	5.68	2.88	2.68
PTBA	2.29	2.68	3.71	3.78	4.51
Rata-rata	1.97	1.96	3.19	2.55	2.66

b.Acid-Test-Ratio (Quick Ratio) 5 BUM N

Nama BUMN	2001	2002	2003	2004	2005
TLKM	0.62	0.85	0.72	0.7	0.67
PGAS	1.92	1.14	3.35	3.11	3.39
SMGR	0.87	0.83	0.87	1.08	1.18
ANTM	2.19	1.99	4.62	2.2	1.59
PTBA	2	2.27	3.28	3.42	3.98
Rata-rata	1.52	1.42	2.57	2.10	2.16

c Rasio Kas (Cash Ratio) 5 BUM N

Nama BUMN	2001	2002	2003	2004	2005
TLKM	0.36	0.53	0.45	0.42	0.4
PGAS	1.28	0.66	2.39	2.54	2.81
SMGR	0.63	0.32	0.34	0.53	0.63
ANTM	1.85	1.61	4.29	1.92	0.92
PTBA	1.02	1.25	1.7	2.29	2.65
Rata-rata	1.03	0.87	1.83	1.54	1.48

d Rasio Perputaran Piutang 5 BUM N

Nama BUMN	2001	2002	2003	2004	2005
TLKM	7.85	6.94	8.36	10.65	11.77
PGAS	7.16	6.46	5.32	5.83	6.92
SMGR	6.73	5.14	5.84	6.28	7.12
ANTM	14.36	11.43	14.36	13.01	8.11
PTBA	4.6	4.52	4.66	5.34	5.71
Rata-rata	8.14	6.90	7.71	8.22	7.93

e.Perputaran Persediaan (PP) 5 BUM N

Nama BUMN	2001	2002	2003	2004	2005
TLKM	107.66	128.79	184.66	190.14	197.48
PGAS	55.99	110.45	115.22	89.98	164.09
SMGR	6.5	5.01	6.53	7.19	7.69
ANTM	7	5.78	6.38	7.83	7.12
PTBA	13.95	13.23	13.32	17.02	14.94
Rata-rata	38.22	52.65	65.22	62.43	78.26

f. Perputaran Modal Kerja 5 BUM N

Nama BUMN	2001	2002	2003	2004	2005
TLKM	5.83	169.63	13.77	13.73	13.03
PGAS	1.76	1.74	1.02	0.93	1.07
SMGR	5.73	5.7	8.86	5.5	4.71
ANTM	1.94	2	1.02	1.46	2.51
PTBA	3.34	2.75	2.41	2.17	1.84
Rata-rata	3.72	36.36	5.42	4.76	4.63